

**PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

AHMAT HOIRI

NIM. 200101110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Ahmat Hoiri

NIM. 200101110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI
SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

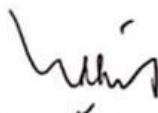
Oleh:

Ahmat Hoiri

NIM. 200101110135

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

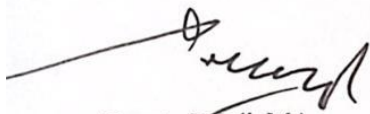

MUJAFERO, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

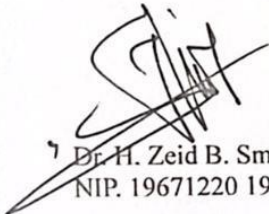
Skripsi dengan judul “ **Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri** ” oleh **Ahmat Hoiri** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 30 Oktober 2024.

Dewan Penguji,



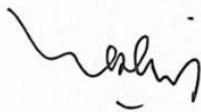
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

Penguji Utama



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc.MA
NIP. 19671220 199803 1 002

Ketua



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmat Hoiri

Malang, 10 September 2024

Lamp : -r

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmat Hoiri

NIM : 200101110135

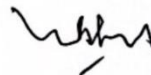
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu
Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 10 September 2024

Membuat Pernyataan



Ahmat Hoiri

NIM. 200101110135

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا

الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai” (Q.S. Al-Isra’ Ayat 7).¹

¹ Qur’an kemenag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil aalamin sujud serta syukur kepada Allah SWT atas karuniamu yang melimpah telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, tak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum bapak dan Almarhumah ibu saya, sedih rasanya tidak ada mereka disampingku saat ini, tapi saya yakin mereka tersenyum disana melihat anaknya yang dahulu masih kecil yang mereka suapi, tapi sekarang sudah dewasa, dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakak perempuan saya yang bernama Aimatul Aisyah dan Ririn Aryanti yang telah menggantikan peran orang tua, dan membimbing hingga saya bisa berada dititik ini, saya ucapkan maaf kepada mereka jika saya menyusahkan atau merepotkan, keegoisanku ini bisa mereka hadapi, terimakasih.
3. Teman-teman saya yang selalu mendukung saya dikala susah, walaupun terkadang mereka yang menyusahkan, tapi dengan adanya mereka sangat menghibur saya, tanpa adanya mereka mungkin hari-hariku tidak menyenangkan, atau bahkan saya tidak semangat menyambut hari esok. Terimakasih teman-temanku dari semasa dulu hingga sekarang.
4. Diri saya sendiri, terimakasih terhadap diriku sendiri yang telah bertahan sampai sekarang, dan bisa membuktikan bahwa kamu bisa, walaupun terkadang banyak mengeluhnya daripada berserah, walau terkadang malas-malasan, walaupun terkadang lebih senang jalan-jalan, walaupun terkadang merenung sendirian, menghadapi pikiran ketika beranjak dewasa, bekelahi dengan pikiran negatif. Tapi saya bangga bisa sampai dititik ini, meskipun masih banyak kurangnya.
5. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
6. *Last but not least, I wanna thank me, I Wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having No. days off, I wanna thank me for never quitting*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tertuju kepada Allah SWT. Dzat yang mengasihi setiap makhluknya dengan sifat rohman rohimnya, dan dzat yang telah memberikan hidayah dan inayahnya, sehingga dengan kuasanya skripsi yang berjudul “ Peran Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri” bisa diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan terhadap nabi akhiruzzaman, Nabi Muhaammad SAW yang dengan syafa’atnya kita akan tertolong kelak di akhirat.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tak terlepas dari peran dan bantuan orang lain. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat ;

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Seluruh Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberi saya ilmu dari awal perkuliahan
5. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
6. Jajaran tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan MA Al-Mahrusiyah, yang memberikan saya kesempatan untuk meneliti dan membimbing saya.

DAFTAR ISI

SKIRPSI.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ملخص.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Mutu	15
a. Pengertian Mutu Pendidikan	15
b. Indikator Mutu Pendidikan	18
c. Lembaga Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	25
2. Tenaga Kependidikan.....	31
a. Pengertian Tenaga Kependidikan	31
b. Peran dan Tugas Tenaga Kependidikan	34
3. Perspektif Teori dalam Islam	38
1. Pendidikan dalam Perspektif Islam	38

2. Tenaga Kependidikan dalam Perspektif Islam	40
3. Mutu pendidikan dalam Perspektif Islam.....	43
4. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Analisis Data	51
H. Keabsahan data	53
I. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data.....	57
B. Hasil Penelitian	74
BAB V PEMBAHASAN.....	87
A. Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah.....	87
B. Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	94
BAB VI PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
Daftar Pustaka.....	104
Lampiran	108

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN.....	10
TABEL 2.1 PROFIL MADRASAH.....	57
TABEL 2.2 JUMLAH SISWA.....	60
TABEL 2.3 TENAGA PENDIDIK.....	63
TABEL 2.4 TENAGA KEPENDIDIKAN.....	67
TABEL 2.5 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA.....	73
TABEL 2.6 PROGRAM KERJA MA AL-MAHRUSIYAH.....	79

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL	45
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN.....	108
LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN.....	109
LAMPIRAN 3 : BUKTI KONSULTASI.....	110
LAMPIRAN 4 : TRANSKRIP WAWANCARA.....	111
LAMPIRAN 5 : PEDOMAN OBSERVASI.....	125
LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI.....	126
LAMPIRAN 7 : SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	154

ABSTRAK

Ahmat Hoiri “*Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Hingga saat ini, banyak data yang menunjukkan rendahnya mutu sistem pendidikan di berbagai tempat di negara kita. Langkah pertama dalam memulai program pengembangan ini adalah mengidentifikasi penyebab buruknya kinerja sekolah dan hubungannya dengan kinerja yang rendah. Setelah penyebab-penyebab tersebut teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menetapkan sasaran perbaikan. Dengan cara ini, inisiatif untuk melakukan perbaikan sekolah secara menyeluruh dapat dilihat dalam kaitannya dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan: 1. Mengidentifikasi upaya Lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, 2. Mengidentifikasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan data, memaparkan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Al-Mahrusiyah adalah dengan cara memperbaiki sistem pendidikannya. 2. peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah, terutama peran kepala sekolah, yang sangat berperan penting dalam mengambil keputusan maupun menetapkan kebijakan-kebijakan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah semua komponen sudah berjalan secara sistematis, mulai dari sistem pendidikan yang baik, tenaga kependidikan yang menjalankan perannya dengan baik, serta kontribusi siswa dalam pembelajaran. Semua komponen tersebut sudah berjalan.

Kata Kunci : Tenaga Kependidikan, Peran, Meningkatkan Mutu, MA Al-Mahrusiyah

ABSTRACT

Ahmat Hoiri "*The Role of Education Personnel in Improving the Quality of Education at MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*" Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Until now, there are many data that show the low quality of the education system in various places in our country. The first step in starting this development program is to identify the causes of poor school performance and its relationship to low performance. Once these causes are identified, the next step is to set improvement goals. In this way, initiatives to improve schools as a whole can be seen in relation to the goals that have been set.

This research aims to: 1. Identify institution how to improve the quality of education at MA Al-Mahrusiyah lirboyo kediri, 2. Identify the role of education personnel in an effort to improve the quality of education at MA Al-Mahrusiyah lirboyo kediri.

This study uses a qualitative methodology with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis by collecting data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study are: 1. The way to improve the quality of education at MA Al-Mahrusiyah is to improve the education system The role of education personnel in improving the quality of education at MA Al-Mahrusiyah, especially the role of school principals, who play a very important role in making decisions and establishing policies at MA Al-Mahrusiyah.

Efforts to improve the quality of education at MA Al-Mahrusiyah, all components have been running systematically, starting from a good education system, educational staff who carry out their roles well, and student contributions in learning. All of these components have been running.

Keywords: Education Personnel, Role, Improving Quality, MA Al-Mahrusiyah

ملخص

أحمد هويري "دور العاملين في مجال التعليم في تحسين جودة التعليم في ماجستير المحروسة ليربويو كديري" أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة نيجري الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف على الرسالة د. إمام مسلمين.

حتى الآن، هناك الكثير من البيانات التي تظهر انخفاض جودة نظام التعليم في أماكن مختلفة من بلدنا. الخطوة الأولى في البدء بهذا البرنامج التطويري هي التعرف على أسباب ضعف الأداء المدرسي وعلاقتها بانخفاض الأداء. بمجرد تحديد هذه الأسباب، فإن الخطوة التالية هي تحديد أهداف التحسين. وبهذه الطريقة، يمكن رؤية المبادرات الرامية إلى تنفيذ التحسين الشامل للمدرسة فيما يتعلق بالأهداف التي تم تحديدها.

يهدف هذا البحث إلى: 1. التعرف على جهود المؤسسة لتحسين جودة التعليم في مدرسة المحروسة ليربويو بمدينة كديري. 2. التعرف على جهود المؤسسة التعليمية في تحسين جودة التعليم في مدرسة المحروسة ليربويو مدينة كديري.

يستخدم هذا البحث المنهجية النوعية ذات المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث هي: 1. تتمثل جهود المؤسسة لتحسين جودة التعليم في ماجستير المحروسة من خلال تحسين نظامها التعليمي. 2. دور الكادر التعليمي في الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم في ماجستير المحروسة وخاصة دور مدير المدرسة الذي يلعب دورا هاما جدا في اتخاذ القرارات ووضع السياسات.

إن الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم في ماجستير المحروسة تعمل بجميع مكوناتها بشكل منهجي، بدءًا من نظام التعليم الجيد، والموظفين التعليميين الذين يقومون بأدوارهم بشكل جيد، وكذلك مساهمات الطلاب في التعلم. كل هذه المكونات قيد التشغيل بالفعل.

الكلمات المفتاحية: العاملين في التعليم، الدور، تحسين الجودة، معهد المعروسة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penggunaan transliterasi Arab-Latin pada tugas akhir ini beracuan pada surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 mengakui bahwa pendidikan merupakan landasan pembangunan suatu bangsa. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan adalah “setiap upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan kondisi yang cocok untuk pembelajaran dan pertumbuhan kemampuan siswa.” melekat pada diri sendiri agar berhasil. memperoleh ketabahan agama dan spiritual, pengendalian diri, pertumbuhan pribadi, kecakapan intelektual, karakter berbudi luhur, dan keterampilan yang diperlukan baik oleh diri mereka sendiri maupun masyarakat.²

Hingga saat ini, banyak data yang menunjukkan rendahnya mutu sistem pendidikan di berbagai tempat di negara kita. Agar pernyataan ini tidak hanya sekadar klise dan ikut-ikutan, perlu ditambahkan deskripsi tentang kriteria dan indikator yang mestinya terukur lengkap, representatif, sah, dan andal. Namun, statistik pendidikan yang mencakup kriteria dan dimensi-dimensi tersebut belum pernah diproduksi. Jika ada, statistiknya umumnya masih berdasarkan asumsi normalitas dan homogenitas data populasi atau sampel. Oleh karena itu, bentuk dan satuan statistik dari mutu pendidikan sementara ini kita simpan atau tangguhkan dulu, karena fokusnya adalah pada kriteria dan dimensi yang ingin ditekankan dan diperdalam di sini.³

Beberapa sekolah di wilayah perkotaan dikategorikan sebagai sekolah berkinerja buruk. Julukan ini diberikan karena sekolah-sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang sedikit. Misalnya, setengah dari siswa putus sekolah dan hanya beberapa siswa yang lulus dengan skor sesuai dengan standar ujian. Untungnya, kita sudah memiliki pengetahuan untuk mengembangkan dan mengubah sekolah berkinerja buruk menjadi sekolah yang berhasil. Langkah pertama dalam memulai program pengembangan ini

² Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, “Pengertian Pendidikan,” vol. 4, n.d., 7912.

³ Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, “Pengertian Pendidikan,” vol. 4, n.d., 7914.

adalah mengidentifikasi penyebab buruknya kinerja sekolah dan hubungannya dengan kinerja yang rendah. Setelah penyebab-penyebab tersebut teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menetapkan sasaran perbaikan. Dengan cara ini, inisiatif untuk melakukan perbaikan sekolah secara menyeluruh dapat dilihat dalam kaitannya dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.⁴

Rendahnya mutu pendidikan kita disebabkan oleh berbagai masalah, seperti proses belajar mengajar yang kurang efektif, kurikulum yang sering berganti-ganti sehingga sulit dipahami oleh guru, rendahnya rasa kebersamaan yang menyebabkan banyak tawuran pelajar pada jam belajar, dan kerja guru yang belum efektif karena harus mengajar di beberapa sekolah untuk menambah penghasilan. Selain itu, apresiasi masyarakat terhadap tugas guru masih rendah, kepedulian guru dan orang tua terhadap aspek moral dan budi pekerti para pelajar masih kurang, serta banyak guru yang hanya mengajar tanpa benar-benar mendidik dan tidak menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan yang seharusnya dianut oleh komunitas sekolah. Jika ditelusuri lebih jauh, masih banyak masalah lainnya.⁵

Belajar dari pengelolaan sekolah-sekolah yang sukses, maka nilai-nilai dasar, budaya organisasi, serta standardisasi mutu harus diterapkan secara ketat. Ini menjadi sangat penting karena selama lebih dari 30 tahun terakhir, pendidikan kita telah mengabaikan nilai-nilai dasar dan standar mutu tersebut, sehingga tidak ada lagi perbedaan yang jelas antara anak-anak yang pandai dan yang kurang pandai dalam kenaikan kelas, karena standar mutu dikesampingkan.⁶

Oleh karena itu tenaga pendidik mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan standar pendidikan dalam konteks Indonesia. Tingkat kualifikasi yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar berkorelasi langsung dengan tingkat

⁴ Buku Pembaharuan strategi pendidikan “ *filsafat, manajemen, dan arah pembangunan karakter bangsa* “ oleh Prof. Dr. Achmad Sanusi.54-56

⁵ Buku Pembaharuan strategi pendidikan “ *filsafat, manajemen, dan arah pembangunan karakter bangsa* “ oleh Prof. Dr. Achmad Sanusi.54-56

⁶ Buku manajemen pendidikan berbasis sekolah “ *model pengelolaan sekolah di era otonomi daerah* ” oleh Dr. Beodjo Sujanto, M.Pd.24-38

kualifikasi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kualitas pendidikan bergantung pada proses perubahan yang berkelanjutan, yang dipicu oleh rasa ketidakpuasan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, perubahan-perubahan ini harus dilaksanakan secara bertahap, bukan secara instan.⁷

Menurut Slamet, lembaga pendidikan harus melakukan empat upaya penting untuk mencapai mutu. (1) Upaya-upaya ini mencakup kemampuan untuk menciptakan solusi yang saling menguntungkan (*win-win solution*) dan bukan skenario kalah-menang (*lose-win solution*) di antara berbagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam lembaga tersebut. Hal ini terutama berkaitan dengan pimpinan dan staf lembaga, yang harus saling mengambil manfaat dari interaksi mereka. Yang dimaksud dengan “orang lain” adalah individu atau kelompok yang berbeda dari diri sendiri atau kelompok tertentu. (2) Pentingnya menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri semua individu yang berafiliasi dengan lembaga. (3) Persyaratan bagi semua pemimpin dalam organisasi untuk memiliki perspektif jangka panjang dan memprioritaskan hasil yang melampaui keadaan saat ini. (4) Untuk memastikan terciptanya hasil yang berkualitas tinggi, sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan kolaborasi di dalam institusi, dimana tidak ada persaingan dan perselisihan.⁸

Penilaian mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan mengevaluasi pencapaian standar Pendidikan Nasional pada berbagai dimensi, antara lain penguasaan mata pelajaran, metodologi pembelajaran, kompetensi kelulusan, kualifikasi pendidik dan tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, serta sebagai manajemen dan evaluasi praktik pendidikan. Persoalan mutu pendidikan sangat menarik dikaji lebih dalam karena berbicara tentang mutu pendidikan maka selaras dengan perubahan maupun perkembangan. Bagaimana Pendidikan di Indonesia

⁷ Buku manajemen pendidikan berbasis sekolah “*model pengelolaan sekolah di era otonomi daerah*” oleh Dr. Beodjo Sujanto, M.Pd.24-38

⁸ Adri Efferi, “Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Quality 3*, no. 2 (2015): 248–49.

mengalami perubahan tiap tahunnya dan detail prosesnya yang dilalui untuk mencapai mutu pendidikan yang baik.⁹

Townsend dan Butterworth berpendapat tentang hal-hal yang dapat menjadikan pendidikan bermutu. Yakni, (1) Efektifnya kepemimpinan kepala sekolah, (2) Guru dan para staff ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab, (3) proses pembelajaran yang efektif, (4) kurikulum harus relevan, (4) visi misi yang terarah, (5) lingkungan sekolah harus kondusif, (6) partisipasi aktif orang tua dan masyarakat sangat penting. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting bagi badan-badan pemerintahan, khususnya parlemen, untuk terlibat dan berkontribusi secara aktif.¹⁰

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹¹

Dari ayat tersebut kita bisa memahami bahwa di islam menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim, dari zaman Rasulullah sendiri beliau sudah mengajarkan kepada umatnya tentang norma-norma hidup. Sebagai umat muslim kita harus mempelajari sejarah pendidikan pada masa Rasulullah bagaimana sistem pengajarannya dan mungkin bisa diterapkan pada pendidikan sekarang, seperti pada masa

⁹ Nurlindah Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, and Musdalifah Musdalifah, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.138>.

¹⁰ NOR LATIFAH, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 33, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.307>.

¹¹ Al-qur'an terjemah

rasulullah yang menekankan kepada hafalan Al-Qur'an dan sekarang banyak Pondok pesantren yang menganut sistem hafalan Al-Qur'an.¹²

Pendidikan dalam Islam adalah upaya multifase yang bertujuan membina individu untuk mencapai kematangan intelektual, mental, dan moral. Untuk menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang terhadap kemanusiaan, dan untuk memenuhi tanggung jawab kita sebagai penjaga dan penjaga alam semesta. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan utama pendidikan Islam adalah memfasilitasi aktualisasi individu sebagai hamba Allah yang bertaqwa.¹³

MA Al-Mahrusiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo yang terletak di Kota Kediri, Jawa Timur. Pondok HM.Al-Mahrusiyah merupakan salah satu unit dari pondok Lirboyo yang di asuh oleh Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc.,M.A. Gus Reza merupakan pengasuh pondok generasi ke-dua setelah ayahandanya KH. Imam Yahya Mahrus wafat pada tahun 2012.

Pondok pesantren HM. Al-Mahrusiyah dua lembaga pendidikan, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi dua jenjang yakni Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA), dan pendidikan non formal (Madrasah Diniyah) memiliki tiga jenjang yakni Ibtidaiah, Tsanawiyah, Aliyah. Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan non formal dilaksanakan pada malam hari setelah shalat Maghrib berjamaah, dari pukul 19.00-21.30, dan pendidikan non formal mengkaji kitab-kitab kuning yang dijadikan pedoman, dan tiap jenjangnya maka akan berbeda kitab yang di kaji.¹⁴

Pondok pesantren HM. Al-Mahrusiyah sendiri masih menerapkan sistem hafalan di Madrasah Diniyahnya, tetapi tidak hafal Al-Qur'an melainkan hafalan Nadhoman, seperti jurumiyah, imriti, maupun alfiyah. di pondok HM.

¹² Hamim Hafiddin, "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah," *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 18.

¹³ Alaika M Bagus Kurnia PS, "Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 226, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>.

¹⁴ El-mahrusymedia

Al-Mahrusiyah hafalan nadhom merupakan sebuah kewajiban siswa yang harus dijalani, jadi banyak siswa yang mengutamakan hafalannya daripada pendidikan formal. Yang membuat banyak para siswa ketika sekolah tidak terlalu memahami pelajaran dengan baik, karena mayoritas siswa tidak bisa membagi waktu dengan baik antara Madrasah Diniyah dan Madrasah Aliyah.¹⁵

Hasilnya tidak sedikit siswa yang minat belajarnya rendah, hal itu yang menyebabkan para siswa yang nantinya akan merasa kesulitan ketika melanjutkan pendidikannya di luar pesantren. Dengan ini diperlukannya peran tenaga kependidikan mungkin bisa menjawab apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasi minat belajar para siswa supaya bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Karena seiring berjalannya waktu pesantren dituntut setara dengan lembaga pendidikan diluar pesantren yang bahkan dari segi fasilitas dan kurikulumnya yang sudah modern. Setiap tahunnya pesantren di Indonesia bertambah jumlahnya, akan tetapi dengan bertambahnya jumlah pesantren di Indonesia tidak sama sekali meningkatkan mutu pendidikan dan bahkan pendidikan di pesantren mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Setiap pesantren memiliki kurikulum yang berbeda maupun sarana dan prasarannya, perbedaan inilah yang mungkin menimbulkan jarak antara pesantren satu dengan yang lainnya.¹⁶

Pendidikan merupakan sebuah pilar dari sebuah bangsa, suatu bangsa tidak bisa dikatakan maju kalau pendidikannya rendah. Jadi pemerintah harus mengambil inisiatif dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara investasi anggaran yang besar bagi dunia pendidikan. Di sisi lain tenaga kependidikan dan para siswa juga harus

¹⁵ El-mahrusymedia

¹⁶ PS, "Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," 226.PS, 230.

berpatisispasi dalam upaya tersebut dengan cara mengubah mindset bahwa pendidikan penting bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk negeri ini.¹⁷

Menurut peneliti bahwa pendidikan di kalangan pesantren harus lebih di tingkatkan lagi, tidak semata belajar ilmu agama, tetapi ilmu umum juga bisa menguasai, dan bisa bersaing di luar pesantren. Karena pilar yang kuat berasal dari bibit yang berkualitas dan berakhlakul karimah, kalau pendidikan seseorang bagus dari segi kualitas maupun kuantitas tetapi tidak berakhlakul karimah, maka kurang hasilnya yang akan di petiknya nanti.

B. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah lirboyoyo kediri?
2. Apa peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah lirboyoyo kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan, peneliti bermaksud menyelidiki aspek-aspek berikut ini:

1. Mengidentifikasi upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah lirboyoyo kediri
2. Mengidentifikasi peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah lirboyoyo kediri

¹⁷ Sri Utami, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 518, <http://www.oecd.org/pisa/>.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis untuk memahami cara pandang siswa terhadap bidang pendidikan melalui analisis terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengubah cara pandang siswa mengenai dunia pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- b. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berharga bagi kemajuan teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi teknik pembelajaran yang cocok untuk siswa, sehingga menumbuhkan mutu yang berkualitas dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini dapat membantu kita memahami bagaimana guru mempengaruhi pembelajaran siswa, serta tantangan yang mereka hadapi ketika mencoba meningkatkan standar pendidikan.
- b. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih baik terhadap konten dan penggunaan waktu mereka yang lebih efisien sebagai hasil dari temuan penelitian ini, yang pada gilirannya akan menghasilkan tingkat keberhasilan akademis yang lebih tinggi dan identifikasi kekuatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Orisinalitis Penelitian

Orisinalitas penelitian mengacu pada sejauh mana suatu penelitian menunjukkan karakteristik yang berbeda dan menyimpang dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan menghindari redundansi dan kesamaan dalam domain penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aprilia Utami Putri Lubis dalam tesisnya tahun 2020 berjudul “Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat”.

Penelitian menekankan MAS Sinar Islami Bingai sebagai subjek dan tidak memasukkan unsur pesantren di dalam penelitiannya, berbeda dengan penelitian ini yang menekankan MA Al-Mahrusiyah sebagai subjeknya dan banyak menanamkan unsur pesantren, karena MA Al-Mahrusiyah sendiri merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren. Jadi peneliti ingin mengetahui problematika pendidikan yang ada di kalangan pesantren. Mengingat perkembangan teknologi dari zaman ke zaman sangat maju, jadi bagaimana pendidikan yang ada di pesantren mengikuti perkembangan teknologi. Karena banyaknya santri yang sangat gaptek akan teknologi, hal ini tidak baik bagi seorang generasi yang meneruskan negeri, kita harus melekat teknologi supaya bisa bersaing di dunia luar.¹⁸

Penelitian ini memfokuskan peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu. Dan penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ada MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, sebagaimana peneliti menemukan suatu permasalahan yang tidak asing bagi lembaga pendidikan yang dimiliki pondok pesantren. permasalahannya adalah kurangnya minat belajar siswa sehingga perkembangan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo terhambat untuk itu perlunya peran tenaga kependidikan dalam minat belajar siswa tersebut, karena tugas pendidik bukan hanya mendidik tapi mencari inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian yang baru di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan para siswa MA Al-Mahrusiyah sadar akan pentingnya pendidikan dan meningkatnya minat belajar siswa sehingga tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁸ Sri Utami, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 519, <http://www.oecd.org/pisa/>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penulis, sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aprilia Utami Putri Lubis, Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020	Peran Tenaga Kependidikan dalam meingkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif 2. Memiliki persamaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan	1. Subjek penelitian Aprilia Utami Putri Lubis yaitu di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat 2. bukan lembaga pendidikan yang dimiliki pondok pesantren
2.	Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati STAB Maitreyawira, jurnal Maitreyawira, volume 3, nomor 2,	Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif 2. Memiliki persamaan	1. fokus penelitian ini meningkatkan mutu pembelajaran bukan mutu pendidikan

	november 20022		dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan	
3.	Handara Tri Elitasari, Jurnal Basicedu volume 6 nomor 6 tahun 2022	“Kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21”	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif 2. Memiliki persamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan	1. Fokus penelitian ini pada abad 21 berarti dari mulainya abad 21 pada tahun 2001 sampai sekarang
4.	Nurmarito Rambe, Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2022	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu layanan administrasi SMA Swasta Nurul Islami Indonesia baru Medan	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif 2. Memiliki persamaan dalam lingkup meneliti peran	1. Fokus penilitian ini lebih ke arah manajemen layanan administrasi yang ada si sekolah

			tenaga kependidikan	
5.	Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Marta, Jurnal of Education Research tahun 2020	Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif 2. Memiliki persamaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan	1. Fokus penelitian ini lebih menekankan kompetensi profesional guru daripada peran tenaga pendidik

F. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjabaran makna setiap istilah penting, termasuk yang secara eksplisit dicantumkan dalam judul dan yang sentral dalam topik kajian, dengan tujuan untuk mengurangi ketidakakuratan dan menumbuhkan pemahaman di kalangan pembaca. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan yang tepat tentang konsep tersebut di atas.

- a. Dalam dunia pendidikan mutu dapat diartikan sebuah proses atau hasil dari pendidikan pada dasarnya dalam pendidikan yang bermutu terlibat beberapa input, yakni: pengelolaan ,metodologi administrasi, sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya.¹⁹

¹⁹ Yanti Sri Darwanti, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013): 10.

- b. Penilaian mutu pendidikan di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian standar Pendidikan Nasional. Standar tersebut meliputi pencapaian muatan pendidikan, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, keuangan, serta pengelolaan dan penilaian pendidikan.²⁰
- c. Pendidikan merupakan landasan fundamental suatu bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang ini mengartikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dimana peserta didik secara aktif memupuk kapasitas yang melekat pada dirinya untuk memperoleh pendidikan. ketabahan agama dan spiritual, pengendalian diri, pengembangan pribadi, kecakapan intelektual, karakter berbudi luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk keuntungan individu dan masyarakat”.²¹
- d. MA Al-Mahrusiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo yang terletak di Kediri, Jawa Timur. Pondok HM.Al-Mahrusiyah merupakan salah satu unit dari pondok Lirboyo yang di asuh oleh Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc.,M.A. Gus Reza merupakan pengasuh pondok generasi ke-dua setelah ayahnya KH. Imam Yahya Mahrus wafat pada tahun 2012.²²

G. Sistematika Penulisan

Penulisan yang sistematis disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman pembaca dan memberikan pemahaman yang runtut dan menyeluruh. Pendekatan sistematis dalam penelitian meliputi:

BAB I : Pendahuluan Bab ini berfungsi sebagai bagian pendahuluan yang memuat beberapa komponen seperti latar belakang topik, rumusan masalah, tujuan, kelebihan, orisinalitas, definisi kata, dan sistematika penelitian.

²⁰ Nurlindah, Mustami, and Musdalifah, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

²¹ Pendidikan and Konseling, “Pengertian Pendidikan.”

²² El-mahrusymedia

Bab II : dari studi ini terdiri dari tinjauan literatur yang komprehensif dan kerangka kerja yang menjelaskan landasan teoritis yang berkaitan dengan pengujian strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta pentingnya staf pengajar dalam upaya ini.

Bab III : penelitian ini mengkaji berbagai topik yang berkaitan dengan penelitian, seperti metode penelitian, domain penelitian, data, penulis, proses pengumpulan data, lokasi penelitian, metode analisis data, dan prosedur validasi data.

Bab IV : penelitian ini berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian. Meliputi laporan hasil penelitian yang dilakukan, deskripsi objek yang diselidiki, dan selanjutnya penyajian serta analisis data yang dikumpulkan.

Bab V : penelitian ini berfungsi sebagai analisis dan pembahasan menyeluruh atas temuan penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dalam bidang kajian. Selain itu, bab ini juga membahas permasalahan penelitian yang teridentifikasi dan memberikan solusi yang sesuai.

Bab VI : berfungsi sebagai bagian penutup dari suatu studi penelitian, mencakup presentasi temuan-temuan utama dan menawarkan rekomendasi bagi peneliti masa depan untuk meningkatkan penggunaan penelitian mereka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Mutu Pendidikan

a. Mutu

1) Pengertian Mutu Pendidikan

Istilah kualitas, derajat, dan level semuanya mencakup banyak konotasi mutu . Secara terminologis, istilah “mutu” mencakup definisi yang luas dan dapat menimbulkan banyak penafsiran. Mutu pendidikan di Indonesia dapat dipahami secara relatif, dibuktikan dengan kurikulum nasional yang menguraikan tujuan yang dimaksudkan, standar kompetensi, standar isi, dan standar penilaian, yang mencakup ujian nasional. Dalam sebagian besar konteks, "mutu" mengacu pada tingkat keunggulan yang ditampilkan oleh suatu produk, baik produk tersebut berupa barang fisik atau jasa non-materi, dan berfungsi sebagai ukuran keberhasilan pekerjaan atau upaya terkait. Ketika membahas pendidikan, istilah “mutu” mengacu pada cara dan hasil pendidikan tersebut.²³

Standar pendidikan nasional, yang mencakup isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan profesional pendidikan, bangunan dan infrastruktur, manajemen, pembiayaan, dan penilaian, hanyalah beberapa cara untuk mengevaluasi sistem pendidikan suatu negara. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 (2013–) merinci pemutakhiran kriteria tersebut terkini, yang telah dikembangkan dari waktu ke waktu dan merupakan kelanjutan dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 (2005). bergantung pada komitmen yang sungguh-sungguh dan tulus dari seluruh pemangku kepentingan untuk memenuhi dan

²³ Riswel Asrita, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Hijri* 11, no. 2 (2022): 92, <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.172>.

melaksanakan kriteria ini secara efektif. Pertanyaan mengenai kecukupan pendidikan dalam kaitannya dengan tuntutan transformasi dan kemajuan. Dalam pergeseran paradigma, agen bertanggung jawab terhadap proses peremajaan.²⁴

Menurut Nur Azman, mutu mengacu pada sejauh mana atau derajat keunggulan atau inferioritas sesuatu. Hal ini juga dapat merujuk pada derajat atau tingkat kemampuan kognitif, keahlian, dan atribut serupa. Mutu, terkadang disebut sebagai kualitas produk atau jasa, umumnya dikonseptualisasikan sebagai gambaran komprehensif dan atribut suatu komoditas atau jasa yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi persyaratan yang diantisipasi atau tersirat.

Dalam bahasa Inggris, istilah “mutu” digunakan untuk mendefinisikan atribut berkualitas tinggi atau memiliki karakteristik yang diinginkan. Di sisi lain, dalam bahasa Arab, istilah “*juudatun*” digunakan untuk menyampaikan konsep kualitas yang serupa. Ketika sesuatu bernilai tinggi atau memiliki arti yang baik, itu dianggap bermutu. Sebaliknya, ketika sesuatu bernilai rendah atau memiliki arti yang buruk, itu dianggap tidak bermutu.²⁵

Menurut Mohd. Ansyar yang mengatakan ada tiga komponen yang menentukan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan: “

- a. orang (pendidik),
- b. program (kurikulum),
- c. institusi (pimpinan).”

Oleh karena itu, upaya pemenuhan dan realisasi seluruh kebutuhan pendidikan nasional idealnya didukung oleh individu

²⁴ Nurlindah, Mustami, and Musdalifah, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 1.

²⁵ Dale H. Besterfield, *Quality Improvement Management, SME Technical Paper (Series) MM*, 1989, 38.

(guru) yang kompeten, program (kurikulum) yang solid, dan lembaga (administrator) yang mumpuni.²⁶

Dalam hal pendidikan, mengatakan bahwa sekolah itu bermutu dapat dikaitkan dengan lulusannya yang baik, gurunya yang baik, fasilitasnya yang baik, dan sebagainya. Seseorang menggunakan simbol dengan istilah tertentu untuk menunjukkan apakah sesuatu itu berkualitas, contoh lembaga pendidikan tersebut antara lain sekolah luar biasa, sekolah teladan, sekolah teladan, dan lain-lain. Menurut Edward Sallis, konsep kualitas dapat dipahami melalui tiga pendekatan berbeda. Ada tiga perspektif utama yang perlu dipertimbangkan ketika membahas kualitas: kualitas absolut, kualitas relatif, dan kualitas yang dirasakan pelanggan.²⁷

Gagasan keunggulan mutlak dalam pendidikan dianggap eksklusif karena terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan pendidikan bermutu, sehingga membatasi akses bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan perspektif relatif, kualitas merupakan atribut yang melekat pada suatu produk atau jasa. Oleh karena itu, produk berkualitas tinggi didefinisikan sebagai produk yang secara efektif memenuhi fungsi yang dimaksudkan. Kualitas, jika dilihat dari sudut pandang klien, merupakan konstruksi yang ditentukan oleh pelanggan, oleh karena itu, kepuasan pelanggan merupakan ujung tombak dari kualitas. ditentukan sejauh mana ia mampu memenuhi atau bahkan melebihi keinginan mereka.²⁸

²⁶ Heri Susanti, "Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, Dan Mutu Pendidikan," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 34, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>.

²⁷ Besterfield, *Quality Improvement Management*, 40.

²⁸ Besterfield, 40.

2) Indikator Mutu Pendidikan

a) Acuan Mutu

Peraturan yang berlaku berkaitan dengan kriteria yang ditetapkan yang bertujuan untuk memastikan penyediaan pendidikan berkualitas tinggi. Kriteria Pendidikan Nasional (SNP) berfungsi sebagai acuan utama, menguraikan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dan pemasok.

Hal tersebut di atas terdiri dari Standar Nasional Pendidikan:²⁹

1. Standar kompetensi kelulusan

- a. Sekolah berupaya untuk menginspirasi dan memungkinkan siswa untuk mengadopsi perilaku dan sikap yang sesuai dengan keyakinan agama mereka melalui penanaman budaya sekolah yang mengedepankan pembiasaan dan keteladanan ajaran agama masing-masing.
- b. Latihan pembelajaran memfasilitasi penanaman pola pikir yang bercirikan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Standar isi

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dengan memasukkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ke dalam kerangka KKG/MGMP. Rencana tahunan, rencana semester, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan guru dan siswa, lembar tugas yang terorganisir, kegiatan mandiri, handout, alat penilaian, dan buku nilai semuanya terintegrasi dalam sistem ini.
- b. Rancangan ini membahas desain dan hasil evaluasi sikap, yang mencakup beberapa metode penilaian seperti jurnal penilaian, catatan observasi, penilaian diri, dan penilaian rekan sejawat.

²⁹ Dirjen Dikdasmen, "Indikator Mutu Pendidikan," *Kemdikbud*, 2017, 3.

- c. Selain kursus formal, lembaga pendidikan menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan, krida (permainan tradisional), atletik, dan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat dan minat individu.
- d. Guru membuat perangkat pembelajaran dengan berdasarkan sikap spritual dan sosial yaitu menghayati dan mengamalkan :
 - 1. Ajaran agama yang dianutnya
 - 2. Jujur
 - 3. Disiplin
 - 4. Santun
 - 5. Peduli
 - 6. Bertanggung jawab
 - 7. Percaya diri
 - 8. Kesehatan fisik dan mental

3. Standar proses

- a. Silabus disusun selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Panduan Penyusunan KTSP satuan pendidikan dasar. Selain itu, telah disesuaikan untuk mengakomodasi pola pembelajaran spesifik yang diamati pada setiap tahun ajaran.
- b. Silabus mengandung komponen seperti :
 - 1. identitas mata pelajaran
 - 2. identitas sekolah
 - 3. kompetensi inti
 - 4. kompetensi dasar
 - 5. materi pokok
 - 6. kegiatan pembelajaran
 - 7. Penilaian
 - 8. alokasi waktu
 - 9. dan sumber belajar.

4. Standar penilaian

- a. Pendidik melakukan penilaian sikap untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang perilaku siswa.
- b. Penilaian pengetahuan dan keterampilan mengukur seberapa banyak pengetahuan yang dikuasai siswa.
- c. Pendidik, institusi pendidikan, dan/atau pemerintah menilai pengetahuan dan keterampilan.

5. Standar pendidik dan tenaga pendidik

- a. Calon mahasiswa harus memiliki gelar sarjana (S1) atau lebih tinggi dari universitas terakreditasi untuk dapat mendaftar pada mata kuliah pengantar psikologi atau sains sekolah dasar/menengah (D-IV/S1 PGSD/PGMI).
- b. Untuk dapat menduduki jabatan di SMP, SMA, dan SMK, pelamar harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) pada bidang pendidikan yang bersangkutan. sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan. Institusi akademis tempat gelar tersebut diperoleh juga harus diakui.

6. Standar pengelolaan

- a. Sistem pendidikan mempunyai tujuan yang jelas. Bagi sekolah secara keseluruhan dan seluruh konstituennya, visi ini menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan ketekunan.
- b. Teks pengguna tidak memiliki bahasa dan struktur akademis. Program utama sekolah ini didirikan berdasarkan misinya, yang memberikan penekanan signifikan pada layanan siswa dan kualitas lulusannya yang diharapkan.
- c. Kriteria kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah merupakan contoh tujuan yang berada di bawah payung “pendidikan nasional”.

- d. Tidak ada informasi berguna untuk penulisan ulang akademis dalam teks pengguna. Dibuat dengan bantuan dewan sekolah, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya, standar-standar ini mencerminkan tujuan agenda pendidikan nasional.
 - e. Teks pengguna tidak memberikan panduan untuk revisi ilmiah. Keputusan itu diambil dalam rapat dewan pendidikan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pilihannya diserahkan kepada kebijaksanaan kepala sekolah. Semua pihak yang terkena dampak, termasuk mahasiswa, telah diberitahu.
7. Standar sarana dan prasarana
- a. Kapasitas daya tampung sekolah yang memadai, setiap siswa berhak mendapatkan sarana yang layak
 - b. Dalam konteks sekolah dasar dan menengah, jumlah kelompok belajar dapat bervariasi. Secara spesifik, jumlah kelompok belajar paling sedikit adalah enam orang, sedangkan jumlah maksimumnya adalah dua kelompok yang masing-masing terdiri dari dua puluh empat siswa.
 - c. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, lembaga SMP/MTS lazim mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok belajar. Kelompok belajar ini bisa berkisar dari minimal 3 kelompok hingga maksimal 24 kelompok.
 - d. Sekolah menengah atau sekolah menengah atas seringkali mempunyai tiga kelompok belajar, dengan kapasitas maksimal 27 kelompok belajar.
 - e. Satu institusi SMK/MAK mempunyai kapasitas untuk menangani berbagai kelompok belajar, minimal tiga kelompok dan maksimal 48 kelompok, tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana.

- f. Luas lahan yang paling sedikit dapat menampung semua fasilitas yang diperlukan untuk melayani jumlah rombongan belajar yang minimal.

8. Standar pembiayaan

- a. Untuk membantu siswa yang tidak mampu, ada biaya yang dialokasikan untuk mereka, seperti:
 - 1. pengurangan dan pembebasan biaya pendidikan
 - 2. pemberian beasiswa, dan biaya lainnya.
- b. Menghilangkan pungutan biaya operasional lain kepada siswa yang tidak mampu, seperti
 - 1. biaya ujian
 - 2. praktikum
 - 3. Perpindahan
 - 4. perjalanan studi.

Kedelapan standar ini merupakan kerangka berurutan yang mencakup elemen masukan, proses, dan keluaran. Standar Kompetensi Lulusan merupakan hasil dari rangkaian ini, dan hanya dapat dicapai jika persyaratan yang diperlukan dipenuhi sepenuhnya dan prosedur dijalankan dengan baik. Standar-standar yang berkaitan dengan masukan dan proses dijelaskan dalam kerangka sebab-akibat, dimana keluarannya digambarkan. Untuk memudahkan pemetaan kualitas dalam penjaminan kualitas pendidikan, standar disusun dalam bentuk indikator kualitas.³⁰

b) Karakteristik Mutu

Di dalam Mutu pendidikan yang baik maka akan menghasilkan siswa yang baik juga, dalam menjalankan tujuannya mutu memiliki karakteristik. dan karakteristik inilah yang menunjukkan bahwa mutu

³⁰ Dirjen Dikdasmen, 3.

pendidikan terlaksana dengan baik, adapun karakteristik pendidikan yaitu:

1. Kinerja (*perform*)

Yang dimaksud dengan “kinerja” mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, khususnya efektivitas guru dalam menyampaikan pengajaran, kemampuannya memberikan penjelasan yang runtut, komitmennya untuk menjaga kesehatan dan ketekunan dalam mengajar, serta kemahirannya dalam menghasilkan materi pembelajaran yang komprehensif. Penyediaan layanan administrasi yang efektif di dalam lembaga pendidikan berkorelasi positif dengan hasil pembelajaran yang baik, jumlah lulusan yang banyak, dan tingkat kelulusan yang tepat waktu. Akibatnya, lembaga pendidikan ini mendapatkan tingkat popularitas yang signifikan di kalangan pelajar.

2. Waktu Ajar

Waktu ajar juga dikenal sebagai jadwal selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya, mulai dan selesai pelajaran tepat waktu.

3. Handal (*reability*)

Istilah "dapat diandalkan" mengacu pada durasi kinerja luar biasa yang berkelanjutan. Pemberian layanan teladan yang konsisten oleh sekolah akan bertahan seiring berjalannya waktu.

4. Daya Tahan

Arti daya tahan yaitu tahan terhadap kerusakan. Misalnya, sekolah tidak ditutup karena krisis keuangan.

5. Indah

Indah itu misalnya dinding dan luar sekolah ditata dengan menarik. Taman sekolah dipelihara dengan baik dan memiliki banyak bunga.

6. Hubungan Manusiawi (*personal interface*)

Penting untuk menjaga dan mematuhi standar moral dan profesionalisme. Contohnya adalah kepatuhan komunitas sekolah terhadap prinsip-prinsip saling menghormati, masuk dan keluar kelas, serta menunjukkan dedikasi terhadap demokrasi dan profesionalisme.

7. Mudah digunakan

Yaitu mudah menggunakan sarana dan prasarana, Aturan sekolah, misalnya, mudah diikuti. Sangat mudah untuk meminjam dan mengembalikan buku-buku perpustakaan tepat waktu. Siswa mudah memahami penjelasan guru di kelas.

8. Bentuk Khusus

Yaitu keunggulan khusus. Misalnya, hampir semua sekolah unggul di universitas berkualitas tinggi. Baik dalam bahasa Inggris. menguasai teknologi informasi. Mereka juga hebat dalam seni atau olahraga ilmiah.

9. Standar Tertentu (*conformance to specification*)

Memenuhi kriteria tertentu. Sebagai gambaran, suatu lembaga pendidikan telah berhasil memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM), mencapai standar minimal ujian nasional, memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000, atau memperoleh nilai TOEFL 650.

10. Konsekuensi

Artinya konsisten. Misalnya, kualitas sekolah telah lama bertahan, sehingga tidak perlu mengawasi nilai siswa. Para siswa di sekolah konsisten antara perkataan dan tindakan.

11. Seragam (*uniformity*)

Artinya tidak ada perbedaan pada seragam, tidak ada campuran. Misalnya, sekolah mengadopsi pakaian dinas dan pakaian sekolah yang seragam.

12. Mampu Melayani.

Memiliki kemampuan untuk memberikan layanan terbaik. Sebagai contoh, sekolah memiliki kotak saran dan saran yang masuk yang dapat dipenuhi sebaik-baiknya. Sekolah memiliki kemampuan untuk memberikan layanan terbaik yang mungkin untuk setiap siswa.

13. Ketepatan (accuracy)

Ketepatan dalam memberikan layanan yang diinginkan. Misalnya, sekolah memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Orang-orang di sekolah bekerja dengan teliti. Sekolah menjadwalkan kelas tepat waktu.³¹

3) Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Slamet menegaskan, lembaga pendidikan harus melakukan empat upaya utama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut antara lain:

- a) Memfasilitasi skenario yang saling menguntungkan antara pemangku kepentingan dan lembaga pendidikan. Dalam skenario saat ini, sangat penting untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara pegawai dan pimpinan lembaga untuk mendapatkan tingkat kualitas barang dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang diinginkan.
- b) Penanaman motivasi intrinsik sangat penting bagi semua individu yang terlibat dalam mengejar keunggulan. Seluruh individu yang terafiliasi dengan suatu lembaga pendidikan harus memiliki dorongan yang kuat untuk terus meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam hal kualitas, sejalan dengan kebutuhan dan antisipasi peserta didik dan pemangku kepentingan.
- c) Pemimpin harus berfokus pada proses dan hasil dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengubah pendidikan, menerapkan manajemen mutu terpadu adalah upaya jangka panjang yang berkelanjutan.

³¹ X-ray Diffraction Crystallography, "Repo.Uinsatu.Ac.Id," 2016, 20–23.

- d) Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus bekerja sama untuk mendorong semua kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai standar yang ditetapkan. Mereka tidak boleh saling mengganggu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai mutu yang diharapkan, mereka harus bekerja sama dan tidak dapat dipisahkan.³²

Peran tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan standar pendidikan adalah hal yang terpenting. Dalam hal pelaksanaan kelas, pendidik memainkan peran penting dalam mengadopsi strategi komprehensif dalam membina karakter siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang bisa dilakukan tenaga kependidikan, yakni:

- a) Bertindak sebagai mentor, pengasuh, dan model
Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, sangat penting untuk memperlakukan anak-anak dengan adil, hormat, dan empati. Hal ini dapat dicapai dengan memberi mereka teladan, mendorong perilaku pro-sosial, dan menerapkan langkah-langkah perbaikan melalui nasihat individual dan diskusi kelas.
- b) Menciptakan komunitas moral
Membantu siswa dalam membina perkenalan timbal balik, menumbuhkan rasa hormat dan empati, dan mengakui nilai mereka sebagai anggota integral dari suatu entitas kolektif, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab.
- c) Praktek disiplin moral
Memanfaatkan penerapan penegakan aturan sebagai sarana untuk menumbuhkan pemikiran moral, menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain, dan mendorong kepatuhan sukarela terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
- d) Buat lingkungan kelas yang demokratis

³² Bresman Rajagukguk, "Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2009): 79.

Mendorong kolaborasi siswa dalam proses pengambilan keputusan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal di dalam kelas.

e) Pendidikan karakter melalui kurikulum

Memanfaatkan sumber daya akademis yang merangsang secara moral dan intelektual, seperti sastra, sejarah, dan sains, sebagai instrumen yang efektif untuk mengembangkan pendidikan yang berbudi luhur. Sangat penting untuk menerapkan program pendidikan komprehensif yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengendalian diri sehubungan dengan zat-zat seperti narkoba, perilaku seksual, dan penggunaan alkohol. Program-program ini harus mematuhi kriteria yang ditetapkan untuk memastikan efektivitas dan konsistensinya.

f) Gunakan pembelajaran kooperatif

Untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap orang lain, menumbuhkan pengambilan perspektif, dan menumbuhkan kapasitas mereka untuk berkolaborasi secara efektif.

g) Kembangkan "hati nurani"

Mempromosikan pengembangan kapasitas siswa untuk ketekunan, dedikasi untuk mencapai standar yang tinggi, dan kecenderungan terhadap upaya kolaboratif.

h) Mendorong refleksi moral .

Untuk menumbuhkan penalaran etis dan penilaian yang bijaksana. Penanaman penalaran etis dan moral difasilitasi dengan terlibat dalam berbagai kegiatan akademik seperti membaca, melakukan penelitian, menulis esai, membaca publikasi ilmiah, berpartisipasi dalam percakapan, dan terlibat dalam perdebatan.

i) Pembelajaran penyelesaian konflik

Membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi etika yang diperlukan untuk mengatasi konflik secara efektif melalui cara yang adil dan damai.³³

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perubahan harus dilakukan secara menyeluruh dan mencakup semua elemen yang mempengaruhinya. Hal ini mencakup berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan, seperti instruktur, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, sarana prasarana, media, sumber belajar, kurikulum, metode dan teknik, proses pembelajaran, dan lingkungan sekolah, dan lain-lain. Perlunya pengaruh dua arah antara faktor-faktor tersebut di atas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan argumen lain yang mendukung penerapan peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif. Pada dasarnya, perubahan yang dilakukan secara terpisah atau terbatas tidak akan pernah menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan.³⁴

Menurut Fasli Jalal, terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bergantung pada ketersediaan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas, menurut Jalal, adalah mereka yang memiliki profesionalisme, menjamin keselamatan, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui sertifikasi guru. Perolehan sertifikasi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru karena memerlukan kepatuhan terhadap standar profesional untuk memperoleh lisensi. Tujuan sertifikasi guru adalah sebagai berikut:³⁵

³³ Arina Manasikana and Candra Widhi Anggraeni, "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 108, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah 13 Arina Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah%2013%20Arina%20Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y). 87

³⁴ Efferi, "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 250.

³⁵ Efferi, "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 250.

- a. Menilai kesesuaian kapasitas guru dalam memenuhi perannya sebagai pendidik dan mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan harkat dan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalisme guru.

Manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga reputasi profesi guru dari kasus ketidakmampuan
- b. Menjamin kesejahteraan masyarakat dengan memitigasi prevalensi praktik pendidikan di bawah standar dan tidak profesional
- c. Salah satu bidang fokus untuk meningkatkan sistem pendidikan adalah perbaikan kesejahteraan guru.³⁶

Salah satu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru adalah pelaksanaan program sertifikasi. Hal ini disebabkan oleh betapa pentingnya peran guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendidik dalam jabatan dituntut untuk terus meningkatkan standar pendidikan di lembaga pendidikan formal. Pendidik dalam jabatan yang memenuhi kriteria yang diperlukan mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam sertifikasi melalui jalur berikut:

- 1. pemberian sertifikat pendidik secara langsung (PSPL)
- 2. portofolio (PF)
- 3. pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) atau
- 4. pendidikan profesi guru (PPG)

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan standar pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru sebagai respons terhadap mandat ini.

³⁶ Efferi, "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 251.

Dukungan anggaran untuk sertifikasi guru, termasuk pengembangan portofolio dan pengujian PLPG, sejauh ini berasal dari Kementerian Agama.³⁷

Adapun fakta lain tentang peningkatan mutu pendidikan yaitu, Anggaran pendidikan yang tidak memadai, baik dalam hal ketersediaan maupun efektivitas pengelolaan, merupakan faktor tambahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Selama lima tahun terakhir, peningkatan pendidikan telah menjadi tujuan utama pembangunan negara. Hal ini didukung oleh fakta bahwa pendidikan mendapat porsi anggaran pembangunan yang paling besar dibandingkan bidang studi lainnya.³⁸

Pemerintah menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk menegakkan UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 dan UUD 1945. Janji ini mencakup banyak hal, antara lain pendanaan pendidikan dasar dari APBN/APBD dan pemberiannya secara cuma-cuma. Namun total anggaran APBN hanya 9,2% dari alokasinya. Lebih lanjut, perlu diketahui bahwa anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tidak termasuk dalam anggaran keseluruhan. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menghadapi keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk menawarkan layanan pendidikan dasar gratis.³⁹

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) dalam kaitannya dengan infrastruktur pendidikan adalah contoh lain dari inisiatif untuk meningkatkan kualitas. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin banyak diterapkan di ruang kelas di

³⁷ Dampak Sertifikasi et al., "The Impacts of Teacher Certification Toward The Education Quality at Islamic Senior High Schools in Kendari," *Naskah Diterima Tanggal 12* (2014): 118, <http://pendis.kemenag>.

³⁸ Dampak Sertifikasi et al., "The Impacts of Teacher Certification Toward The Education Quality at Islamic Senior High Schools in Kendari," *Naskah Diterima Tanggal 12* (2014): 119, <http://pendis.kemenag>.

³⁹ S. Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan," *Edukasi* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.

Indonesia, khususnya di bidang administrasi dan pengajaran. Namun implementasinya masih terbatas. Pengawasan pendidikan vokasi dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) yang berada di bawah lingkup Kementerian Pendidikan Nasional.⁴⁰

Sistem manajemen dan materi pembelajaran yang digunakan di sekolah kejuruan telah disesuaikan dengan tuntutan keterampilan industri. Oleh karena itu, inisiatif penerapan program komputerisasi dimulai pada tahun 1980, dan pada tahun 2006, semua sekolah kejuruan di Indonesia diwajibkan memiliki konektivitas internet. Hingga tahun 2004 program-program berikut yang telah dilaksanakan:

- a. jaringan internet yang menghubungkan 784 SMK
- b. jaringan info sekolah di 137 kabupaten/kota
- c. jaringan wide area di 31 kabupaten/kota
- d. 44 pusat ICT di 44 kabupaten/kota
- e. 8 unit pelatihan mobile di 8 lokasi
- f. pemetaan sekolah yang dikembangkan oleh 271 SMK di seluruh negeri.⁴¹

2. Tenaga Kependidikan

a. Pengertian Tenaga Kependidikan

Pekerjaan Tenaga Kependidikan berkaitan langsung dengan profesi guru. Yahya mendefinisikan tenaga kependidikan sebagai mereka yang “terlibat dalam memberikan pendidikan,” yang dapat mendukung klaim mereka dengan bukti kompetensi dan komitmen terhadap standar etika di lapangan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang rela mengabdikan diri dan ditunjuk untuk

⁴⁰ S. Suryana, “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan,” *Edukasi* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.972>.

⁴¹ Suryana.

membantu terselenggaranya kegiatan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional di Negara Republik Indonesia.⁴²

Prosedur seleksi tenaga kependidikan harus didasarkan pada keahlian khusus, serta tugas dan kewajiban yang selaras dengan kompetensi yang ditunjukkan. Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1994 menetapkan kriteria profesionalisme dalam peran pendidikan, termasuk menguraikan standar profesionalisme dalam pekerjaan fungsional sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Sangat penting untuk menetapkan metodologi, menerapkan teknik analisis yang ketat, dan mematuhi praktik kerja yang berlandaskan disiplin ilmu dan mencakup pelatihan teknis fungsional.
2. Memiliki gelar atau kualifikasi dalam peran profesional tertentu
3. Pelaksanaan tugas dilakukan secara mandiri.
4. Memiliki etika profesi yang ditetapkan dan diatur oleh organisasi profesi.
5. Perlunya jabatan fungsional dalam pelaksanaan pokok tugas organisasi

Adapun pendekatan politik dalam perekrutan tenaga kependidikan yang biasa disebut politik balas budi, khususnya seseorang yang mempunyai jabatan sebagai kepala sekolah atau pengawas sekolah dan terpilih menjadi pemimpin daerah karena kedekatannya dengan partai politik atau keterlibatannya dalam tim kemenangan pemilu daerah.⁴³

Pentingnya pendidik dan tenaga pengajar tidak dapat disepelekan dalam membina lingkungan belajar yang optimal yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan potensi mereka,

⁴² M.PD Dr. Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2008, 16.

⁴³ Jurnal Medtek, "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," 2009, 6.

peningkatan kemampuan mereka, dan penanaman karakter positif. Pendidik adalah mereka yang dipekerjakan dalam kapasitas profesional, diberi tanggung jawab menyusun strategi, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan.⁴⁴

Tugas mereka tidak hanya mencakup memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan bimbingan, memfasilitasi pelatihan, terlibat dalam upaya penelitian, dan berkontribusi pada inisiatif penjangkauan masyarakat dalam bidang pendidikan tinggi. Dalam konteks lembaga pendidikan, tanggung jawab tenaga kependidikan meliputi berbagai tugas meliputi penatausahaan, pengolahan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis. Tugas tersebut dilakukan untuk memperlancar dan meningkatkan proses pendidikan di dalam satuan pendidikan.⁴⁵

Dari sudut pandang ekonomi pendidikan merupakan investasi dalam bentuk ketenagakerjaan yang terdidik dan terlatih. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja manusia, sehingga penting melalui pendidikan, psikomotorik dan kognitif masyarakat dapat melakukannya. mengembangkan ide dan pada akhirnya menciptakan dan meningkatkan produktivitas. “Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai lembaga pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan masyarakat mempunyai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan bagi perekonomian negara agar setiap orang dapat pendapatan yang cukup.”⁴⁶

Dengan pendidikan ini dimungkinkan untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih baik dan mungkin lebih berpengalaman, baik di sektor industri maupun sektor lainnya. Peningkatan kesejahteraan pendidik juga erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pendidik serta

⁴⁴ Jurnal Medtek, “Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,” 2009, 6

⁴⁵ Nurlindah, Mustami, and Musdalifah, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 6.

⁴⁶ Nurlindah, Mustami, and Musdalifah, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 7.

tenaga kependidikan dapat meningkatkan mutu pendidikannya berdasarkan pendapatan ekonominya. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pendidikan, diharapkan kualitas pendidikan di tanah air akan semakin meningkat.⁴⁷

Tenaga kependidikan sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab untuk mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan, tugas utamanya adalah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik. Namun pada kenyataannya, ketika tenaga kependidikan bekerja dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam, seringkali mereka menghadapi kendala dalam menyesuaikan ilmu - ilmunya dengan kebutuhan belajar mengajar di sekolah.⁴⁸

Pengembangan, perubahan serta beberapa kebijakan - kebijakan baru yang juga memerlukan keterampilan baru harus dilakukan oleh tenaga pembelajar. Dengan demikian menunjukkan perlunya peningkatan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik bisa berkembang ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya, sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan nasional.⁴⁹

b. Peran dan Tugas Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik mempunyai fungsi yang krusial dalam lembaga pendidikan, terutama sebagai pengawas proses pendidikan. Administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan dukungan teknis bagi sivitas akademika menjadi tanggung jawab tenaga kependidikan. Standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan telah ditetapkan sesuai dengan hukum Indonesia yaitu Deklarasi Universal

⁴⁷ Pendidikan and Konseling, "Pengertian Pendidikan," 4:7914.

⁴⁸ Pendidikan and Konseling, 4:7914.

⁴⁹ Syamsul Arifin, "Urgensi Controlling Dan Evaluasi Dalam Mengembangkan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Milenial," *International Seminar on Islamic Education*, no. Isie (2018): 187, URGENSI CONTROLLING DAN EVALUASI DALAM MENGEMBANGKAN TENAGA KEPENDIDIKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL%0AS Arifin, T Setiyono - INTERNATIONAL SEMINAR ON ISLAMIC ..., 2018 - seminar.umpo.ac.id.187

Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2003 Pasal 39 Ayat (1). Persyaratan pendidikan pra-jabatan, tes kebugaran, dan ukuran kesiapsiagaan lainnya semuanya termasuk dalam tolok ukur ini.⁵⁰

UU 14 Tahun 2005 menguraikan tanggung jawab mereka yang bekerja di bidang pendidikan. Pengabdian masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta reformasi pendidikan merupakan bidang-bidang yang memainkan peran penting. Pasal 6 menyatakan bahwa tanggung jawab utama pendidik adalah menjamin terselenggaranya sistem pendidikan nasional secara efektif dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut antara lain adalah terbentuknya peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketaatan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pengembangan budi pekerti. Individu yang memiliki kualitas seperti kebaikan, kesejahteraan fisik dan mental yang sehat, kecakapan intelektual, kompetensi, kreativitas, kemandirian, dan akuntabilitas dianggap sebagai warga negara yang patut dicontoh.⁵¹

Adapun ayat Al- mujadilah ayat 11 yang menjelaskan tentang pendidik sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵⁰ Theresia Ping and Soerjo Adi Poernomo, "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Gaudium Vestrum: Jurnal ...* 5, no. 1 (2021): 4.

⁵¹ Ping and Poernomo, 4.

Terjemahannya : *wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu tahu.*⁵²

Ayat ini menjelaskan protokol yang berkaitan dengan keikutsertaan dalam majlis, menekankan bahwa individu yang memiliki iman dan kebijaksanaan akan diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah karena kesadaran mereka terhadap tindakan hamba-hambanya. Ayat ini menjadi penyemangat bagi individu yang menganut iman untuk giat menuntut ilmu dan memupuk keadaan berilmu. Dengan melakukan hal ini, diyakini bahwa Allah akan menganugerahkan kepada mereka status yang lebih tinggi.

Herbert Spencer mengidentifikasi lima sumber yang berkontribusi terhadap perumusan tujuan pendidikan, yaitu:

- 1) Self – Preservation, artinya setiap individu wajib menjaga kesejahteraannya dengan menerapkan pola hidup sehat secara konsisten guna mencegah timbulnya penyakit.
- 2) Securing the necessities of life, hal ini mengandung makna bahwa setiap individu dituntut untuk memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
- 3) Rearing of family, untuk memenuhi peran orang tua yang bertanggung jawab, sangat penting untuk memiliki kemampuan mengawasi dan berkontribusi secara efektif terhadap perkembangan pendidikan anak.
- 4) Maintaining proper social and political relationships, hal ini menyiratkan bahwa setiap orang pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang berada dalam struktur masyarakat dan pemerintahan

⁵² Al-qur'an terjemah

- 5) Enjoy leisure time, hal ini menyiratkan bahwa sangat penting bagi setiap individu untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan guna menumbuhkan rasa antusiasme dan kepuasan dalam hidup.⁵³

Untuk mencapai tujuan pendidikan, penting bagi tenaga kependidikan untuk memiliki hak dan tanggung jawab tertentu sekaligus memenuhi komitmen profesionalnya. Maka diperlukannya hak-hak tenaga kependidikan, hak-hak tersebut antara lain:

- 1) Adanya penghasilan yang melimpah dan penyediaan kesejahteraan yang menyeluruh
- 2) Pengakuan dan penghargaan selaras dengan tanggung jawab dan kinerja terkait pekerjaan
- 3) Kemajuan profesional selaras dengan prinsip peningkatan kualitas
- 4) Individu mempunyai hak atas perlindungan hukum ketika melaksanakan tanggung jawabnya dan melaksanakan hak kekayaan intelektualnya.
- 5) Penyediaan materi, sarana, dan prasarana pendidikan menawarkan lingkungan yang menguntungkan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang efisien.⁵⁴

Dalam menjalankan tugasnya maka tenaga kependidikan memiliki sebuah kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang profesi tenaga kependidikan, karena tenaga kependidikan merupakan wajah dari sekolah. Adapun Kewajiban tenaga kependidikan, yakni :

- 1) Membangun lingkungan pengajaran yang menarik, inovatif, dan bersemangat yang kondusif untuk pembelajaran.

⁵³ Safaruddin Safaruddin, "Landasan Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 98–114, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>.

⁵⁴ Ping and Poernomo, "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," 5.

- 2) Menunjukkan pendekatan yang berdedikasi dan teliti terhadap peningkatan standar pendidikan.
- 3) Wajib mencontohkan dan menjunjung tinggi nama baik lembaga, profesi, dan jabatan, sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya.⁵⁵

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pendidikan dalam perspektif islam

Pendidikan dalam Islam dapat dicirikan sebagai proses sistematis di mana siswa menjalani transformasi dan internalisasi informasi dan prinsip-prinsip Islam. Proses ini bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang melekat pada diri mereka, sehingga memungkinkan mereka mencapai keadaan keseimbangan dan keunggulan dalam semua dimensi kehidupan.

Pendidikan harus disusun dengan cara yang secara aktif mendorong perolehan pengetahuan dan adaptasi berkelanjutan individu terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Lebih jauh lagi, pendidikan harus mengutamakan perkembangan anak secara holistik, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan akhir mencapai taraf hidup yang unggul.⁵⁶ Adapun ayat tentang pendidikan yaitu surah Shad ayat 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

29. “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati

⁵⁵ Ping and Poernomo, 5.

⁵⁶ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 233, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

*ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*⁵⁷

Ayat ini menjelaskan pengertian bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang dianugerahkan Allah kepada umat manusia, yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah untuk memungkinkan semua individu untuk terlibat dalam studi komprehensif dari setiap ayat yang terkandung dalam halaman-halamannya. Mempelajari setiap ayat Al-Qur'an lebih dari sekedar pembacaan atau hafalan, karena hal ini melibatkan pemeriksaan yang cermat terhadap ayat-ayat tersebut untuk mendapatkan pelajaran dan wawasan yang mendalam.

As-Syaibani di sisi lain mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk menghendaki seseorang untuk mengubah tingkah lakunya sendiri di dalam kehidupan masyarakatnya, dan lingkungannya melalui proses pendidikan. Nilai-nilai Islam mendorong perubahan tersebut. Seminar pendidikan Islam Indonesia pada tahun 1960 membuahkan hasil yang menetapkan definisi pendidikan Islam secara komprehensif. Hal ini ditandai sebagai sarana untuk memfasilitasi pengembangan dimensi spiritual dan fisik individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utama pendidikan Islam diidentifikasi sebagai pemberian bimbingan, pengajaran, penanaman, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan ajaran Islam secara holistik.⁵⁸

Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan hendaknya di titikberatkan pada pembinaan pertumbuhan kemampuan individu secara menyeluruh, meliputi dimensi fisik, intelektual, dan moral, guna mencapai perkembangan yang optimal. Lebih lanjut, sesuai perspektif Ibnu Sina, tujuan pendidikan harus mencakup upaya untuk membekali individu dengan kemampuan yang diperlukan untuk terlibat secara

⁵⁷ Al-qur'an terjemah

⁵⁸ Desti Widiani, "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 191, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.

efektif dalam kehidupan masyarakat melalui pencarian pekerjaan atau kompetensi yang selaras dengan kemampuan bawaan, kesiapan, kecenderungan, dan aspirasi mereka.⁵⁹

2. Tenaga kependidikan dalam perspektif islam

Tenaga kependidikan sebagai klasifikasi umum adalah individu yang terlibat dalam tindakan menyebarkan pengetahuan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Hasan Alwi, pendidik berwawasan Islam adalah individu yang disertai tugas memfasilitasi pertumbuhan peserta didik secara holistik, meliputi kemampuan emosi, intelektual, dan fisiknya. Lebih jauh lagi, jelas bahwa para pendidik memikul kewajiban untuk memperkuat dan mengulangi perjanjian suci, yang dikenal sebagai syahadat, yang dianugerahkan kepada individu oleh Tuhan dalam wilayah spiritual. Pendidik wajib memiliki al-'Ilm wa al-adab, gabungan ilmu dan akhlak, guna menjalin perjanjian suci (syahadat) dengan Allah SWT. Perjanjian ini memungkinkan mereka untuk mengambil peran sebagai pemelihara dan pembimbing, yang merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah kepada manusia, yang mencerminkan otoritas ilahi-Nya.⁶⁰

Di dalam islam tenaga pendidik memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Keistimewaan tersebut dapat dibuktikan dengan hadis yang diriwayatkan Abi Umamah sebagai berikut:

“ Sesungguhnya Allah, para malaikat dan semua Makhuk yang ada di langit dan di bumi, sampai semut yang ada di liangnya dan juga ikan besar, semuanya bershalawat kepada mu'alim yang mengajarkan kebaikan kepada manusia ”(HR. Tirmidzi)

⁵⁹ Idris Rasyid, “Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Guru,” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 784, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>.

⁶⁰ Ilham Agam Setiawan, “Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Perspektif Hadits,” *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2017): 163.

Sementara itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa peran seorang pendidik sangatlah penting, karena manusia adalah makhluk paling krusial di muka bumi ini, dan hati adalah aspek terpenting dalam keberadaannya. Pendidik banyak terlibat dalam menyempurnakan, meningkatkan, memelihara, dan membimbing pekerjaannya menuju jalan yang lebih selaras dengan Allah azza wajalla. Tindakan menyampaikan informasi melalui pengajaran dapat dianggap sebagai tugas suci dan sarana memenuhi tanggung jawab seseorang sebagai wakil Allah.⁶¹

Ini melambangkan tugas utama yang dilimpahkan kepada seorang khalifah Allah. Karena sifat-Nya yang paling istimewa Allah telah membuka hati seorang alim dengan pengetahuan. Ia mirip dengan gudang di mana barang-barang yang paling berharga disimpan. Dia kemudian diizinkan untuk memberikan kepada orang-orang yang kurang beruntung. Jika seorang hamba berfungsi sebagai perantara antara Tuhan dan makhluk-Nya, maka derajat mana yang lebih tinggi daripada mendekatkan mereka kepada Tuhan dan membawa mereka ke surga, tempat keabadian”.⁶²

Bagaimana perasaan seorang guru terhadap siswanya akan berdampak besar pada cara mereka mengajar. Guru yang menghargai keunikan siswanya akan melakukan pendekatan terhadap pekerjaan mereka secara signifikan berbeda dari mereka yang memandang siswanya sebagai makhluk sosial. Sebagai akibat dari perbedaan sudut pandang ini, beberapa strategi akan diterapkan, yang masing-masing strategi akan memberikan hasil yang berbeda.⁶³

Menurut pendapat Abuddin Nata dalam buku Sosiologi Pendidikan Islam tentang visi dan misi guru dalam yang membangun

⁶¹ Setiawan, 163.

⁶² Mohammad Kosim, “Guru Dalam Perspektif Islam,” *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008): 48–49, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223-214>.

⁶³ Mohammad Kosim, “Guru Dalam Perspektif Islam,” *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008): 48–49, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223-214>.

peradaban manusia dengan cara menyebarkan kemampuan mereka. Dan faktor menurunnya mutu pendidikan disebabkan oleh teknologi yang sangat maju dari tahun ke tahunnya yang menggantikan peran guru sebagai pendidik. Ini menunjukkan bahwa guru cenderung belum fleksibel dan tidak beradaptasi dengan perkembangan saat ini.⁶⁴ Menurut Abuddin Nata yang pendapat mengutip Muhammad Athiyah mengatakan bahwa guru harus memiliki setidaknya tujuh sifat saat bekerja. Yaitu:

- a. Zuhud
- b. Bersih
- c. Ikhlas
- d. Pemaaf
- e. mencintai siswanya
- f. mengetahui bakat
- g. tabiat dan watak siswanya
- h. menguasai mata pelajaran.

Dan menurut imam Al-Ghozali yang mengatakan bahwa pendidik yang baik yaitu pendidik yang memiliki etika dan tugas khusus sebagai berikut:

- a. menunjukkan rasa kasih sayang di depan muridnya serta memperlakukan setiap murid sama rata bahkan lebih baik menganggap seperti mendidik anak sendiri.
- b. meneladai sikap Rasulullah mengajar tidak hanya mencari upah semata.
- c. menasehati peserta didik dengan baik serta jadilah pendidik yang jujur dan tepat waktu.
- d. mampu mengontrol diri dan dapat bertutur kata yang baik.
- e. tidak merendahkan kemampuan peserta didik karena pada dasarnya setiap kemampuan seseorang itu berbeda.
- f. mengajarkan materi sesuai kapasitas peserta didik.

⁶⁴ Siti Suwaibatul Aslamiah, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Akademika* 10, no. 2 (2016): 66, <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>.

g. menjadi tauladan yang baik.⁶⁵

3. Mutu pendidikan dalam perspektif islam

Konsep kualitas dalam ajaran Islam yang dituangkan dalam Alquran dan hadis menunjukkan korelasi yang kuat. Namun terdapat disparitas efektivitas penerapan ajaran Islam antara umat Islam dan non-Muslim yang kurang memahami seluk-beluk Al-Quran dan hadis secara komprehensif. Dalam konteks praktik Islam, sangat penting bagi setiap individu untuk mematuhi prinsip "itqan". Konsep ini berarti melakukan tugas dengan sangat serius, teliti, dan sepuh hati, serta tidak melakukan upaya setengah hati.⁶⁶

Dengan melakukan hal ini, individu memastikan bahwa pekerjaannya dilaksanakan dengan cermat, sehingga menghasilkan hasil yang bercirikan kerapian, keindahan, dan keteraturan, selaras dengan pedoman atau harapan yang ditentukan. Hal ini menyiratkan kapasitas untuk memberikan nilai dengan secara efektif memenuhi kebutuhan pelanggan. Fenomena tersebut di atas mengalami perkembangan yang tiada henti, dimana salah satu aspeknya melibatkan prosedur yang berkaitan dengan kualitas. Tercapainya proses yang berkualitas dapat diwujudkan melalui kinerja yang optimal, komitmen yang teguh, dan upaya terus-menerus dari sumber daya manusia.⁶⁷

Untuk melakukan proses yang bermutu maka lembaga pendidikan harus memiliki staf yang berkualitas, berkomitmen, istiqomah dan berdedikasi tinggi. Institusi pendidikan tidak mampu melaksanakan proses yang berkualitas tanpa adanya pekerja dan akademisi. Sangat penting untuk mengoptimalkan semua tingkat dan sektor lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang berkualitas setinggi-tingginya.

⁶⁵ Aslamiah, 66.

⁶⁶ Aslamiah, 66.

⁶⁷ Dian Dian and Anisa Wahyuni, "Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 260, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.

Meningkatkan kualitas institusi pendidikan memerlukan pengakuan dari komunitas akademis bahwa upaya sendirian saja tidak cukup.⁶⁸

Upaya kolaboratif, dedikasi yang tak tergoyahkan, keyakinan bersama, saling mendorong, dan efektivitas operasional yang optimal sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan berupa peningkatan kualitas. Topik yang dibahas berkaitan dengan pengukuran vertikal suatu benda, yang biasa disebut dengan tinggi badan, seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Sajdah ayat 7:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

7. (Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.⁶⁹

Selain itu, Mastuhu menyampaikan pendapatnya bahwa pembangunan pendidikan saat ini merupakan masalah dari mana memulai dan bagaimana melakukannya. Terlepas dari kenyataan bahwa kebodohan adalah sumber dari semua masalah dan krisis yang menimpa negara ini, dan bahwa pendidikan adalah cara untuk mengatasi kebodohan.⁷⁰ Seperti yang dijelaskan surat An-Nahl yang menjelaskan manusia terlahir di dunia dalam keadaan bodoh.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁶⁸ Dian and Wahyuni, 260.

⁶⁹ Fathurrohman Muhammad, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-," *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies* III, no. October (2018): 200.

⁷⁰ Ali Maulida, M Priyatna, and Unang Wahidin, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Maastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Ali," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 465.

78. “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”⁷¹

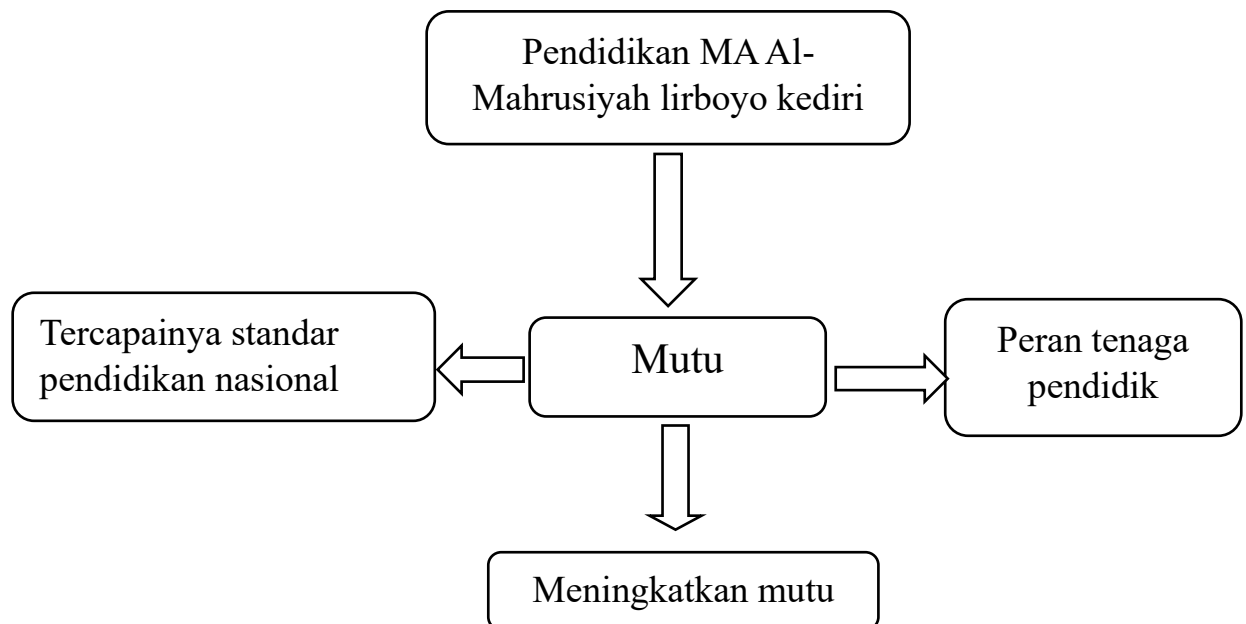
C. Kerangka Konseptual

1. Tenaga pendidik

Yang dimaksud dengan “tenaga kependidikan” adalah orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan, cakap dalam pekerjaannya, dan menaati semua peraturan yang berlaku. Administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan teknis bagi sivitas akademika menjadi tanggung jawab tenaga kependidikan.

2. meningkatkan mutu

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perubahan harus dilakukan secara menyeluruh dan mencakup semua elemen yang mempengaruhinya. Hal ini mencakup beberapa pemangku kepentingan di bidang pendidikan, seperti pengajar, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, sarana prasarana, media, sumber belajar, kurikulum, metode dan teknik pembelajaran, proses pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lain-lain.



⁷¹ Al-quran terjemah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagai metodologi penelitian yang diakui, melibatkan pengumpulan data secara sistematis, pengorganisasiannya ke dalam kategori-kategori berbeda, dan penyediaan deskripsi dan interpretasi selanjutnya. Data ini biasanya diperoleh dengan berbagai cara, seperti observasi, dokumentasi, wawancara, atau percakapan informal. Berbagai bentuk media seperti teks tertulis, gambar visual, foto, notulen rapat, dan memorandum dapat menjadi sumber data yang berharga.⁷²

Analisis data dilakukan dengan menggunakan formulir statistik yang telah ada, menggunakan teknik standar, dan menggabungkan langkah-langkah verifikasi untuk pengumpulan data. Hasil dari proses ini memerlukan prediksi atau generalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan memperkuat hipotesis dan selanjutnya mencapai kesimpulan yang memfasilitasi generalisasi.⁷³

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan metodis dan komprehensif untuk mengkaji suatu program, peristiwa, atau kegiatan. Mereka melibatkan melakukan penyelidikan menyeluruh dan mendalam pada tingkat orang, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pokok permasalahan. Konsep dasar yang mendasari studi kasus berpusat pada kasus itu sendiri. Kasus-kasus dapat diidentifikasi dan diamati di berbagai disiplin ilmu, yang mencakup unsur-unsur seperti

⁷² Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023, 4–5

⁷³ Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023, 4–5.

karakteristik yang melekat, perilaku, fungsi, konteks sejarah, dan faktor lingkungan.⁷⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting di dalam penelitian karena peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama, oleh sebab itu peneliti harus hadir guna mendapatkan data yang faktual. peneliti harus langsung terjun ke lembaga sekolah yang diteliti itu karena mereka adalah instrumen utama yang sangat diperlukan untuk mengkomunikasikan makna data.⁷⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada MA Al-Mahrusiyah yang terletak di Desa Lirboyoy, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan di MA Al-Mahrusiyah dibawah naungan pondok pesantren, setiap lembaga pendidikan yang dimiliki pondok pesantren sangat menarik untuk dikaji dan pastinya memiliki probelematik yang cukup kompleks. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik terhadap masalah pendidikan yang dihadapi pondok pesantren.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelian ini merupakan hasil penelitian di lapangan yang didapatkan peneliti dalam bentuk wawancara secara langsung, dan sumber informasi yang didapatkan peneliti difokuskan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer (*key information*) yaitu data utama peneliti yang di dapatkan dari tenaga kependidikan, kepala madrasah, guru, maupun perwakilan siswa MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri
2. subjek data skunder yang merupakan data pelengkap untuk melengkapi data dari informan utama, seperti arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri

⁷⁴ Hidayat Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

⁷⁵ Hidayat Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 130.

E. Data dan Sumber Data

Bagi peneliti, data dapat dianggap sebagai informasi apa pun yang dapat disusun menjadi fakta dan angka. Sumber data adalah orang yang berfungsi sebagai sumber informasi primer atau sekunder untuk suatu penelitian. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan dua kategori informasi: primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui teknik wawancara. Dan data dari penelitian ini didapat dari wawancara oleh tenaga kependidikan di MA Al-Mahrusiyah mulai dari :

a. Kepala Sekolah (Imam Washoli, S.Pd.I.)

Peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah sangat penting dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan lingkungan kerja yang produktif, sehingga sangat perlu memperoleh data dari kepala sekolah.

b. Kepala Tata Usaha (Achmad Yajid, S.P.d.I.)

Tata Usaha merupakan bagian dari sekolah yang menyelenggara kegiatan Administrasi sekolah dan yang menyimpan data-data sekolah. perannya sangat sentral dalam manajemen administrasi , sehingga sangat dibutuhkan data dari kepala tata usaha

c. Waka Kesiswaan (Eko Santoso, S,Pd.)

Waka kesiswaan adalah orang yang berkaitan secara langsung dengan siswa yang tugasnya adalah mengkoordinasikan organisasi-organisasi berada di naungan sekolah serta menjadi penghubung antara sekolah dan pondok pesantren, sehingga sangat dibutuhkan data dari waka kesiswaan

d. Guru Matematika (Hendriana Agus Setiowati, S.Pd.)

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat dibenci oleh mayoritas santri dan cenderung siswa bermalas-malasa, oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kepada Hendriana Agus Setiowati, S.Pd. sebagai guru matematika yang memiliki

pengalaman cukup lama di MA Al-Mahrusiyah, untuk mengetahui cara menghadapi siswa yang seperti itu.

- e. Siswa (Muhammad Junaedi Khusair dan Ahmad Sunandar Ilman)
Siswa merupakan elemen pelengkap dalam meningkatkan mutu, karena siswa yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang bermutu, Oleh karena itu peneliti perlu memperoleh data dari siswa.

Pertanyaan ini diajukan secara lisan, tertulis, atau melalui sarana elektronik, seperti komputer pribadi atau perangkat seluler. Dan langsung dijawab oleh narasumber di waktu dan tempat yang ditentukan.⁷⁶

2. Data Skunder

Peneliti harus mencari dan menganalisis data sekunder yang relevan sebagai bagian dari studi pendahuluan sebelum mengumpulkan data primer karena data sekunder membantu mendefinisikan masalah penelitian sosial dan sering digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, data sekunder sangat penting untuk desain penelitian yang baik. Mereka dapat membantu dalam desain penelitian secara keseluruhan dan menciptakan kerangka sampel yang tepat. Dalam beberapa situasi, penelitian mungkin terbatas pada penggunaan data sekunder karena beberapa masalah terkait hanya dapat diselesaikan dengan data sekunder.⁷⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan teknik pengumpulan data yang efektif. Data merupakan hal yang krusial dalam pembelajaran, dan prosedur merupakan instrumen yang digunakan untuk memperolehnya. Saat mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan sejumlah metode:⁷⁸

⁷⁶ Anton Priyo Nugroho, *(PDF) Metode Pengumpulan Data*, 2022, 2022, 173–84.

⁷⁷ Anton Priyo Nugroho, 173–84.

⁷⁸ Hidayat Taufik, “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 130.

a. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian melibatkan lebih dari sekadar memandang individu sebagai objek yang bisa dimanipulasi. Ini adalah proses di mana pengetahuan dikembangkan melalui pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih yang memiliki minat bersama dalam topik tertentu. Wawancara memungkinkan kita untuk memerhatikan interaksi sosial manusia yang membantu dalam penciptaan pengetahuan, dan fokus pada situasi sosial dalam konteks penelitian.

Wawancara merupakan alat yang sangat fleksibel untuk mengumpulkan data. Dalam proses ini, berbagai indera digunakan, termasuk bahasa verbal dan non-verbal, pengamatan, pendengaran, dan dapat dilakukan baik secara daring maupun tatap muka. Isi dari wawancara bisa direncanakan sebelumnya, namun tetap memberi ruang untuk spontanitas. Sebagai pewawancara, peneliti dapat mencoba mendorong responden untuk memberikan jawaban yang rinci dan dalam terhadap topik tertentu.

b. Observasi

Metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, observasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengamatan yang direncanakan, pencatatan, analisis, serta penafsiran terhadap tingkah laku, tindakan, atau kejadian/fenomena.⁷⁹ Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengkaji dampak pendidik terhadap peningkatan standar pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Selain itu, observasi langsung memungkinkan peneliti untuk menyaksikan dan mengkaji fenomena secara pribadi, sehingga menghasilkan data melalui pendekatan ini:

1. Kondisi dan letak geografis Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri adalah sebuah sekolah di Indonesia, dan penelitian ini bertujuan untuk mempelajari

⁷⁹ Anton Priyo Nugroho, *(PDF) Metode Pengumpulan Data*, 173–84.

lebih lanjut tentang bagaimana staf pengajar di sekolah tersebut dapat memperbaiki lingkungan belajar di sana.

c. Teknik Dokumentasi

Salah satu pendekatan untuk mengumpulkan data kualitatif melibatkan pemeriksaan dan analisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain yang terkait dengan pokok bahasan. Studi dokumentasi berfungsi sebagai metode bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan dari sudut pandang subjek dengan menganalisis bahan tertulis dan dokumen lain yang dihasilkan oleh subjek itu sendiri.⁸⁰

Materi dokumentasi biasanya mencakup sejumlah besar informasi dan data faktual. Berbagai jenis data dapat diakses, termasuk surat, buku harian, kenang-kenangan, laporan, artefak, dan gambar. Atribut utama dari kumpulan data ini adalah tidak adanya batasan spasial dan temporal, sehingga memberikan peneliti kemampuan untuk menyelidiki kejadian-kejadian sejarah. Contoh bahan dokumenter antara lain otobiografi, korespondensi pribadi seperti surat, karya sastra seperti buku atau buku harian, kenangan, kliping surat kabar, catatan resmi pemerintah atau swasta, data digital yang disimpan di server dan flash drive, serta informasi yang tersedia di internet.

G. Analisis Data

Analisis data mengacu pada upaya sistematis yang bertujuan mencari dan mengatur catatan secara metodis yang berasal dari observasi, wawancara, dan sumber relevan lainnya. Tujuan mendasarnya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap peristiwa yang diteliti dan kemudian menyampaikan wawasan tersebut sebagai hasil yang berharga kepada orang lain. Mempertahankan proses analisis dengan mencoba menentukan pentingnya hal tersebut sangat penting untuk mengembangkan

⁸⁰ Hidayat Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 130.

pemahaman.⁸¹ Beberapa hal yang perlu digarisbawahi dari pemahaman itu, yaitu:

- a. upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan lapangan
- b. menata hasil lapangan secara sistematis
- c. menyajikan temuan lapangan
- d. mencari makna

Secara umum, proses analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat kategori berikut:⁸²

1. Analisis induktif.

Analisis induktif dilakukan pada data yang dikumpulkan dalam penelitian, analisis ini tidak bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis, data yang dikumpulkan dari lapangan akan digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan kerangka teoritis yang didasarkan pada pengamatan empiris terhadap kejadian di dunia nyata. Pengertian analisis induktif berasal dari domain kajian yang mengkaji data diskrit dan bukti-bukti yang saling berkaitan.

2. Analisis lapangan

Analisis dilakukan di lapangan seiring dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dimulai ketika peneliti membuat refleksi, yang merupakan kerangka berpikir dan ide untuk data yang ditemukan. Proses pemantapan data dilakukan melalui refleksi ini.

3. Proses yang melibatkan interaksi

Data yang dikumpulkan terus dibandingkan dengan kumpulan data lainnya. Prosedur tersebut dijalankan melalui serangkaian siklus yang

⁸¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁸² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

melibatkan berbagai komponen. Peneliti akademis dihadapkan pada keputusan untuk memilih di antara tiga komponen utama: penyajian data, reduksi, dan verifikasi.

4. Proses siklus

Proses pengumpulan data berkelanjutan menetapkan setiap kesimpulan yang ditarik. Mungkin dilakukan penelusuran kembali selama tahap verifikasi. pada semua bukti penelitian, jika informasi tampak tidak konsisten untuk alasan penarikan simpulan, jadi sekaligus sebelum mencapai tahap simpulan akhir maka akan dilakukannya triangulasi.⁸³

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sumber penelitian yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahan melalui verifikasi data. Kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), Kredibilitas data berarti bahwa hasil pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan di lapangan. Berikut yang dimaksud kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas :⁸⁴

a. Kredibilitas

Penilaian kriteria kredibilitas, yang memiliki kemiripan dengan norma validitas internal dalam penelitian kuantitatif, memiliki implikasi signifikan untuk menilai kredibilitas temuan penelitian kualitatif. Mengingat kemandirian penelitian kualitatif dalam mencapai tujuannya dalam mengeksplorasi masalah atau menawarkan deskripsi berbagai konteks, fenomena, kolektif sosial, atau pola interaksi yang rumit,

⁸³ Arab Ba'idah, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 信阳师范学院 1, no. 1 (2008): 296–97,
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

⁸⁴ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 15.

temuannya sering kali dianggap kredibel. Guba dan Lincoln (1989) menyatakan bahwa partisipan penelitian dapat meningkatkan kredibilitas mereka dengan menunjukkan bahwa mereka mengakui dan menghargai validitas pernyataan mereka sendiri. Penilaian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif umumnya dianggap sebagai standar emas.

b. Transferabilitas

Penilaian transferabilitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya berada dalam lingkup peneliti. Pembaca penelitian sebaiknya memiliki pemahaman komprehensif tentang konteks dan titik fokus penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, konsep keterwakilan dan generalisasi digunakan dengan makna yang berbeda. Untuk memfasilitasi generalisasi temuan penelitian pada populasi yang lebih luas, proses pengambilan sampel harus dianalisis secara cermat. Mirip dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak menggunakan teori probabilitas dalam proses pengambilan sampelnya. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara sengaja atau hipotetis. Oleh karena itu, penting bagi peneliti kualitatif untuk berhati-hati dan penuh perhatian dalam proses pemilihan sampel.⁸⁵

c. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif dependabilitas adalah istilah yang mengacu pada reliabilitas. Konsep reliabilitas ini sering kali menjadi pertimbangan tambahan saat menilai keilmiahan hasil penelitian kualitatif. Pertanyaan utama mengenai reliabilitas berkaitan dengan kesamaan antara studi-studi sejenis kualitatif yang dilakukan pada waktu berbeda oleh peneliti berbeda dengan menggunakan teknik dan naskah wawancara yang sama.

⁸⁵ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 15.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian adalah konsep intersubjektivitas atau transparansi, yang berarti bahwa peneliti bersedia mengungkapkan proses dan komponen penelitian mereka sehingga orang lain dapat menilai temuannya. Peneliti kualitatif tertentu mengutamakan kriteria konfirmabilitas dengan memberikan penekanan lebih besar pada kerangka yang terdiri dari kesamaan pemikiran dan sudut pandang mengenai subjek yang diteliti. Alternatifnya, mereka dapat menyoroti tingkat kesepakatan di antara beberapa peneliti mengenai item yang diteliti.

Konfirmabilitas menurut Streubert dan Carpenter, adalah proses kriteria pemeriksaan yang berarti bagaimana peneliti mengkonfirmasi hasil temuannya. Peneliti kualitatif biasanya mengkonfirmasi hasil penelitian mereka dengan merefleksikannya pada jurnal terkait, berkonsultasi dengan peneliti lain untuk meminta nasihat, atau menyampaikan temuan mereka di konferensi agar temuan tersebut dapat diverifikasi.⁸⁶

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti prosedur normal dalam melakukan penelitian, yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis hasil. Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini akan dijelaskan lebih mendalam pada bagian berikut:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap awal seorang peneliti harus memasuki tahap pra-penelitian, yang merupakan langkah pertama yang harus diambil. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang diperlukan untuk penelitian yang akan datang di lapangan. Proses ini dimulai dengan menentukan lokasi penelitian, mengunjungi sekolah yang relevan untuk

⁸⁶ Tatsuya Fukuda, Ken Ichi Baba, and Shinji Shimojo, "Network Design for Contention Avoidance in Optical Broadcast Network," *2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012*, 2012, 138–40.

melakukan konfirmasi bahwa penelitian akan dilakukan di lembaga tersebut, mengurus izin yang diperlukan baik dari fakultas, dan menjalin kontak kembali dengan pihak sekolah untuk mengonfirmasi data informan yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap eksekusi penelitian, peneliti menghimpun data yang diperlukan saat berada di lapangan. Sebelum melangkah ke lapangan, peneliti melakukan pemahaman mendalam tentang latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri serta persiapan alat penelitian seperti instrumen, informasi, dokumen, dan hal-hal serupa. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang telah sebelumnya disahkan oleh lembaga yang relevan, melibatkan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyelidiki bagaimana peran tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al-Mahrusiyah.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah bagian dari proyek penelitian di mana peneliti melihat semua materi yang telah dikumpulkannya hingga saat ini, termasuk apa yang telah ia pelajari dari wawancara dan observasinya. Metodologi analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman kini digunakan oleh para peneliti. Metodologi ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Sebagai bagian dari proses reduksi data, peneliti dengan hati-hati memilih materi yang sah dan relevan untuk dimasukkan ke dalam laporan, sambil membuang data apa pun yang dianggap tidak relevan atau tidak valid. Laporan kemudian beralih ke tahap penyajian data, di mana semua data yang disaring ditampilkan, dan kesimpulan diambil dari temuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Wilayah

Kota Kediri berlokasi sekitar 130 km barat daya Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang berdasarkan jumlah penduduk. Sebagai kota tertua di Jawa Timur, Kediri memiliki luas wilayah 63,40 km² dan seluruh wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Kediri. Sungai Brantas mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 kilometer, membelah kota ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kediri tahun 2023, penduduknya berjumlah 289.418 jiwa. Di kota Kediri terdapat 3 kecamatan yaitu kota, mojoroto, dan pesantren.⁸⁷ MA Al-Mahrusiyah berada di salah satu kecamatan itu, yakni kecamatan mojoroto yang terletak di Desa Lirboyo, Kota Kediri, Jawa Timur.

2. Profil MA Al-Mahrusiyah

Tabel 2.1 profil madrasah

Nama Madrasah	MA Al-Mahrusiyah
NPSN/NSM	69881495/131235710004
Alamat	Jl.KH.Abdul Karim
Kelurahan	Lirboyo
Kecamatan	Mojoroto
Kota	Kediri
Provinsi	Jawa Timur
Kode pos	64117
Email	maalmahrusiyah@gamil.com
Website	https://maalmahrusiyah.sch.id
Status Madrasah	Swasta
Tanggal berdiri	21 Juni 1986

⁸⁷ <https://jatim.bpk.go.id/kota-kediri/>

Akreditasi	B
------------	---

3. Sejarah MA Al-Mahrusiyah

Berbicara sejarah MA Al-Mahrusiyah tidak lepas dari sejarah berdirinya PP Lirboyo HM Al-Mahrusiyah sejak tahun 1987. Saat ini, lembaga pendidikan ini menampung siswa, mahasiswa, dan mahasiswi yang belajar di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah. Pondok pesantren ini memiliki beberapa lembaga: PP Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putra/Putri, Madrasah Diniyah, LBM, Madrasah Qiro'atil Qur'an, Madrasah Aliyah, SMK, Madrasah Tsanawiyah, SMP, SD, TK, koperasi pondok pesantren, dan perpustakaan.⁸⁸

Pada tahun 1986 M, Kiai Imam Yahya Mahrus sebagai pendiri pondok pesantren HM.Putra mendirikan sebuah bilik sederhana di ndalem timur, dibantu oleh seorang santri bernama Masduqi. Pada tahun 1988 M, beliau membangun enam kamar di samping ndalem, yang diberi nama gedung "Al-Fatah." Dari sinilah PPHMP berdiri dan diresmikan pada 1 Agustus 1988/10 Syawal 1408.⁸⁹

Atas permintaan ayahandanya, KH. Mahrus Aly, untuk membeli tanah di depan ndalem timur guna dijadikan pondok pesantren, akhirnya KH. Imam Yahya Mahrus membeli tanah tersebut. Pada tahun 1992 M, sebuah mushala dibangun sebagai pusat kegiatan santri, dan di atas mushala tersebut dibangun enam kamar untuk tempat istirahat santri.⁹⁰

Awalnya, pondok ini hanya dihuni oleh santri dari kalangan mahasiswa, tetapi seiring waktu, banyak santri remaja yang mulai berdatangan. Pondok pesantren ini awalnya diberi nama Pondok Pesantren Ibnu Rusdy, dengan "Rusdy" diambil dari nama kecil KH. Mahrus Aly. Namun, untuk menyesuaikan dengan nama pondok di lingkungan Lirboyo, pada tanggal 1 Mei 2002, bertepatan dengan sidang reformasi dan musyawarah santri, KH. Imam Yahya Mahrus menambahkan nama HM Al-Mahrusiyah. Unit

⁸⁸ maalmahrusiyah.sch.id

⁸⁹ maalmahrusiyah.sch.id

⁹⁰ maalmahrusiyah.sch.id

pendidikan formal yang ada di pondok pesantren ini mencakup SD, MTs, MA, dan SMK.

Meskipun para santri bersekolah formal, di Al-Mahrusiyah mereka juga diwajibkan mengikuti madrasah diniyah. Hal ini karena latar belakang didirikannya madrasah diniyah adalah banyaknya santri/mahasiswa yang tidak dapat menghadiri sekolah di MHM karena bentrok dengan berbagai jadwal kegiatan.⁹¹

Kurikulum yang berlaku saat itu dirancang oleh KH. Imam Yahya Mahrus sendiri, sehingga beliau yang menentukan standar materi pembelajaran. Sekitar tahun 1989 M, hanya ada tingkatan 1, 2, 3, dan 4 dengan jumlah siswa yang belum begitu banyak dan kurikulum yang belum sistematis. Namun, seiring berjalannya waktu, Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah terus mengalami pembenahan dalam berbagai bidang. Sekarang, madrasah ini memiliki manajemen yang baik dan kurikulum yang sistematis. Pada siang hari, para santri mengikuti pendidikan formal, sedangkan pada malam harinya mereka mengikuti madrasah diniyah.⁹²

4. Visi Misi MA Al-Mahrusiyah

a. Visi

"Menjadikan individu yang memiliki keseimbangan antara spiritual, intelektual, dan moral untuk menuju umat yang 'ulul albab."

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan, pembimbingan, dan pengajaran yang berbasis pada sikap spiritual, intelektual, dan moral.
2. Mengembangkan proses pembelajaran dengan pendekatan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar.
3. Mengimplementasikan nilai-nilai iman dan takwa warga madrasah

⁹¹ El-mahrusymedia

⁹² El-mahrusymedia

kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.

6. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa yang religius.

7. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar madrasah.

8. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.

5. Proyeksi siswa

Tabel 2.2 jumlah siswa

Urt	no	Rbl. 1	Nama Wali Kelas	Nama Ketua Kelas	Rekap Siswa		
					L	P	Jml
1	1	X A	YUNIK KURNIA DEWI, S.Si.	BHERQILAU RATURYU	-	33	33
2	2	X B	ERNI RAHAYU, S.Pd.	ILYATUT TAMAMAH	-	35	35
3	3	X C	RIZQA NUR IZZATI, S.Pd.	WAFDA NURIL LAILIYAH	-	34	34
4	4	X D	LAYLATUS SALAMAH, S.Sy.	NADA PRADITA OCTAVIA	-	35	35
5	5	X E	BINTI NAJIBAH AGUS R.,S.Kom.	SITI NIKMATUL KOMARIYAH	-	34	34
6	6	X F	ENISA LIDIANATI, S.Pd.	SALSABIIL DWI MUKTI	-	35	35
7	7	X G	KUSNUL KHOTIMAH. S.Pd.	IZZAH AUFI MUFIDAH	-	33	33
8	8	X H	ELOK PUJI STYORINI, S.Hum.	GIZKA AULIA IZZATUZZAHRA	-	34	34
9	9	X I	SEPTIAN AMIRUL HAMZAH, S.Pd.	M RIZQI ARIFIN	29	-	29
10	10	X J	SANDRA GEMA FERDIYANTO, S.Pd.	FAUZI HASSAN	33	-	33
11	11	X K	DZAFIQ WAHYU AUZI, S.Pd.	ALIF MUSA WIDJAYA	33	-	33

12	12	X L	M. ZAHID ROCHMATULLOH, S.Ag.	DIMAS ZULFA ABDULLAH	28	-	28
13	13	X M	ARDIAN CANDRA WARDANA, S.Pd.	MICHAEL ANGELO OKTAVIAN	33	-	33
14	14	X N	M. SYAMSUL MUNIR, S.Pd.	DAFFA AL WAFI	27	-	27
15	15	X O	MOHAMAD MIFTAKUL ULUM, S.Pd.Si.	MUHAMMAD MISHBAHUDDIN	32	-	32
16	16	X P	MOH. KAMILUL HIJA	MUHAMMAD MIZAN AR RASYID	33	-	33
17	17	X Q	WIWIN ASTUTIK, S.Pd.	MUHAMMAD AZKA SUGIANTO	32	-	32
18	18	X R	RIZAL MIFTHAKUL PRAYOGI, S.Sos.	MUHAMMAD NURROHMAN	29	-	29
19	1	XI A	ASLICHATUL UMMAHA, S.Pd.	NURUL AIDA AULIYA	-	35	35
20	2	XI B	UMMATUL KHOIRIYAH, S.Pd.	NILA CHOIRUNNAILY	-	35	35
21	3	XI C	MUHLIS TANZIL, S.Pd.I.	LINTANG EL AKBAR KHAN ABADY	32	-	32
22	4	XI D	RIZQI ALFA ROBY, S.Pd.	MUHAMMAD ANDRIANTO	30	-	30
23	5	XI E	AHMADAH, S.Pd.	ESTU MAULIDA WAHYUNINGRUM	-	34	34
24	6	XI F	LAILATUL IMANA NADLIROH, S.Kom.	ALMIRA KHAIRUNNISA RAHARJA	-	30	30
25	7	XI G	AQIM AMRAL HUKMI, M.Pd.	HAMID FAIZAL ASROR	30	-	30
26	8	XI H	MUSLIM A., S.Pd.I.	RIZQI ALENDRA GUNAWAN	29	-	29
27	9	XI I	H. SUNHADJI ACHMAD BASORI, S.Pd.	ABDUL NAFIK	30	-	30
28	10	XI J	ANISA SILMI, S.Pd.	CARRETA AFRIZA LOVA	-	35	35
29	11	XI K	MIA ANJARSARI, S.Pd.	HALWA FARAH ALMASS AZZAHRA	-	36	36

30	12	XI L	HIMAH FARIANI, S.Pd.	MUHAMMAD ROSYID QOMARUL ALAM	31	-	31
31	13	XI M	KHOLIFAURO ROSYIDAH, S.Pd.	AHMAD NABIL AGIL AL FADLIL	30	-	30
32	14	XI N	ANGGIA RAHMAWATI, S.Hum.	SHONIFTA NURIN HANI'AH	-	35	35
33	15	XI O	NURUL LAILIYAH, S.Pd.	ALI ZAKYUDIN	28	-	28
34	1	XII A-1	ANIS SURAIDA SAFITRI, M.Pd.	FAIRUZ JINGGA RAHMADINAR	-	35	35
35	2	XII A-2	LAILA NIHAYATUL KHUSNA, S.Si.	FINA RUQOYYA ADIBAH	-	34	34
36	3	XII A-3	MOH. CHOIRUL ANAM, S.Pd.	RADITYA ZAIDAN HALIM	30	-	30
37	4	XII A-4	HASANUDIN, S.Pd.	ACHMAD RAISAL AMIN	30	-	30
38	5	XII S-1	HENDRIANA AGUS SETIOWATI, S.Pd.	MAULIDA NUR FAUZIAH	-	35	35
39	6	XII S-2	NURAINI, S.Pd.	AMELIA MUHBITA	-	36	36
40	7	XII S-3	BAGUS SETIAWAN, M.Pd.	AHMAD DHANI ZAKARIA	30	-	30
41	8	XII S-4	NUR AINI AGUSTIN, S.Pd.	SEKHAN AL FATIR	29	-	29
42	9	XII S-5	ASTRI PUJI LESTARI, S.Pd.	I GEDE RANGGA GESTIAWAN	23	-	23
43	10	XII B-1	WITMA SUPRIYAJANA, S.s.	NAILA ZAHROTUL AULIA	-	36	36
44	11	XII B-2	SITI UMAROH, S.Pd.	MUHAMMAD GILMAN KEANU REEV	39	-	39
45	12	XII K-1	INDRIANI ASTUTIK, S.Pd.	SALIMATUS ZAHIROH SHOLAWAT	-	29	29
46	13	XII K-2	SITI MIR'ATUS SHOLIHAH, S.Ag.	NIHA HANIFATU RIFDAH	-	29	29
47	14	XII K-3	ABUL QOSIM, S.Ag.	RESTU FIRMANSYAH	23	-	23
48	15	XII K-4	SUTIKNO, S.Pd.	IRFAN YUDIANTO	22	-	22

	Jumlah Total	775	747	1.522
--	--------------	-----	-----	-------

6. Tenaga pendidik

Tabel 2.3 daftar tenaga pendidik

TENAGA PENDIDIK					
No	kode	NIY	NAMA	MAPEL	Pendidikan terakhir
1	014	0194-014	H. TAUFIQ HIDAYAT, S.Ag.	Fikih	S-1
2	001	0186-001	Drs. H. BUSTANUL ARIFIN, M.Pd.I.	Seni Budaya	S-2
3	015	0195-015	H. MOHAMAD EDY BASUKI, SH.	Ppkn	S-1
4	026	0297-026	UMMU AIMAN, S.Ag.	Sejarah Kebudayaan Islam	S-1
5	052	0101-052	Drs. ABDUL QODIR	PPKn.	D4
6	054	0101-054	Ir. M. NGISOM HIDAYAT	Fisika	S-1
7	061	0102-061	H. AHMAD FATAH SA'DI, S.Pd.I.	Ilmu Kalam	S-1
8	067	0103-067	H. SUNHADJI ACHMAD BASORI, S.Pd.	Bahasa Arab	S-1
9	074	0205-074	HJ. ETNA IYYANA M, Lc, M.Pd.I.	Fikih	S-2
10	128	0107-128	EKO SANTOSO, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S-1
11	142	0207-142	ERNI RAHAYU, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1
12	146	0109-146	IMAM WASHOLI, S.Pd.I.	Al-Qur'An Hadits	S-1
13	158	0111-158	MUSLIM A., S.Pd.I.	Fikih	S-1
14	183	0213-183	HENDRIANA AGUS SETIOWATI, S.Pd.	Matematika	S-1
15	187	0113-187	MOH. CHOIRUL ANAM, S.Pd.	Biologi	S-1
16	204	0114-204	YUDHA PURNA SETYA NUGRAHA, S.Pd.	Sejarah Indonesia	S-1

17	205	0114 -205	MAKPUDI, S.Pd.I, M.Pd.I.	Sejarah Kebudayaan Islam	S-2
18	207	0114 -207	M. FIRMAN FATONI, M.Pd.I.	Akidah Akhlak	S-2
19	208	0214 -208	WITMA SUPRIYAJANA, S.s.	Bahasa Indonesia	S-1
21	210	0214 -210	ANISA SILMI, S.Pd.	Penjaskes	S-1
22	212	0114 -212	MUHAMAD HUJJATULLAH ELFAIH, S.Sy., MH.	Fikih	S-2
23	226	0115 -226	WILLY AGUSTINO, S.Pd.	Ekonomi	S-1
24	228	0215 -228	SITI UMAROH, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1
26	233	0215 -233	INDRIANI ASTUTIK, S.Pd.	Matematika	S-1
27	240	0215 -240	AHMADAH, S.Pd.	Biologi	S-1
28	245	0115 -245	SOIMIN MASHUDI, S.Pd.	Sejarah Indonesia	S-1
29	248	0216 -248	ASTRI PUJI LESTARI, S.Pd.	Geografi	S-1
30	251	0216 -251	LAILATUL IMANA NADLIROH, S.Kom.	Btik/Informatik a	S-1
31	254	0216 -254	WIWIN ASTUTIK, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S-1
32	256	0116 -256	A. M. MAQDUM BIAHMADA, M.Pd.I.	Bahasa Dan Sastra Arab	S-2
33	270	0116 -270	AHMAD FARHAN FATAHNA, S.Kom.I.	Sosiologi	S-1
34	279	0216 -279	LAYLATUS SALAMAH, S.Sy.	Ekonomi	S-1
35	282	0216 -282	DEWI CAHYA FITRI, S.Pd.	Fisika	S-1
36	300	0117 -300	SYAMSUL HADI, M.Pd.I.	Bahasa Arab	S-2
37	313	0118 -313	SUTIKNO, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S-1
38	314	0218 -314	ANIS SURAIDA SAFITRI, M.Pd.	Matematika	S-2
39	315	0218 -315	NURAINI, S.Pd.	Sejarah Indonesia	S-1
40	347	0119 -347	MUHLIS TANZIL, S.Pd.I.	Akidah Akhlak	S-1

41	351	0119 -351	SANDRA GEMA FERDIYANTO, S.Pd.	Geografi	S-1
42	351a	0119 - 351a	SANDRA GEMA FERDIYANTO, S.Pd.	Antropologi	S-1
43	358	0119 -358	BAGUS SETIAWAN, M.Pd.	Penjaskes	S-1
44	377	0220 -377	RIZQA NUR IZZATI, S.Pd.	Matematika	S-1
45	380	0220 -380	ANGGIA RAHMAWATI, S.Hum.	Bahasa Arab	S-1
46	381	0120 -381	SEPTIAN AMIRUL HAMZAH, S.Pd.	Bahasa Arab	S-1
47	384	0220 -384	MIA ANJARSARI, S.Pd.	Sosiologi	S-1
48	420	0220 -420	KHOLIFAU ROSYIDAH, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1
49	422	0220 -422	NUR AINI AGUSTIN, S.Pd.	Sejarah Indonesia	S-1
50	430	0221 -430	YUNIK KURNIA DEWI, S.Si.	Biologi	S-1
51	434	0221 -434	UMMATUL KHOIRIYAH, S.Pd.	Al-Qur'An Hadits	S-1
52	435	0121 -435	HASANUDIN, S.Pd.	Akidah Akhlak	S-1
53	436	0221 -436	SITI MIR'ATUS SHOLIHAH, S.Ag.	Al-Qur'An Hadits	S-1
54	437	0221 -437	ASLICHATUL UMMAHA, S.Pd.	Sejarah Kebudayaan Islam	S-1
55	438	0221 -438	HIMAH FARIANI, S.Pd.	Matematika	S-1
56	545	0122 -545	RIZQI ALFA ROBY, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1
57	546	0122 -546	ARDIAN CANDRA WARDANA, S.Pd.	Matematika	S-1
58	548	0122 -548	AQIM AMRAL HUKMI, M.Pd.	Seni Budaya	S-2
59	550	0122 -550	M. ZAHID ROCHMATULLOH, S.Ag.	Al-Qur'An Hadits	S-1
60	551	0122 -551	ABUL QOSIM, S.Ag.	Al-Qur'An Hadits	S-1
61	552	0222 -552	ELOK PUJI STYORINI, S.Hum.	Bahasa Arab	S-1

62	555	0222 -555	ENISA LIDIANATI, S.Pd.	Ekonomi	S-1
63	556	0222 -556	ANNISA MIFTAHURROHMA H	Sejarah Kebudayaan Islam	S-1
64	558	0122 -558	MOH. KAMILUL HIJA	Sosiologi	S-1
65	560	0122 -560	M. SYAMSUL MUNIR, S.Pd.	Fikih	S-1
66	561	0222 -561	NURUL LAILIYAH, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S-1
67	582	0122 -582	DZAFIQ WAHYU AUZI, S.Pd.	Penjaskes	S-1
68	584	0222 -584	LAILA NIHAYATUL KHUSNA, S.Si.	Kimia	S-1
69	588	0122 -588	WIRAHADI KUSUMA, M.Pd.	Fikih	S-2
70	590	0122 -590	MOHAMAD MIFTAKUL ULUM, S.Pd.Si.	Fisika	S-1
71	621	0123 -621	RIZAL MIFTHAKUL PRAYOGI, S.Sos.	Sosiologi	S-1
72	624	0223 -624	BINTI NAJIBAH AGUS R., S.Kom.	Btik/Informatik a	S-1
73	625	0223 -625	KUSNUL KHOTIMAH. S.Pd.	Ekonomi	S-1
74	639	0123 -639	BAHRUL 'ULUM	Kitab Kuning / Pjk	S-1
75	640	0123 -640	MUH. NABIL IJTABA R., S.Pd.	Ke-Nu- An/Aswaja	S-1
76	642	0223 -642	MUFRODATUL HIDAYAH	Ke-Nu- An/Aswaja	S-1
77	643	0223 -643	DEWI AISAH	Ke-Nu- An/Aswaja	S-1
78	687	0224 -687	NUR KHOTIMAH BADRIATI, S.Th.I, M.Ag.	Hadits-Ilmu Hadits	S-2
79	688	0224 -688	SITI NUR QOMQRIYAH, S.Pd.	Ppkn	S-1
80	219	0214 -219	NIKEN TRI LADIANTI, S.Pd.	BP/BK	S-1
81	378	0120 -378	IMRON ROSYADI, S.Pd.	BP/BK	S-1
82	270	0116 -270	AHMAD FARHAN FATAHNA, S.Kom.I.	BP/BK	S-1
83	585	0222 -585	BINTI HALIMAH SA'DIAH	BP/BK	S-1

7. Tenaga Kependidikan

Tabel 2.4 daftar tenaga kependidikan

NO	Kode	NIY	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	146	0109-128	Imam Wasoli, S. Pd.I	Kepala Madrasah	S-1
2.	314	0218-314	Anis Suraida Safitri, M.Pd.	Waka. Bidang Kurikulum	S-2
3.	128	0107-128	Eko Santoso, S. Pd	Waka. Bidang Kesiswaan	S-1
4.	226	0115-226	Willy Agustino, S. Pd	Waka. Bidang Humas	S-1
5.	205	0114-205	Makpudi, S.Pd.I, M. Pd.I	Waka. Bidang Sarana Prasarana	S-2
6.	090	0102-090	Achmad Yajid, S. Pd.I	Kepala Tata Usaha	S-1
7.	091	0102-091	Moh. Imam Khudlori	Bendahara	SMA/MA
8.	079	0290-079	Dewi Ngaisah, S. Pd.I	Staf TU	S-1
9.	080	0296-079	Maria Ulfah, S. Pd.I	Staf TU	S-1
10.	083	0100-083	Atok Misbahudin, S. Pd	Staf TU	S-1
11.	339	0118-339	Nur Arifin	Staf TU	SMA/MA
12.	559	0222-559	Giman	Staf TU	SMA/MA

13.	204	0114-204	Yudha Purna Setya Nugraha, S. Pd	Operator Madrasah	S-1
14.	282	0216-282	Dewi Cahya Fitri, S. Pd	Operator Madrasah	S-1
15.	300	0117-300	Syamsul Hadi, M. Pd	Operator Madrasah	S-2
16.	245	0115-245	Shoimin Mashudi, S. Pd	Staf Laboratorium	S-1
17.	559	0222-559	Ema Fauziyah	Staf Laboratorium	SMA/MA
18.	207	0114-207	M. Firman Fathoni, M. Pd.I	Staf Perpustakaan	S-2
19.	099	0105-099	Moh. Faodjan, S. Pd.I	Staf Laboratorium	S-1

8. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH AL-MAHRUSIYAH

A. Pimpinan

1. Kepala Madrasah : Imam Wasoli, S. Pd.I
2. Waka. Bidang Kurikulum : Anis Suraida Safitri, M.Pd.
3. Waka. Bidang Kesiswaan : Eko Santoso, S. Pd
4. Waka. Bidang Humas : Willy Agustino, S. Pd
5. Waka. Bidang Sarana Prasarana : Makpudi, S.Pd.I, M. Pd.I

B. Tata Usaha

1. Kepala Tata Usaha : Achmad Yajid, S. Pd.I
2. Bendahara : Moh. Imam Khudlori

3. Staf. 1 : Dewi Ngaisah, S. Pd.I

4. Staf. 2 : Maria Ulfah, S. Pd.I

5. Staf. 3 : Atok Misbahudin, S. Pd

6. Staf. 4 : Nur Arifin

7. Kebersihan : Giman

C. Operator Madrasah

1. Layanan Emis : Yudha Purna Setya Nugraha, S. Pd

2. Layanan RKM/RKT/SIM BOS : Dewi Cahya Fitri, S. Pd

3. Layanan Simpatika : Syamsul Hadi, M. Pd

D. BP/BK

1. Koordinator : Niken Tri Ladianti, S. Pd

2. Anggota : Ahmad Farhan Fatahna, S. Kom. I

3. Anggota : Imron Rosyadi, S. Pd

4. Anggota : Binti Halimah Sadiyah, S. Pd

E. Laboratorium

1. Kepala : Shoimin Mashudi, S. Pd

2. Staf. : Ema Fauziyah

F. Perpustakaan

1. Kepala : M. Firman Fathoni, M. Pd.I

2. Staf. : Moh. Faodjan, S. Pd.I

G. Kajar (TPM)

1. Ilmu Ilmu Keagamaan : Muslim A, S. Pd.I

2. Matematika dan Ilmu Alam : Anis Suraida Safitri, M. Pd

3. Ilmu Ilmu Sosial : Nur Aini, S. Pd

4. Ilmu ilmu Bahasa : Siti Umaroh, S. Pd

H. Pembina Skstrakurikuler

1. Pembina OSIS : Bagus Setiawan, M. Pd

2. Pembina Pramuka : Septian Amirul Hamzah, S. Pd

3. Pembina Kesenian : Anggia Rahmawati, S. Hum

4. Pembina Olimpiade/KIR : Mia Anjarsari, S. Pd

5. Pembina IPNU : Ummatul Khoiriyah, S. Pd

6. Pembina IPPNU : Muhlis Tanzil, S. Pd.I

7. Pembina PMR : Indriani Astutik, S. Pd

I. Wali Kelas

1. Wali Kelas 10 A : Yunik Kurnia Dewi, S.Si.

2. Wali Kelas 10 B : Erni Rahayu, S.Pd.

3. Wali Kelas 10 C : Rizqa Nur Izzati, S.Pd.

4. Wali Kelas 10 D : Laylatus Salamah, S.Sy.

5. Wali Kelas 10 E : Binti Najibah Agus R.,S.Kom.

6. Wali Kelas 10 F : Enisa Lidianati, S.Pd.

7. Wali Kelas 10 G : Kusnul Khotimah. S.Pd.

8. Wali Kelas 10 H : Elok Puji Styorini, S.Hum.

9. Wali Kelas 10 I : Septian Amirul Hamzah, S.Pd.

10. Wali Kelas 10 J : Sandra Gema Ferdianto, S.Pd.

11. Wali Kelas 10 K : Dzafiq Wahyu Auzi, S.Pd.

12. Wali Kelas 10 L : M. Zahid Rochmatulloh, S.Ag.

13. Wali Kelas 10 M : Ardian Candra Wardana, S.Pd.
14. Wali Kelas 10 N : M. Syamsul Munir, S.Pd.
15. Wali Kelas 10 O : Mohamad Miftakul Ulum, S.Pd.Si.
16. Wali Kelas 10 P : Moh. Kamilul Hija
17. Wali Kelas 10 Q : Wiwin Astutik, S.Pd.
18. Wali Kelas 10 R : Rizal Mifthakul Prayogi, S.Sos.
19. Wali Kelas 11 A (K-1) : Aslichatul Ummaha, S.Pd.
20. Wali Kelas 11 B (K-2) : Ummatul Khoiriyah, S.Pd.
21. Wali Kelas 11 C (K-3) : Muhlis Tanzil, S.Pd.I.
22. Wali Kelas 11 D (K-4) : Rizqi Alfa Roby, S.Pd.
23. Wali Kelas 11 E (A-1) : Ahmadah, S.Pd.
24. Wali Kelas 11 F (A-2) : Lailatul Imana Nadliroh, S.Kom.
25. Wali Kelas 11 G (A-3) : Aqim Amral Hukmi, M.Pd.
26. Wali Kelas 11 H (A-4) : Muslim A., S.Pd.I.
27. Wali Kelas 11 I (A-5) : H. Sunhadji Achmad Basori, S.Pd.
28. Wali Kelas 11 J (S-1) : Anisa Silmi, S.Pd.
29. Wali Kelas 11 K (S-2) : Mia Anjarsari, S.Pd.
30. Wali Kelas 11 L (S-3) : Himah Fariani, S.Pd.
31. Wali Kelas 11 M (S-4) : Kholifaur Rosyidah, S.Pd.
32. Wali Kelas 11 N (B-1) : Anggia Rahmawati, S.Hum.
33. Wali Kelas 11 O (B-2) : Nurul Lailiyah, S.Pd.
34. Wali Kelas 12 A-1 : Anis Suraida Safitri, M.Pd.
35. Wali Kelas 12 A-2 : Laila Nihayatul Khusna, S.Si.

36. Wali Kelas 12 A-3 : Moh. Choirul Anam, S.Pd.
37. Wali Kelas 12 A-4 : Hasanudin, S.Pd.
38. Wali Kelas 12 S-1 : Hendriana Agus Setiowati, S.Pd.
39. Wali Kelas 12 S-2 : Nuraini, S.Pd.
40. Wali Kelas 12 S-3 : Bagus Setiawan, M.Pd.
41. Wali Kelas 12 S-4 : Nur Aini Agustin, S.Pd.
42. Wali Kelas 12 S-5 : Astri Puji Lestari, S.Pd.
43. Wali Kelas 12 B-1 : Witma Supriyajana, S.S.
44. Wali Kelas 12 B-2 : Siti Umaroh, S.Pd.
45. Wali Kelas 12 K-1 : Indriani Astutik, S.Pd.
46. Wali Kelas 12 K-2 : Siti Mir'Atus Sholihah, S.Ag.
47. Wali Kelas 12 K-3 : Abul Qosim, S.Ag.
48. Wali Kelas 12 K-4 : Sutikno, S.Pd

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan syarat dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Setiap proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, ruang guru, toilet, dan sebagainya. Semua ini dibutuhkan untuk mencapai kenyamanan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan proses tersebut. Berikut penilaian peneliti terhadap sarana di MA Al-Mahrusiyah.

Tabel 2.5 keadaan sarana dan prasarana

Keterangan Gedung	Jumlah	Baik	Sangat Baik	Rusak	Rusak Sekali
Ruang Kelas	48	✓			
Ruang Perpustakaan	1	✓			
Ruang Guru	1		✓		
Ruang Kantor	1		✓		
Ruang Kepala Sekolah	1		✓		
Ruang Serba guna	1	✓			
Kamar Mandi Guru	3		✓		
Kamar Mandi Siswa	9		✓		
Kantin	1	✓			
Laboratorium	1	✓			
Ruang Komputer	1		✓		
Ruang UKS	1	✓			
Ruang Osis	1	✓			
Ruang Pramuka	1	✓			
Ruang Koperasi	1		✓		
Ruang BP	1		✓		

B. Hasil Penelitian

A. Usaha lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah bagaimana standar-standar pendidikan nasional tercapai di sekolah tersebut. Seperti yang di sampaikan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd.sebagai guru atau tenaga pendidik.

“ dari kedelapan standar-standar nasional pendidikan disini sudah diterapkan dengan baik. mungkin kendalanya di standar isi, karena disini merupakan pendidikan berbasis pesantren yang dimana siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, jadi saya sebagai guru ketika ingin sharing media pembelaran melalui handphone agak terkendala. Tapi ini masih bisa diatasi dengan dukungan fasilitas Madrasah, karena madrasah memiliki proyektor yang cukup banyak sehingga bisa menunjang pembelajaran dengan baik”.⁹³ W.HAS.RM.01.01

Adapun standar pengelolaan madrasah yang dijelaskan oleh Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I sebagai kepala sekolah.

“ untuk pengelolaan madrasah kita bekerjasama dengan pondok, maupun lembaga-lembaga terkait. seperti Kemenag, karena kita anaknya kemenag jadi kita mengikuti arahan dari kemenag, disamping tenaga kependidikan juga menjalankan perannya sehingga madrasah terkelola dengan baik”.⁹⁴ W.IW.RM.01.01

Dalam pengelolaan madrasah tentu butuh biaya yang dikeluarkan, hal ini meliputi standar pembiayaan. Mengenai standar pembiayaan madrasah akan dijelaskan oleh Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku Kepala TU.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd selaku guru matematika di MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Mahrusiyah, pada hari sabtu, 13 juli 2024

*“disini TU tidak mengurus pembiayaan siswa, kami hanya mengurus data-data siswa. Untuk masalah administrasi itu ada lembaganya sendiri yaitu KPA (Kantor Pusat Administrasi), jadi para santri membayar SPP disitu. Nanti dari KPA yang mengelola pendanaan pondok pesantren maupun madrasah, semisal kita ada acara tentunya kita mengajukan proposal ke bendahara madrasah yang akan disetujui kepala sekolah dan kemudian menyerahkan ke KPA”.*⁹⁵ W.AJ.RM.01.01

Dan dalam upaya meningkatkan mutu perlunya sarana dan prasana yang memadai, hal ini meliputi standar sarana dan prasarana. Bapak Eko Santoso, S. Pd sebagai waka kesiswaan mengomentari sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah.

*“ untuk sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah kami belum 100%, mungkin sekitar 80%. Tapi untuk lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren kita sudah sangat baik, jadi mulai dari lab.kompeter, lab..ipa, lab agama maupun perpustakaan dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan”.*⁹⁶ W.ES.RM01.01

Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd.juga sebagai guru atau tenaga pendidik mengomentari perihal sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah.

*“yang saya rasakan sebagai guru ketika mengajar di dalam kelas, saya merasakan bahwa sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah sudah sangat baik, mulai dari tersedianya proyektor yang dapat menunjang pembelajaran di dalam kelas, serta kondisi meja,kursi, papan tulis yang cukup bagus. Sehingga siswa dapat cukup bersemangat dalam pembelajaran”.*⁹⁷ W.HAS.RM.01.02

Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I juga megomentari sarana dan prasaran dalam

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku kepala TU MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2014

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Eko Santoso, S. Pd sebagai waka kesiswaan MA Al-Mahrusiyah, pada hari kamis, 11 juli 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd selaku guru matematika di MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2024

menunjang pembelajaran.

*“ sarana dan prasarana disini sudah cukup lengkap, seperti proyektor kita punya banyak, terpasangnya wi-fi di setiap titik sekolah, dan kemudian laptop kita mempunyai 180 laptop. Karena kita ujiannya sudah berbasis CBT, jadi dengan adanya internet yang memadai dan laptop yang banyak akan mempermudah hal itu”.*⁹⁸ W.IW.RM.01.02

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu. Adanya sarana dan prasana yang baik turut dirasakan oleh siswa MA Al-Mahrusiyah salah satunya yakni Ahmad Sunandar Ilman sebagai siswa kelas XI.

*“untuk fasilitas disini sudah sangat baik, sebagai siswa disini saya terbantu dengan adanya lab komputer. karena kalau di pondok kami tidak diperbolehkan membawa handphone, tapi kita bisa mengakses internet di sekolah melalui lab komputer. Dan adanya perpustakaan juga membantu saya dalam mencari refrensi-refrensi ketika ada tugas”.*⁹⁹ W.ASI.RM.01.01

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum merupakan suatu elemen yang penting. Dan sekarang MA Al-Mahrusiyah sudah menggunakan kurikulum merdeka, dalam penerapannya Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka terlaksana di MA Al-Mahrusiyah.

“ MA Swasta pertama yang menerapkan kurikulum merdeka di kota kediri adalah MA Al-Mahrusiyah, hal ini membuktikan bahwa kemenag itu mempercayai kami. Dan dalam penerapannya kami selalu kordinasi bersama kemenag dan membentuk tim pengembang kurikulum yang di isi oleh orang-orang yang berpengalaman di tingkat nasional, dan tugasnya mereka adalah mengembangkan SDM secara struktural, kemudian

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Mahrusiyah, pada hari sabtu, 13 juli 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Ahmad Sunandar Ilman selaku siswa MA Al-Mahrusiyah, pada hari selasa, 16 juli 2024

meningkatkan SDM para tenaga kependidikan ”.¹⁰⁰ W.IW.RM.01.03

Dalam lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren tentunya ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I.

*“kurikulum merdeka itu intinya siswa merdeka belajar, sedangkan siswa di MA Al-Mahrusiyah hampir 97% siswanya di pondok pesantren. Jadi kegiatan project itu di alokasikan menjadi kegiatan pondok pada hari jumat sore, walaupun kita bisa melakukan tapi siswa maupun siswi pasti merasa sangat berat, karena banyaknya kegiatan di pondok”.*¹⁰¹ W.IW.RM.01.04

Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd juga mengomentari terkait kurikulum merdeka.

*“kalau saya kurang setuju dengan tidak adanya penjurusan di kurikulum merdeka, yang saya alami sebagai guru ketika mengajar kita bisa melihat karakter siswa dari jurusanannya, misal karakternya anak ipa seperti ini, anak agama seperti ini, karena sudah mengetahui karakter siswa jadi mempermudah saya dalam menyesuaikan materi dalam pembelajaran. tapi di kurikulum merdeka tidak ada penjurusan, jadi saya tidak bisa melihat karakter setiap siswa di dalam kelas”.*¹⁰² W.HAS.RM.01.03

Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. justru mengomentai sebaliknya terkait pejurusan di kurikulum merdeka.

“ Anak MTS maupun MA belum bisa memilih jurusanannya sendiri karena mereka masih labil, banya kasusnya dalam penjurusan mereka dipikirkan oleh orang tuanya, sehingga mereka tidak menjalankannya dari hati. Nanti kalau anak sudah kuliah baru mereka bisa memilih jurusanannya sendiri

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Mahrusiyah, pada hari sabtu, 13 juli 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Mahrusiyah, pada hari sabtu, 13 juli 2024

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd selaku guru matematika di MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2024

karena sudah berpikir dewasa ”.¹⁰³ W.AJ.RM.01.02

Ahmad Sunandar Ilman sebagai siswa juga menjelaskan tentang kurikulum merdeka.

*“Kurikulum merdeka sangat menyenangkan dan menurut saya sebagai seorang siswa kurikulum merdeka sangat membantu dalam mengembangkan potensi saya. Membuat saya sangat bersemangat dalam pembelajaran di dalam kelas ”.*¹⁰⁴ W.ASI.RM.01.02

Bapak Eko Santoso, S. Pd menjelaskan keuntungan siswa dengan diterapkannya kurikulum merdeka.

*“di kurikulum merdeka guru tidak boleh memeperikan PR (pekerjaan rumah), justru ini menguntungkan bagi siswa MA Al-Mahrusiyah yang rata-rata siswanya merupakan santri pondok pesantren. Jadi dengan tidak adanya PR dapat membantu siswa supaya lebih fokus ketika melakukan kegiatan di pondok ”.*¹⁰⁵ W.ES.RM.01.02

Siswa juga sangat merasakan dampak dengan adanya kurikulum merdeka, seperti yang dirasakan Muhammad Junaedi Khusair siswa kelas XI.

*“menurut saya sebagai seorang siswa kurikulum merdeka sangat membantu dalam mengembangkan potensi saya. dari namanya saja sudah jelas merdeka belajar, jadi ketika pembelajaran di dalam kelas berpusat pada siswa, dengan hal itu menuntu kita supaya lebih aktif lagi dalam pembelajaran di dalam kelas ”.*¹⁰⁶ W.MJK.RM.01.01

Siswa juga dapat turut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan,

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku kepala TU MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2014

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ahmad Sunandar Ilman selaku siswa MA Al-Mahsusiyah, pada hari selasa, 16 juli 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Santoso, S. Pd sebagai waka kesiswaan MA Al-Mahrusiyah, pada hari Kamis, 11 juli 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Junaedi Khusair selaku siswa MA Al-Mahsusiyah, pada hari selasa, 16 juli 2024

seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Sunandar Ilman.

*“tugas kita sebagai siswa itu mengikuti pelajaran dengan baik, mendengarkan perkataan guru, serta berperilaku sopan dan disiplin, dengan itu maka akan meningkatkan mutu pendidikan disini. Dan berperilaku baik buka sewaktu disekolah saja tapi di luar sekolah, karena kita sebagai seorang siswa harus menjaga almamater tempat kita menimba ilmu”.*¹⁰⁷

W.ASI.RM.01.03

B. peran tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama di MA Al-Mahrusiyah tenaga kependidikan sangat berperan penting. Seperti Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I. yang menjelaskan perannya sebagai kepala sekolah di MA Al-Mahrusiyah.

*“peran saya kepala sekolah yaitu memimpin, kemudian mengkoordinasi segala bentuk kegiatan di madrasah, melakukan bimbingan secara personal terhadap struktur organisasi yang ada di madrasah, melakukan super visi yang kaitannya dengan pendidikan maupun administrasi, melakukan perencanaan kegiatan selama setahun kedepan, serta mengawal kegiatan-kegiatan itu berjalan dengan baik atau tidak, mengambil keputusan membuat membuat kebijakan, mengatur organisasi dibawahnya dan membuat program kerja bulanan maupun tahunan”.*¹⁰⁸

W.IW.RM.02.05

Tabel 2.6 program kerja MA Al-Mahrusiyah

Program Kerja MA Al-Mahrusiyah	
1. Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan. dan tenaga tata usaha.	Awal Tahun
2. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya.	

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ahmad Sunandar Ilman selaku siswa MA Al-Mahrusiyah, pada hari selasa, 16 juli 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Mahrusiyah, pada hari sabtu, 13 juli 2024

3. yang menunjang proses belajar mengajar. Menyelesaikan surat-surat, angka kredit guru, menerima tamu, dan menyelenggarakan pekerjaan kantor. 4. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. 5. Mengatasi kasus yang terjadi pada hari tersebut. 6. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah itu usai. 7. Melaksanakan supervise kegiatan belajar mengajar (KBM).	
1. Menyelenggarakan penutupan buku-buku inventaris dan keuangan. 2. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir (UAM/ UAMBN/UAN). 3 Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan a. Persiapan daftar kumpulan nilai (legger). b. bahan-bahan untuk Penyiapan rapat guru. c. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar. d. Penulisan ijazah dan SKHU UAMBN. 4. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program Madrasah tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program Madrasah untuk tahun yang akan datang. 5. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RAPBS). 6. Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran. 7. Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan: a. Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran. b. Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran c. Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa	Akhir Tahun

baru. d. Pengumuman siswa yang diterima dan daftar ulang. Penyusunan jadwal dan perlengkapan siswa baru pada masa MPLS	
1. Pada awal bulan dilakukan kegiatan rutin antara lain: a. Melaksanakan penyelesaian kegiatan gaji pegawai guru, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan Kantor/sekolah dan rencana belanja bulanan. b. Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap, antara lain: - Buku kelas - Daftar hadir guru dan pegawai - Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya - Kumpulan program pengajaran - Diagram pencapaian kurikulum - Diagram daya serap siswa - Program perbaikan dan pengayaan - Buku catatan pelaksanaan BK/BP c. Memberi petunjuk kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan, kasus yang perlu diketahui, dalam rangka pembinaan kegiatan siswa. 2. Pada akhir bulan dilakukan kegiatan: a. Penutupan buku pertanggung jawaban keuangan b. Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat sekolah c. Mutasi siswa dan klapper	Bulanan
1. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah yang diperlukan. 2. Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa 3. Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester.	Per-semester

4. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK/BP, OSIS, UKS, dan ekstrakurikuler lainnya. 5. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester: - Kumpulan Nilai (legger) - Daftar kelas - Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus - Pengisian nilai semester - Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar - Pemanggilan orang tua siswa, sejauh diperlukan untuk konsultasi	
--	--

Dengan adanya program kerja MA Al-Mahrusiyah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan, apabila terlaksana dengan baik melalui pengawalan kepala sekolah. adapun upaya yang dilakukan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I. sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah.

*“dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Al-Mahrusiyah saya berusaha dalam meningkatkan SDM tenaga kependidikan, dengan cara menyuruh para guru melakukan pelatihan-pelatihan secara online maupun offline. Karena dengan itu para guru bisa mengetahui cara membuat modul yang baik, cara membuat capaian pembelajaran, maupun tujuan pembelajaran. Dan tentunya saya menjalin komunikasi dengan para tenaga kependidikan dengan cara mengadakan rapat bulanan yang membahas review kegiatan sebulan terakhir, apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja kegiatan yang sudah efektif”.*¹⁰⁹

W.IW.RM.02.06

Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd juga menjabarkan perannya sebagai guru

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Imam Wasoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Mahrusiyah, pada hari sabtu, 13 juli 2024

di MA Al-Mahrusiyah.

*“ peran saya sebagai tenaga pendidik atau guru mapel yaitu menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan menereapka standar isi pendidikan dengan sebaik mungkin. Misalnya ada siswa yang minat belajarnya kurang, saya harus bisa handle itu dengan cara melakukan game permainan, jika ada siswa yang bisa menjawab persoalan matematika yang saya berikan, maka akan mendapat hadiah berupa jajan ataupun alat tulis”.*¹¹⁰

W.HAS.RM.02.04

Disamping menjalankan perannya sebagai guru, Ibu Hendriana Agus Setiowati S.Pd juga menjelaskan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*“ upaya saya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengikuti alur seperti perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, saya sebagai guru harus bisa mengikuti itu dan harus bisa menjalannkannya dengan baik. Dan tentunya saya mengikuti pedoman guru yang diberikan oleh madrasah supaya saya tahu harus melakukan apa saja. Dan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus juga meningkatkan kualitas pembelajaran”.*¹¹¹

W.HAS.RM.02.05

Untuk melihat bagaimana menjalankan guru perannya dengan baik bisa dilihat dari tanggapan siswanya. Dengan ini Ahmad Sunandar Ilman menanggapi kinerja guru yang ada di MA Al-Mahrusiyah.

“ menurut saya para guru disini sudah menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan baik, walaupun terkadang satu atau dua teman saya ada yang tidur, tapi guru disini berusaha membangunkan siswanya dan melakukan pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak mengantuk. Misalnya pembelajaran melalui film, jadi kita menonton film pakai proyektor dan setelah itu kita mereview apa hikmah baik yang bisa diambil

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd selaku guru matematika di MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd selaku guru matematika di MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2024

dari setiap karakter yang ada di film tersebut". W.ASI.RM.02.04

Dan Muhammad Junaedi Khusair menanggapi peran tenaga kependidikan dalam masalah konseling siswa.

" dengan adanya guru BP di sekolah itu sangat membantu saya, karena saya sering meminta pendapat mereka tentang universitas yang bagus. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas, jadi saya berkonsultasi dengan guru BP untuk itu, dan mereka nanti memberi arahan, ataupun persyaratan apa saja yang dibutuhkan".¹¹² W.MJK.RM.02.02

Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku Kepala TU MA Al-Mahrusiyah menjelaskan perannya sebagai Kepala TU.

" peran saya disini memanajemen staff TU lainnya, mengelola data-data siswa, dan merekap Absensi, dan menginput data nilai setiap semester, tapi untuk menginput data-data siswa maupun data nilai itu dulu kita masih manual, tetapi sekarang sudah diarahkan ke digitalisasi, artinya ini merupakan suatu perkembangan dan merupakan solusi untuk permasalahan sedikitnya staff TU disini, karena jika dihitung yang murni staff TU itu ada 4 orang saja".¹¹³ W.AJ.RM.02.03

Dan dalam menjalankan perannya Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I.juga menyampaikan kendala yang dialami oleh staff TU.

" kendala saya ketika menginput data adalah keterbatasan komunikasi dengan wali siswa. Soalnya mayoritas siswa-siswi kita itu berasal dari luar kota bahkan banyak juga yang dari luar pulau jawa, hal ini yang agak menyulitkan untuk menginput data siswa, misalkan kita butuh data siswa seperti KK, Ijazah pendidikan terakhir, serta KTP wali, itu kita menunggu dulu. Jadi untuk menginput data-data siswa biasanya memakan waktu

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Junaedi Khusair selaku siswa MA Al-Mahsusiyah, pada hari selasa, 16 juli 2024

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku kepala TU MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2014

*setahun lebih ”.*¹¹⁴ W.AJ.RM.02.04

Adapun Bapak Eko Santoso, S. Pd yang menjelaskan tugasnya sebagai waka kesiswaan si MA Al-Mahrusiyah.

*“terkait dengan tugas saya disini mengkoordinasikan organisasi-organisasi yang ada di sekolah seperti, Osis, Pramuka, PMR, dan IPNU, memberi surat izin siswa ke pondok maupun ke sekolah jika ada organisasi yang mengikuti acara di luar sekolah, membangunkan siswa yang masih tidur di pondok, serta menyesuaikan antara kegiatan pondok dan sekolah. Karena hampir 97% siswa MA Al-Mahrusiyah itu berdomisili di pondok, jadi kita harus bisa menyesuaikan dan bekerja sama dengan pondok”.*¹¹⁵

W.ES.RM.02.03

Disamping menjalankan perannya Bapak Eko Santoso, S. Pd juga melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah.

*“untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus mempunyai visi misi, membangun teamwork, melakukan evaluasi setiap bulan, untuk menyelidiki suatu permasalahan dan solusi memecahkan masalah tersebut. Dua bulan sekali itu kita melakukan evaluasi bersama pondok, jadi kita memberi informasi ke pondok dan pondok memberi informasi ke kita, dan selanjutnya membangun komunikasi dengan orang tua, seperti jika ada siswa yang bermasalah kita carikan solusinya bersama orang tua siswa”.*¹¹⁶

W.ES.RM.02.04

Dan dalam mengatasi siswa yang bermasalah terkait absensi Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. menjelaskan.

“Untuk siswa yang tidak hadir lebih dari 3 kali dalam sebulan itu

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku kepala TU MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2014

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Santoso, S. Pd sebagai waka kesiswaan MA Al-Mahrusiyah, pada hari Kamis, 11 juli 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Eko Santoso, S. Pd sebagai waka kesiswaan MA Al-Mahrusiyah, pada hari Kamis, 11 juli 2024

rekapannya saya berikan ke kesiswaan, nanti kesiswaan yang mengambil tindakan".¹¹⁷ W.AJ.RM.02.05

Hal ini di perjelas oleh Bapak Eko Santoso, S. Pd.

"Untuk mengatasi siwa bermaslah saya ambil tindakan tegas, dengan cara menghukum siswa, misalnya meyuruh siswa itu membersihkan toilet".¹¹⁸

W.ES.RM.02.05

Muhammad Junaedi Khusair sebagai siswa menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa harus turut aktif dalam pembelajaran.

"cara saya sebagai siswa dalam meningkatkan mutu selalu mengikuti pembelajaran di dalam kelas, tidak membolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Untuk menunjang proses belajar mengajar sudah sangat baik dan lengkap". W.MJK.02.03

Hasil wawancara peneliti terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah, setiap elemen-elemen kependidikan harus bekerja sama secara ber-iring iringan, tidak dapat berjalan sendiri.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I. selaku kepala TU MA Al-Mahrusiyah, pada hari rabu, 10 juli 2014

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Santoso, S. Pd sebagai waka kesiswaan MA Al-Mahrusiyah, pada hari Kamis, 11 juli 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Meningkatkan mutu pendidikan MA Al-Mahrusiyah

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas mutu bangsa tersebut, dan semakin bagus juga sistem pendidikan bangsa itu, inilah asumsi umum terhadap program pendidikan suatu negara. Secara faktual, pendidikan melibatkan aktivitas sekelompok orang, seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya, yang melaksanakan pendidikan bagi orang-orang muda bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Secara preskriptif, pendidikan memberikan petunjuk bahwa pendidikan adalah isi, arahan, dan pilihan yang ditetapkan sebagai sarana pengembangan masa depan peserta didik, yang harus selalu berada di bawah kendali manusia sebagai pendidik.¹¹⁹

1. Sistem pendidikan

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional yang didasarkan pada jiwa dan kebudayaannya. Kebudayaan ini penuh dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah, sehingga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan bangsa tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²⁰

Sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa

¹¹⁹ buku dasar-dasar pendidikan oleh Moh. Suardi, S.Pd., Tri Aripriabowo, S.E., M.Si., Syofrianisda, S.Th.I., M.A. 73

¹²⁰ buku dasar-dasar pendidikan oleh Moh. Suardi, S.Pd., Tri Aripriabowo, S.E., M.Si., Syofrianisda, S.Th.I., M.A. 74

pemerintah bertanggung jawab untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa wajib berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.¹²¹

Sistem Pendidikan Nasional kita terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.¹²² Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Pembaharuan sistem pendidikan juga mencakup penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dan pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, serta penghapusan perbedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, mampu, dan proaktif dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.¹²³ Adapun visi pendidikan nasional, yakni:

- a. Berupaya untuk memperluas dan meratakan kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara menyeluruh sejak usia dini hingga akhir hayat dalam upaya mewujudkan masyarakat yang terus belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan input dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, serta meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan

¹²¹ Buku undang-undang sistem pendidikan nasional guru dan dosen.58

¹²² Buku dasar-dasar pendidikan oleh Moh. Suardi, S.Pd., Tri Aripriabowo, S.E.,M.Si.,Syofrianisda, S.Th.I., M.A.122

¹²³ Buku undang-undang sistem pendidikan nasional guru dan dosen.59

sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

d. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹²⁴

1.1 Standar-standar nasional pendidikan

Standar pendidikan nasional adalah kriteria minimum untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat (2)). SNP terdiri dari delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, dan standar sarana serta prasarana.¹²⁵

Kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola pendidikan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pasal 4 dalam PP tersebut menyatakan, bahwa standar nasional pendidikan merupakan sarana untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan. Dengan adanya standar nasional tersebut maka arah

¹²⁴ Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 84, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.

¹²⁵ Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 84, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.

peningkatan mutu pendidikan Indonesia menjadi lebih jelas.¹²⁶ Bila setiap satuan pendidikan telah mencapai atau melebihi standar nasional pendidikan tersebut, maka diharapkan mutu pendidikan akan tercapai.

Dengan penjelasan diatas yang menyampaikan pentingnya standar sarana dan prasarana, hal ini didukung oleh Barnawi yang berpendapat bahwa prasarana pendidikan mencakup semua perangkat dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan optimal. Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi tanpa adanya manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan terkait, dan dengan manajemen sarana dan prasarana, proses pembelajaran akan lebih efektif.¹²⁷

Dengan tercapainya standar pendidikan nasional di MA Al-Mahrusiyah yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, dan standar sarana serta prasarana. Maka upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang sulit.

1.2 kurikulum

Prof. Dr. S. Nasution, M.A., menyatakan bahwa masa depan bangsa berada di tangan kreatif generasi muda. Kualitas bangsa di masa depan sangat bergantung pada pendidikan yang diterima anak-anak saat ini, terutama pendidikan formal di sekolah. Apa pun yang dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah. Oleh karena itu, siapa pun yang menguasai kurikulum memiliki peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan negara di masa

¹²⁶ Budi Sabar Raharjo, "Pencapaian Prestasi Belajar Contribution of Eight National Education Standards Towards," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20 (2014): 471.

¹²⁷ Dewi Agustina et al., "Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana Di Sekolah," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1352–59, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>.

depan. Kurikulum menjadi sangat penting bagi perkembangan bangsa. Guru atau pengajar harus memahami seluk-beluk kurikulum, setidaknya dalam skala mikro. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum untuk kelas mereka.

S. Belen berpendapat bahwa kurikulum memang bukan satu-satunya penentu kualitas pendidikan dan bukan satu-satunya alat untuk menerjemahkan visi pendidikan. Fungsi kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan dan penerjemahan visi pendidikan juga bergantung pada kecakapan guru, substansi kurikulum dalam buku pelajaran, dan proses evaluasi belajar. Namun demikian, Agus Suwignyo menambahkan bahwa kurikulum tetap merupakan alat strategis yang umum dikenal untuk menyelaraskan kepentingan serta membentuk konsepsi dan perilaku individu.¹²⁸

A. Ferry T. Indratno menyatakan bahwa kurikulum adalah program dan isi dari sistem pendidikan yang bertujuan melaksanakan proses transfer pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. Dengan demikian, kurikulum dapat dipahami sebagai alat utama untuk keberhasilan pendidikan. Peran ini menjadi kunci dalam menentukan arah pendidikan dan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai ruang untuk aktivitas belajar.¹²⁹

Mutu pendidikan tidak akan memuaskan jika komponen-komponen pendidikan seperti landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru-murid, metodologi, sarana dan prasarana, evaluasi, pembiayaan, serta unsur lainnya dikelola seadanya tanpa perencanaan yang matang. Untuk mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas, diperlukan manajemen yang baik, terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa, mencakup tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum.

Dengan menerapkan manajemen kurikulum secara profesional, lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki kecakapan

¹²⁸ Buku manajemen mutu kurikulum pendidikan “*panduan menciptakan manajemen mutu pendidikan berbasis kurikulum yang progresif dan inspiratif*” oleh Moh. Yamin.15

¹²⁹ Buku manajemen mutu kurikulum pendidikan “*panduan menciptakan manajemen mutu pendidikan berbasis kurikulum yang progresif dan inspiratif*” oleh Moh. Yamin.15

hidup. Artikel di atas membahas manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari aspek proses belajar mengajar, sementara artikel ini melihat manajemen kurikulum sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹³⁰ Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yaitu:¹³¹

- a. Produktivitas: Hasil yang diperoleh dari kegiatan kurikulum adalah aspek penting dalam manajemen kurikulum. Fokus utama adalah memastikan peserta didik mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokratisasi: Manajemen kurikulum harus didasarkan pada prinsip demokrasi, di mana pengelola, pelaksana, dan peserta didik berada pada posisi yang tepat untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab demi mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif: Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam manajemen kurikulum, diperlukan kerja sama positif dari semua pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan Efisiensi: Kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar tujuan kurikulum tercapai dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan: Proses manajemen kurikulum harus mampu memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kurikulum sebenarnya dihadirkan sebagai alat utama agar pendidikan yang dilaksanakan sejalan dengan cita-cita bangsa. Hal ini memerlukan kinerja yang tidak sederhana, tetapi harus didasarkan pada etos kerja yang tinggi dan kuat demi membangun pendidikan yang lebih baik berdasarkan kepentingan bersama. Dengan kata lain, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan harus

¹³⁰ Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 216, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580.216>

¹³¹ Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 216, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580.220>

membawa perubahan yang baru dan menyegarkan.¹³² Dan dengan diterapkannya kurikulum merdeka di MA Al-Mahrusiyah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu serta berakhlakul karimah.

2. Siswa

Siswa juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran, Pembelajaran di dalam kelas dianggap berhasil jika siswa aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa, yang hasilnya dapat memunculkan motivasi belajar yang baik pada siswa. Motivasi belajar ini bisa berasal dari faktor internal (intrinsik) seperti keinginan untuk belajar, kemauan, dan hasrat untuk membangun diri demi mencapai cita-cita. Selain itu, ada juga faktor eksternal (ekstrinsik) yang berperan, seperti lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan, dan daya tarik dalam proses belajar yang dapat meningkatkan minat siswa. Indikator untuk mencapai motivasi belajar meliputi:¹³³

- a. adanya hasrat dan keinginan untuk belajar.
- b. munculnya kebutuhan dan dorongan untuk belajar.
- c. adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- d. adanya penghargaan dalam proses belajar.
- e. pembelajaran yang menarik.
- f. terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Belajar dan motivasi adalah dua komponen yang saling berhubungan. Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat potensial dan relatif

¹³² Buku manajemen mutu kurikulum pendidikan “*panduan menciptakan manajemen mutu pendidikan berbasis kurikulum yang progresif dan inspiratif*” oleh Moh. Yamin.²⁰

¹³³ Arista Kustiyamegasari and Agung Setyawan, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal,” *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 583.

permanen, terjadi sebagai hasil dari praktik yang diperkuat (reinforced practice) dengan tujuan mencapai sasaran tertentu atau latihan, sedangkan motivasi menanamkan sikap mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan individu.¹³⁴ Tentunya dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa harus memotivasi dirinya sendiri dalam pembelajaran di dalam kelas, supaya mencapai tujuannya sendiri, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

B. peran tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah

Tugas utama tenaga kependidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1, yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan.¹³⁵ Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya harus menjalankan tugasnya dengan baik.

1. kepala sekolah

Kualitas pengelolaan sekolah ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam memimpin lembaganya. Kepemimpinan kepala sekolah bergantung pada visi dan misi yang dimilikinya. Kepala sekolah yang visioner dan memiliki pandangan jauh ke depan (futuristik) akan mempertimbangkan dampak jangka pendek, menengah, dan panjang dalam setiap langkah yang diambilnya. Kepala sekolah yang visioner juga akan memperhitungkan potensi guru-guru dan sumber daya lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kepemimpinannya.¹³⁶

Menurut pendapat Townsend dan Butterworth ada beberapa faktor yang

¹³⁴ Arista Kustiyamegasari and Agung Setyawan, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal," *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 583.

¹³⁵ Buku undang-undang sistem pendidikan nasional guru dan dosen.³⁴

¹³⁶ Buku manajemen pendidikan berbasis sekolah " *model pengelolaan sekolah di era otonomi daerah* " oleh Dr. Beodjo Sujanto, M.Pd.²⁴

menentukan terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas, yaitu:

- a. efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah.
- b. partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab dari guru serta staf.
- c. keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif.
- d. kurikulum yang relevan.
- e. memiliki visi dan misi yang jelas.
- f. iklim sekolah yang kondusif.
- g. keterlibatan orang tua serta masyarakat secara intrinsik.

Menurut pendapat Sergiovanni kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan memengaruhi kualitas belajar sebagai hasil dari efektivitas manajerial kepala sekolah. Dengan kata lain, pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada sejauh mana setiap sekolah dapat mengimplementasikan program dan proses layanan untuk mencapai standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan, sesuai dengan standar isi dan kompetensi kelulusan.

Hal ini didukung oleh pemenuhan standar proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan, dan aspek lainnya. Prestasi kerja kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti kepemimpinan, pengetahuan manajemen, ketahanan menghadapi tantangan, dan budaya organisasi sekolah.¹³⁷ Menurut Gibb, ada empat unsur utama dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. pemimpin yang menunjukkan kepribadian kepemimpinan.
- b. kelompok itu sendiri.
- c. pengikut dengan berbagai kebutuhan, sikap, dan masalah mereka.
- d. situasi yang mencakup kondisi fisik dan tugas kelompok.

¹³⁷ LATIFAH, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 33–34.

Keempat unsur ini mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Seorang pemimpin bergantung pada kekuatan pribadi, kekuatan anggotanya, dan kekuatan situasi. Keberhasilan seorang pemimpin dicapai melalui dukungan dari anggotanya, yang bekerja tidak hanya untuk kepentingan organisasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.¹³⁸

Kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar akan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Ia juga akan berusaha memfasilitasi dan mendorong para guru untuk terus-menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.¹³⁹

Menurut pendapat Covey sinergi terjadi ketika ide dari atasan dan bawahan saling mempengaruhi dan merangsang satu sama lain, di mana satu gagasan dapat memunculkan gagasan lain. Contohnya, jika seorang kepala sekolah mengemukakan sebuah gagasan kepada bawahannya dan kemudian dari gagasan tersebut muncul ide-ide baru dari bawahan, atau sebaliknya, maka hal ini merupakan awal dari sinergi. Ciri dari sinergi adalah bahwa kolaborasi antara gagasan dapat menghasilkan hasil yang lebih besar dari sekadar penjumlahan gagasan-gagasan tersebut, di mana 'satu ditambah satu menghasilkan tiga atau lebih'. Dengan kata lain, gagasan pertama dan gagasan kedua bisa menghasilkan gagasan ketiga dan ide-ide lainnya.¹⁴⁰

Dalam pelaksanaan manajemen untuk meningkatkan mutu, kepala sekolah harus selalu memahami sekolah sebagai sebuah sistem yang organik. Dalam hal ini, kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin daripada sebagai manajer. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus:

¹³⁸ Buku manajemen pendidikan berbasis sekolah “*model pengelolaan sekolah di era otonomi daerah*” oleh Dr. Beodjo Sujanto, M.Pd.30

¹³⁹ Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 27, <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.

¹⁴⁰ Buku manajemen pendidikan berbasis sekolah “*model pengelolaan sekolah di era otonomi daerah*” oleh Dr. Beodjo Sujanto, M.Pd.29

- a. Lebih banyak mengarahkan daripada hanya mendorong atau memaksa.
- b. Lebih mengandalkan kerja sama dalam menjalankan tugas daripada mengandalkan kekuasaan.
- c. Selalu menanamkan rasa percaya pada diri guru dan staf administrasi.
- d. Menunjukkan cara melakukan sesuatu daripada sekadar menunjukkan bahwa ia tahu segalanya.

Peran kepala sekolah sangat krusial di setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Diharapkan bahwa peran tersebut dapat memperkuat atau mendasari tanggung jawab mereka sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, dan inovator dalam pendidikan.¹⁴¹ Dan kepala sekolah di MA Al-Mahrusiyah sudah menjalankannya perannya secara maksimal, sehingga menghasilkan SDM tenaga kependidikan yang baik dan pendidikan yang bermutu.

2. tenaga kependidikan

Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi kolaborator dalam proses belajar. Siswa diberdayakan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mereka. Guru juga menjadi lebih sadar akan kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memberikan dukungan dan dorongan, mendengarkan siswa, menyediakan akses ke alat dan sumber belajar yang relevan, serta secara umum melatih siswa untuk belajar secara mandiri.¹⁴²

Pengelola satuan pendidikan mencakup kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Jenis tenaga kependidikan meliputi pengelola sistem pendidikan, seperti kepala dinas pendidikan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Jika diperluas, tenaga kependidikan mencakup tenaga administratif bidang pendidikan, yang

¹⁴¹ Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 123, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.

¹⁴² Buku Pembaharuan strategi pendidikan " *filasafat, manajemen, dan arah pembangunan karakter bangsa* " oleh Prof. Dr. Achmad Sanusi 51-55

berperan mendukung pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, tenaga kependidikan dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu:¹⁴³

- a. Tenaga pendidik, terdiri dari pembimbing, penguji, pengajar, dan pelatih.
- b. Tenaga fungsional kependidikan, terdiri dari penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang kependidikan, serta pustakawan.
- c. Tenaga teknis kependidikan, terdiri dari laboran dan teknisi sumber belajar.
- d. Tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri dari kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah perlu memperoleh tenaga kerja yang berkualitas dan dalam jumlah yang memadai, diperlukan metode rekrutmen dan seleksi yang tepat serta didukung oleh perencanaan yang matang. Dalam proses rekrutmen, pihak madrasah menetapkan kualifikasi yang dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menemukan individu yang sesuai dengan posisi yang diinginkan dan memiliki kinerja yang baik dalam menyelesaikan tugas.¹⁴⁴

Guru sebagai tenaga pendidik sekaligus tenaga kependidikan adalah kunci utama dalam keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus mampu menghidupkan suasana kelas, tetapi juga harus menjadikan pembelajaran sebagai proses yang membantu peningkatan kepribadian peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama menjalankan tugasnya akan memberikan dampak positif, yaitu:

- a. penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui investigasi yang terkendali dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil

¹⁴³ Fatmawati Ana Merdekawaty, "Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2023): 82–88.

¹⁴⁴ Nurlindah, Mustami, and Musdalifah, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."⁴³

belajar.

b. kemampuan untuk menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat.

c. peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Seorang guru profesional akan terlihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.¹⁴⁵

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tenaga kependidikan harus menjalankan tugasnya masing-masing. Oemar Hamalik menyatakan bahwa tenaga kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:¹⁴⁶

1. Pimpinan satuan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal atau nonformal.
2. Penilik bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal.
3. Pengawas bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, satuan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
4. Tenaga perpustakaan bertugas dan bertanggung jawab mengelola perpustakaan pada satuan pendidikan.
5. Tenaga laboratorium bertugas dan bertanggung jawab membantu pendidik dalam mengelola kegiatan praktikum di laboratorium satuan pendidikan.
6. Teknisi sumber belajar bertugas dan bertanggung jawab mempersiapkan, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.

¹⁴⁵ Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 260, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

¹⁴⁶ Ana Merdekawaty, "Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa," 84.

7. Tenaga lapangan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab melakukan pendataan, pemantauan, pembimbingan, dan pelaporan pelaksanaan pendidikan nonformal.
8. Tenaga administrasi bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan administratif pada satuan pendidikan.
9. Teknisi teknologi informasi bertugas dan bertanggung jawab mengelola teknologi dan informasi pada satuan pendidikan, dengan keterampilan dan keahlian di bidang teknologi dan informasi.
10. Tenaga kebersihan sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk mencapai target mutu dan standar mutu pendidikan yang diharapkan, dibutuhkan tim yang tangguh yang terdiri dari seluruh unsur tenaga pendidikan dan non-pendidikan. Sallis menjelaskan manfaat tim yang tangguh menjelaskan sebagai berikut:¹⁴⁷

- a. Tim yang tangguh penting bagi sebuah organisasi (institusi) sebagai langkah awal atau pondasi yang kuat untuk membangun Total Quality Management (TQM). Di beberapa sektor pendidikan, tim telah dikembangkan sebagai unit dasar penyampaian kurikulum.
- b. Tim berfungsi menjalankan tugas tertentu dalam rangka fungsionalisasi kerja tim.
- c. Tim berguna untuk mencapai proyek yang spesifik (proyek ad-hoc dan berjangka pendek serta tim peningkatan merupakan elemen kunci dalam meningkatkan mutu).
- d. Tim menjadi motor peningkatan mutu.
- e. Tim memiliki sejumlah fungsi penting. Seperti yang dicontohkan oleh Miller, Dower & Innis dalam Sallis, tim penyusun mata pelajaran memiliki

¹⁴⁷ Susanti, "Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, Dan Mutu Pendidikan," 41.

sejumlah fungsi penting:

1. bertanggung jawab pada mutu pembelajaran,
bertanggung jawab pada pemanfaatan waktu guru, material, serta ruang yang digunakan.
2. menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu.
3. bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang diperlukan dalam proses peningkatan mutu.
4. Tim adalah cara yang solid dalam membuat perubahan.

Proses peningkatan mutu melibatkan identifikasi indikator dalam pelayanan, memonitor indikator tersebut, dan mengukur hasil dari indikator mutu yang bertujuan mencapai *outcome* yang diinginkan, serta selalu berfokus pada mutu untuk memperbaiki proses sehingga tingkat mutu hasil yang dicapai meningkat.

Peningkatan mutu diawali dengan jaminan mutu (*quality assurance*), yang kemudian diikuti oleh peningkatan mutu secara proaktif. Dengan demikian, mutu yang rendah dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan yang proaktif dan berkelanjutan. Menurut Husaini Usman, peningkatan mutu adalah kegiatan untuk meningkatkan mutu agar sesuai dengan standar dengan membuat input, proses, dan outcome menjadi lebih baik.¹⁴⁸

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Al- Mahrusiyah semua komponen harus berjalan secara sistematis, mulai dari sistem pendidikan yang baik, tenaga kependidikan yang menjalankan perannya dengan baik, serta kontribusi siswa dalam pembelajaran. Semua komponen tersebut harus berjalan secara bersamaan, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri.

¹⁴⁸ Buku Perkuliahan Program S- et al., "Manajemen Mutu Pendidikan," n.d., 84–85.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas mutu bangsa tersebut, dan semakin bagus juga sistem pendidikan bangsa itu, inilah asumsi umum terhadap program pendidikan suatu negara. Secara faktual, pendidikan melibatkan aktivitas sekelompok orang, seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya, yang melaksanakan pendidikan bagi orang-orang muda bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Adapun usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni; 1. Menerapkan sistem pendidikan yang meliputi standar-standar pendidikan nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan menerapkan kurikulum dengan baik, 2. Memperbaiki SDM siswa di sekolah.
2. Tugas utama tenaga kependidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1, yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu diawali dengan jaminan mutu (*quality assurance*), yang kemudian diikuti oleh peningkatan mutu secara proaktif. Dengan demikian, mutu yang rendah dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan yang proaktif dan berkelanjutan. Menurut Husaini Usman, peningkatan mutu adalah kegiatan untuk meningkatkan mutu agar sesuai dengan standar dengan membuat input, proses, dan outcome menjadi lebih baik. Dengan tenaga kependidikan yang menjalankan perannya masing-masing maka akan menghasilkan tim kerja yang solid, dan tentunya kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan. Karena Kualitas pengelolaan sekolah ditentukan oleh cara

kepala sekolah dalam memimpin lembaganya. Kepemimpinan kepala sekolah bergantung pada visi dan misi yang dimilikinya. Dengan baiknya kepemimpinan kepala sekolah maka akan menghasilkan bawahan yang baik pula.

B. Saran

Dengan penelitian ini, diharapkan pembaca mendapatkan manfaat. Adapun saran dari peneliti yang bisa disampaikan, yakni:

1. Bagi siswa, diharapkan akan semakin termotivasi lagi dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.
2. Bagi tenaga kependidikan, diharapkan dapat menjalankan perannya masing-masing dan saling berkolaborasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi madrasah, diharapkan menghasilkan lulusan yang bermutu, dan menjadi lebih baik lagi secara pengelolaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan data-data dari kemenag yang relevan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi, Annisa Nurjannah, Aslamiah Harahap, Vivi Lestari, and Zhafirah Hafizhah. "Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana Di Sekolah." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>.
- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1>.
- Ana Merdekawaty, Fatmawati. "Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2023).
- Anton Priyo Nugroho. (PDF) *Metode Pengumpulan Data*. 2022, 2022.
- Arifin, Syamsul. "Urgensi Controlling Dan Evaluasi Dalam Mengembangkan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Milenial." *International Seminar on Islamic Education*, no. Isie (2018): URGensi CONTROLLING DAN EVALUASI DALAM MENGEMBANGKAN TENAGA KEPENDIDIKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL%0AS Arifin, T Setiyono - INTERNATIONAL SEMINAR ON ISLAMIC ..., 2018 - seminar.umpo.ac.id.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Akademika* 10, no. 2 (2016): <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>.
- Asrita, Riswel. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Hijri* 11, no. 2 (2022): <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.13072>.
- Ba'idah, Arab. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1, no. 1 (2008): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Besterfield, Dale H. *Quality Improvement Management. SME Technical Paper (Series) MM*, 1989.
- Crystallography, X-ray Diffraction. "Repo.Uinsatu.Ac.Id," 2016.
- Darwanti, Yanti Sri. "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013).
- Dian, Dian, and Anisa Wahyuni. "Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.
- Dirjen Dikdasmen. "Indikator Mutu Pendidikan." *Kemdikbud*, 2017, 1–117.
- Efferi, Adri. "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Quality* 3, no. 2 (2015).

- Fukuda, Tatsuya, Ken Ichi Baba, and Shinji Shimojo. "Network Design for Contention Avoidance in Optical Broadcast Network." *2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012*, 2012.
- Hafiddin, Hamim. "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah." *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015).
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2>.
- Hidayat Taufik. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016).
- Kustyamegasari, Arista, and Agung Setyawan. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal." *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 582–89.
- LATIFAH, NOR. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83.
<https://doi.org/10.51878/educator.v2i2>.
- Manasikana, Arina, and Candra Widhi Anggraeni. "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah 13 Arina Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah%20Arina%20Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Maulida, Ali, M Priyatna, and Unang Wahidin. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Maastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Ali." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019).
- Medtek, Jurnal. "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," 2009.
- Mohammad Kosim. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008):
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.
- Muhammad, Fathurrohman. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-." *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies* III, no. October (2018).
- Nurlindah, Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, and Musdalifah Musdalifah.

- “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>.
- Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling. “Pengertian Pendidikan.” Vol. 4, n.d.
- Ping, Theresia, and Soerjo Adi Poernomo. “Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.” *Gaudium Vestrum: Jurnal ...* 5, no. 1 (2021).
- PS, Alaika M Bagus Kurnia. “Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 5–10. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>.
- Raharjo, Budi Sabar. “Pencapaian Prestasi Belajar Contribution of Eight National Education Standards Towards.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20 (2014).
- Rajagukguk, Bresman. “Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2009).
- Rasyid, Idris. “Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Guru.” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusydi Ananda, . *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2008.
- S-, Buku Perkuliahan Program, Jurusan Kependidikan, Islam Fakultas, Kependidikan Uin, Sunan Ampel, Surabaya Penulis, and Hanun Asroah. “Manajemen Mutu Pendidikan,” n.d.
- Safaruddin, Safaruddin. “Landasan Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>.
- Sertifikasi, Dampak, Guru Terhadap, Kualitas Pendidikan, Pada Madrasah, Aliyah Di, Kota Kendari -Asnandar Abubakar, Asnandar Abubakar, Balai Penelitian, Dan Pengembangan, and Agama Makassar. “The Impacts of Teacher Certification Toward The Education Quality at Islamic Senior High Schools in Kendari.” *Naskah Diterima Tanggal* 12 (2014). <http://pendis.kemenag>.
- Setiawan, Ilham Agam. “Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Perspektif Hadits.” *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2017).
- Sulastrri, Sulastrri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Suryana, S. “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan

- Pendidikan.” *Edukasi* 14, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Susanti, Heri. “Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, Dan Mutu Pendidikan.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>.
- Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*, 2019.
- Utami, Sri. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019).
<http://www.oecd.org/pisa/>.
- Widiani, Desti. “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.
- Yuhansil, Yuhansil. “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.
- Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2533/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala MA Al - Mahrusiyah Lirboyo
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

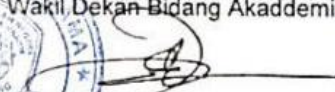
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ahmat Hoiri
NIM	: 200101110135
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
Lama Penelitian	: Juli 2024 sampai dengan September 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL-MAHRUSIYAH MADRASAH ALIYAH AL-MAHRUSIYAH

NSM: 131235710004 - NPSN: 69881495

Alamat : Jl. KH. Abdul Karim Lirboyoy Mojoroto Kota Kediri 64117

Telepon (0354) 7411141 E-mail: maalmahrusiyah@gmail.com

<http://maalmahrusiyah.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MAB09.005/ALMA/IX/2024

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Imam Wasoli, S. Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. KH. Abdul Karim Lirboyoy Kota Kediri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : AHMAD HOIRI
NIM : 200101110135
Fakultas/Prodi. : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al Mahrusiyah Lirboyoy Kediri** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 02 September 2024

Kepala Madrasah,



Imam Wasoli, S. Pd.I.

NIP : -

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110135
Nama : AHMAT HOIRI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al - Mahrusiyah Lirboyo Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 November 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan proposal pertama, penyempurnaan metodologi, penyempurnaan judul, pengarahannya latar belakang, pengarahannya proses pengumpulan data, dan pengarahannya latar belakang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan kedua, catatan : latar belakang kurang kuat masalahnya, kepenulisan harus konsisten pakai kata murid/ peserta didik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	15 November 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan ketiga, catatan : orisinalitas penelitian terdahulu minimal tahun 2020, jangan ambil yang dibawah 2020	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 November 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan keempat, catatan : harus mencantumkan ayat ataupun hadits di bab 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 November 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan kelima, catatan : rapikan daftar pustaka dan ACC proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 Juli 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Revisi proposal, catatan : banyak point tidak penting di latar belakang dan di bab 2, kurangnya teori di bab 2, ayat al-qur'an harus dikasih footnote	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	20 Juli 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan mengenal teknis penelitian, bagaimana melakukan observasi, bagaimana proses pengumpulan data dan proses memilah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	10 Agustus 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Catatan : penyajian data di bab 4 sebaiknya ditambah data observasi dan dokumentasi, jangan hanya dari data wawancara saja	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Agustus 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Catatan : harus ada profil MA Al Mahrusiyah beserta dengan struktur organisasinya, dan data wawancara harus cetak miring	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 Agustus 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Catatan : teori penguatan di bab 5 tentang meningkatkan mutu pendidikan masih kurang, sebaiknya mencari pakar teori pendidikan di buku jangan mengandalkan jurnal saja	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	23 Agustus 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Catatan : abstrak masih kurang, foto interview dan laporan hasil wawancara cukup dilampirkan saja, narasi pada kesimpulan perlu diperbaiki lagi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	30 Agustus 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Catatan : perlu dicermati lagi dari bab 1-5 supaya tidak ada kesalahan pada penulisan Konsultasi dan ACC naskah skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag

Kajur

Lampiran 4 : Transkrip wawancara

Hasil Wawancara

Nama Informan	Imam Washoli, S. Pd.I
Identitas	Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara	Sabtu, 13 juli 2024
Tema Wawancara	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana sistem pengelolaan madrasah?	untuk pengelolaan madrasah kita bekerjasama dengan pondok, maupun lembaga-lembaga terkait. seperti Kemenag, karena kita anaknya kemenag jadi kita mengikuti arahan dari kemenag, disamping tenaga kependidikan juga menjalankan perannya sehingga madrasah terkelola dengan baik.	W.IW.RM.01.01
2.	Bagaimana menurut Anda tentang kurikulum merdeka dan apakah menurut Anda diterapkannya kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah?	MA Swasta pertama yang menerapkan kurikulum merdeka di kota kediri adalah MA Al-Mahrusiyah, hal ini membuktikan bahwa kemenag itu mempercayai kami. Dan dalam penerapannya kami selalu kordinasi bersama kemenag dan membentuk tim pengembang kurikulum yang di isi oleh orang-orang yang berpengalaman di tingkat nasional, dan tugasnya mereka adalah	W.IW.RM.01.02

		mengembangkan SDM secara struktural, kemudian meningkatkan SDM para tenaga kependidikan yang tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan. kurikulum merdeka itu intinya siswa merdeka belajar, sedangkan siswa di MA Al-Mahrusiyah hampir 97% siswanya di pondok pesantren. Jadi kegiatan project itu di alokasikan menjadi kegiatan pondok pada hari jumat sore, walaupun kita bisa melakukan tapi siswa maupun siswi pasti merasa sangat berat, karena banyaknya kegiatan di pondok.	W.IW.RM.01.03
3.	Apa upaya Anda dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah?	dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Al-Mahrusiyah saya berusaha dalam meningkatkan SDM tenaga kependidikan, dengan cara menyuruh para guru melakukan pelatihan-pelatihan secara online maupun offline. Karena dengan itu para guru bisa mengetahui cara membuat modul yang baik, cara membuat capaian pembelajaran, maupun tujuan pembelajaran. Dan tentunya saya menjalin komunikasi dengan para tenaga kependidikan dengan cara mengadakan rapat bulanan yang membahas review kegiatan sebulan terakhir, apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja kegiatan yang sudah efektif.	W.IW.RM.02.04

4.	Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai kepala sekolah di MA Al-Mahrusiyah?	peran saya kepala sekolah yaitu memimpin, kemudian mengkoordinasi kepala bentuk kegiatan di madrasah, melakukan bimbingan secara personal terhadap struktur organisasi yang ada di madrasah, melakukan supervisi yang kaitannya dengan pendidikan maupun administrasi, melakukan perencanaan kegiatan selama setahun kedepan, serta mengawal kegiatan-kegiatan itu berjalan dengan baik atau tidak, mengambil keputusan membuat kebijakan, mengatur organisasi dibawahnya dan membuat program kerja bulanan maupun tahunan.	W.IW.RM.02.05
5.	Apakah menurut Anda sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran di kelas?	sarana dan prasarana disini sudah cukup lengkap, seperti proyektor kita punya banyak, terpasangnya wi-fi di setiap titik sekolah, dan kemudian laptop kita mempunyai 180 laptop. Karena kita ujiannya sudah berbasis CBT, jadi dengan adanya internet yang memadai dan laptop yang banyak akan mempermudah hal itu	W.IW.RM.02.06

Hasil Wawancara

Nama Informan	Hendriana Agus Setiowati, S.Pd
Identitas	Guru MTK
Tanggal Wawancara	Rabu,10 juli 2024
Tema Wawancara	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah standar - standar pendidikan sudah tercapai di MA Al-Mahrusiyah?	dari kedelapan standar-standar nasional pendidikan disini sudah diterapkan dengan baik. mungkin kendalanya di standar isi, karena disini merupakan pendidikan berbasis pesantren yang dimana siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, jadi saya sebagai guru ketika ingin sharing media pembelajaran melalui handphone agak terkendala. Tapi ini masih bisa diatasi dengan dukungan fasilitas Madrasah, karena madrasah memiliki proyektor yang cukup banyak sehingga bisa menunjang pembelajaran dengan baik.	W.HAS.RM.01.01
2.	Bagaimana cara Anda mengatasi permasalahan siswa yang minat belajarnya rendah sehingga sehingga anda dapat menarik siswa supaya tertarik terhadap pembelajaran di kelas?	peran saya sebagai tenaga pendidik atau guru mapel yaitu menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan menereapka standar isi pendidikan dengan sebaik mungkin. Misalnya ada siswa yang minat belajarnya kurang, saya harus bisa handle itu dengan cara melakukan game permainan, jika ada siswa yang bisa menjawab persoalan matematika yang saya berikan, maka akan mendapat hadiah berupa jajan ataupun alat tulis.	W.HAS.RM.02.04

3.	Apa upaya Anda dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk menghasilkan Mutu pendidikan yang baik di MA Al- Mahrusiyah?	upaya saya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengikuti alur. seperti perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, saya sebagai guru harus bisa mengikuti itu dan harus bisa menjalannkannya dengan baik. Dan tentunya saya mengikuti pedoman guru yang diberikan oleh madrasah supaya saya tahu harus melakukan apa saja. Dan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus juga meningkatkan kualitas pembelajaran.	W.HAS.RM.02.05
4.	Apakah menurut Anda kurikulum merdeka dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu?	kalau saya kurang setuju dengan tidak adanya penjurusan di kurikulum merdeka, yang saya alami sebagai guru ketika mengajar kita bisa melihat karakter siswa dari jurusanannya, misal karakternya anak ipa seperti ini, anak agama seperti ini, karena sudah mengetahui karakter siswa jadi mempermudah saya dalam menyesuaikan materi dalam pembelajaran. tapi di kurikulum merdeka tidak ada penjurusan, jadi saya tidak bisa melihat karakter setiap siswa di dalam kelas.	W.HAS.RM.01.03
5.	Apakah menurut Anda sarana dan fasilitas di MA Al- Mahrusiyah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran di kelas?	yang saya rasakan sebagai guru ketika mengajar di dalam kelas, saya merasakan bahwa sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah sudah sangat baik, mulai dari tersedianya proyektor yang dapat menunjang pembelajaran di dalam kelas, serta kondisi meja,kursi, papan tulis yang cukup bagus. Sehingga siswa	W.HAS.RM.01.02

		dapat cukup bersemangat dalam pembel.	
--	--	--	--

Hasil Wawancara

Nama Informan	Eko Santoso, S.Pd.
Identitas	Waka Kesiswaan
Tanggal Wawancara	Kamis, 11 juli 2024
Tema Wawancara	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai Kesiswaan di MA Al-Mahrusiyah?	terkait dengan tugas saya disini mengkoordinasikan organisasi-organisasi yang ada di sekolah seperti, Osis, Pramuka, PMR, dan IPNU, memberi surat izin siswa ke pondok maupun ke sekolah jika ada organisasi yang mengikuti acara di luar sekolah, membangunkan siswa yang masih tidur di pondok, serta menyesuaikan antara kegiatan pondok dan sekolah. Karena hampir 97% siswa MA Al-Mahrusiyah itu berdomisili di pondok, jadi kita harus bisa menyesuaikan dan bekerja sama dengan pondok.	W.ES.RM.02.03
2.	Bagaimana upaya Anda sebagai kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah?	untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus mempunyai visi misi, membangun <i>teamwork</i> , melakukan evaluasi setiap bulan, untuk menyelidiki suatu permasalahan dan solusi memecahkan masalah tersebut. Dua bulan sekali itu kita melakukan evaluasi bersama pondok, jadi kita memberi informasi ke pondok dan pondok memberi informasi ke kita, dan selanjutnya membangun komunikasi dengan orang tua,	W.ES.RM.02.03

		seperti jika ada siswa yang bermasalah kita carikan solusinya bersama orang tua siswa.	
3.	Bagaimana tanggapan Anda jika ada siswa yang bermasalah?	Untuk mengatasi siswa bermasalah saya ambil tindakan tegas, dengan cara menghukum siswa, misalnya meyuruh siswa itu membersihkan toilet.	W.ES.RM.02.05
4.	Apakah menurut Anda kurikulum merdeka dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya?	di kurikulum merdeka guru tidak boleh memeperikan PR (pekerjaan rumah), justru ini menguntungkan bagi siswa MA Al-Mahrusiyah yang rata-rata siswanya merupakan santri pondok pesantren. Jadi dengan tidak adanya PR dapat membantu siswa supaya lebih fokus ketika melakukan kegiatan di pondok.	W.ES.RM.01.02
5.	Apakah menurut Anda sarana dan fasilitas di MA Al-Mahrusiyah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran di kelas?	untuk sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah kami belum 100%, mungkin sekitar 80%. Tapi untuk lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren kita sudah sangat baik, jadi mulai dari lab.kompeter, lab..ipa, lab agama maupun perpustakaan dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.	W.ES.RM.01.01

Hasil Wawancara

Nama Informan	Achmad Yajid, S.Pd.I
Identitas	Kepala TU
Tanggal Wawancara	Rabu, 10 juli 2024
Tema Wawancara	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana sistem pengelolaan administrasi sekolah?	disini TU tidak mengurus pembiayaan siswa, kami hanya mengurus data-data siswa. Untuk masalah administrasi itu ada lembaganya sendiri yaitu KPA (Kantor Pusat Administrasi), jadi para santri membayar SPP disitu. Nanti dari KPA yang mengelola pendanaan pondok pesantren maupun madrasah, semisal kita ada acara tentunya kita mengajukan proposal ke bendahara madrasah yang akan disetujui kepala sekolah dan kemudian menyerahkan ke KPA.	W.AJ.RM.01.01
2.	Apa peran Anda sebagai tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan?	peran saya disini memanajemen staff TU lainnya, mengelola data-data siswa, dan merekap Absensi, dan menginput data nilai setiap semester, tapi untuk menginput data-data siswa maupun data nilai itu dulu kita masih manual, tetapi sekarang sudah diarahkan ke digitalisasi, artinya ini merupakan suatu perkembangan dan merupakan solusi untuk permasalahan sedikitnya staff TU disini, karena jika dihitung yang murni staff TU itu ada 4 orang saja.	W.AJ.RM.02.03

3.	Menurut Anda apakah kurikulum merdeka dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu ?	Anak MTS maupun MA belum bisa memilih jurusanannya sendiri karena mereka masih labil, banya kasusnya dalam penjurusan mereka dipilhkan oleh orang tuanya, sehingga mereka tidak menjalankannya dari hati. Nanti kalau anak sudah kuliah baru mereka bisa memilih jurusanannya sendiri karena sudah berpikir dewasa.	W.AJ.RM.01.02
4.	Apakah kendala Anda sebagai Kepala TU di MA Al-Mahrusiyah?	kendala saya ketika menginput data adalah keterbatasan komunikasi dengan wali siswa. Soalnya mayoritas siswa-siswi kita itu berasal dari luar kota bahkan banyak juga yang dari luar pulau jawa, hal ini yang agak menyulitkan untuk menginput data siswa, misalkan kita butuh data siswa seperti KK, Ijazah pendidikan terakhir, serta KTP wali, itu kita menunggu dulu. Jadi untuk menginput data-data siswa biasanya memakan waktu setahun lebih.	W.AJ.RM.02.04
5.	Sebagai staff TU bagaimana Anda menanggapi siswa yang bermasalah absensinyaa?	Untuk siswa yang tidak hadir lebih dari 3 kali dalam sebulan itu rekapannya saya berikan ke kesiswaan, nanti kesiswaan yang mengambil tindakan.	W.AJ.RM.02.05

Hasil Wawancara

Nama Informan	Muhammad Junaedi Khusair
Identitas	Siswa kelas XI
Tanggal Wawancara	Kamis, 18 juli 2024
Tema Wawancara	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana menurut Anda kurikulum merdeka dan apakah pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka menyenangkan?	menurut saya sebagai seorang siswa kurikulum merdeka sangat membantu dalam mengembangkan potensi saya. dari namanya saja sudah jelas merdeka belajar, jadi ketika pembelajaran di dalam kelas berpusat pada siswa, dengan hal itu menuntun kita supaya lebih aktif lagi dalam pembelajaran di dalam kelas.	W.MJK.RM.01.01
2.	Apakah sarana dan prasarana pendidikan disini sudah memadai?	Untuk menunjang proses belajar mengajar sudah sangat baik dan lengkap.	W.MJK.RM.02.03
3.	Apakah para guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengajar?	dengan adanya guru BP di sekolah itu sangat membantu saya, karena saya sering meminta pendapat mereka tentang universitas yang bagus. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas, jadi saya berkonsultasi dengan guru BP untuk itu, dan mereka nanti memberi arahan, ataupun persyaratan apa saja yang dibutuhkan.	W.MJK.RM.02.02
4.	Apakah menurut Anda mutu pendidikan itu penting dan	Sangat penting, cara saya sebagai siswa selalu mengikuti pembelajaran di dalam kelas, tidak membolos	W.MJK.RM.02.03

	bagaimana cara Anda berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di di MA Al- Mahrusiyah?	pada saat jam pelajaran berlangsung.	
--	---	---	--

Hasil Wawancara

Nama Informan	Ahmad Sunandar Ilman
Identitas	Siswa kelas XI
Tanggal Wawancara	Kamis, 18 juli 2024
Tema Wawancara	Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana menurut Anda kurikulum merdeka dan apakah pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka menyenangkan?	Sangat menyenangkan dan menurut saya sebagai seorang siswa kurikulum merdeka sangat membantu dalam mengembangkan potensi saya. Membuat saya sangat bersemangat dalam pembelajaran di dalam kelas.	W.ASI.RM.01.02
2.	Apakah sarana dan prasarana pendidikan disini sudah memadai?	untuk fasilitas disini sudah sangat baik, sebagai siswa disini saya terbantu dengan adanya lab komputer. karena kalau di pondok kami tidak diperbolehkan membawa handphone, tapi kita bisa mengakses internet di sekolah melalui lab komputer. Dan adanya perpustakaan juga membantu saya dalam mencari referensi-referensi ketika ada tugas.	W.ASI.RM.01.01
3.	Apakah para guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengajar?	menurut saya para guru disini sudah menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan baik, walaupun terkadang satu atau dua teman saya ada yang tidur, tapi guru disini berusaha membangunkan siswanya dan melakukan pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak mengantuk. Misalnya pembelajaran melalui film, jadi kita menonton film pakai proyektor dan setelah itu kita mereview apa hikmah baik	W.ASI.RM.02.04

		yang bisa diambil dari setiap karakter yang ada di film tersebut.	
4.	Apakah menurut Anda mutu pendidikan itu penting dan bagaimana cara Anda berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di di MA Al-Mahrusiyah?	Sangat penting tugas kita sebagai siswa itu mengikuti pelajaran dengan baik, mendengarkan perkataan guru, serta berperilaku sopan dan disiplin, dengan itu maka akan meningkatkan mutu pendidikan disini. Dan berperilaku baik buka sewaktu disekolah saja tapi di luar sekolah, karena kita sebagai seorang siswa harus menjaga almamater tempat kita menimba ilmu.	W.ASI.RM.01.03

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Tempat : MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri

Tanggal : 2 juli 2024 hingga 3 agustus 2024

No.	Pedoman	Aspek Pengamatan	Tujuan
1.	Observasi dilakukan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri dalam upaya mengetahui peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri	MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri	Mengamati kegiatan yang ada di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri untuk mengetahui peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri
2.	Dokumen struktur tenaga kependidikan	Struktur tenaga kependidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy	Mengamati Struktur tenaga kependidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy
3.	Tugas dan peran tenaga kependidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tugas dan peran tenaga kependidikan MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy	Mengamati secara langsung tugas dan peran tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy
4.	Standar - standar pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy	Tercapainya standar – standar pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy	Mengamati secara langsung standar – standar pendidikan yang sudah tercapai di MA Al-Mahrusiyah Lirboyoy

Lampiran 6 : Dokumentasi

Foto wawancara dengan Bapak Imam Washoli, S. Pd.I selaku kepala sekolah



Foto wawancara dengan Ibu Hendriana Agus Setiowati, S.Pd selaku guru matematika



Foto wawancara dengan Bapak Achmad Yajid, S.Pd.I selaku kepala TU



Foto wawancara dengan Bapak Eko Santoso, S.Pd. selaku waka kesiswaan



Foto wawancara dengan Muhammad Junaedi Khusair (sebelah kiri) dan Ahmad Sunandar Ilman (sebelah kanan) siswa kelas XI



Foto gedung sekolah tampak depan



Foto gedung sekolah tampak depan



Foto gedung sekolah tampak samping



Foto gedung sekolah tampak samping



Foto pos security



Foto ruang laboratorium



Foto ruang Pramuka, Osis, UKS



Foto kantor



Foto ruang guru



Foto ruang kepala sekolah



Foto ruang kelas



Foto ruang kelas



Dokumentasi tugas pokok tenaga kependidikan MA Al-Mahrusiyah

H. Imam Wasoli, S.Pd.I

Lampiran Surat Keputusan Kepala Madrasah
Tentang Penetapan dan Pengesahan Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah
Nomor : Ma.01/080/Alma/06/2024
Tanggal : 17 Juni 2024

TUGAS POKOK DAN FUNGSI PERSONALIA PADA MADRASAH ALIYAH AL-MAHRUSIYAH

1. KOMITE MADRASAH

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No. 20/2003) Pasal 56 ayat 3 UU SPN No. 20/2003 mengatur tentang komite sekolah atau madrasah. Pada pasal 56 menjelaskan : Komite Sekolah atau Madrasah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Peran aktif dewan pendidikan, dewan sekolah / madrasah, maupun komite sekolah / madrasah diperlukan untuk memberi dukungan dan memenuhi kebutuhan sekolah atau madrasah, pertimbangan pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah / madrasah, mediator antar pemerintah dengan masyarakat, dan lain sebagainya secara transparan dan demokratis serta etika yang kuat. Maka oleh sebab itu Komite sekolah / madrasah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah / madrasah.

Sinergi antara komite sekolah/madrasah dengan pihak sekolah/madrasah melahirkan tanggung jawab bersama antara sekolah/madrasah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Komite Sekolah/madrasah bukanlah sebagai institusi perpanjangan tangan dinas pendidikan

- 4) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 5) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- 6) Menggalang sumber dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan Pendidikan;
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

b. Tugas Komite Sekolah/Madrasah

Komite Sekolah/Madrasah memiliki tugas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan Pendidikan;
- 2) Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan Pendidikan;
- 3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan Pendidikan;
- 4) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

2. KEPALA MADRASAH

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/ Leader Inovator, Motivator.

1) Kepala Madrasah Selaku Edukator

Kepala Madrasah sebagai Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas Guru).

2) Kepala Madrasah Selaku Manajer Mempunyai Tugas:

- a) Menyusun perencanaan.
- b) Mengorganisasikan kegiatan.
- c) Mengarahkan kegiatan.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan.

- e) Melaksanakan pengawasan.
 - f) Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan.
 - g) Menentukan kebijaksanaan.
 - h) Mengadakan rapat.
 - i) Mengambil keputusan.

 - j) Mengatur proses belajar mengajar
 - k) Mengatur Administrasi, ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana, Prasarana dan Keuangan (RAPBS).
 - l) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
 - m) Mengatur Hubungan Madrasah dengan Masyarakat dan Instansi terkait.
- 3) Kepala Madrasah Selaku Administrator Bertugas Menyelenggarakan Administrasi:**
- a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan
 - d) Pengkoordinasian
 - e) Pengawasan
 - f) Kurikulum
 - g) Kesiswaan
 - h) Ketatausahaan
 - i) Ketenagaan
 - j) Kantor
 - k) Keuangan
 - l) Perpustakaan
 - m) Laboratorium
 - n) Ruang Keterampilan / kesenian
 - o) Bimbingan Konseling
 - p) UKS dan PMR
 - q) OSIS

- r) Serbaguna
- s) Media
- t) Gudang
- u) 7K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan)

4) Kepala Madrasah Selaku Supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai

- a) Proses Belajar Mengajar
- b) Kegiatan Bimbingan dan Konseling
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler
- d) Kegiatan Ketatausahaan
- e) Kegiatan kerja Sama dengan Masyarakat dan Instansi terkait
- f) Sarana dan Prasarana
- g) Kegiatan Osis
- h) Kegiatan 7K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan)

5) Kepala Madrasah selaku Pemimpin/Leader

- a) Dapat dipercaya jujur dan bertanggung jawab
- b) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- c) Memiliki visi dan memahami misi madrasah
- d) Mengambil Keputusan urusan intern dan ekstern madrasah
- e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

6) Kepala Madrasah sebagai Inovator

- a) Melakukan pembaharuan di bidang:
 1. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
 2. BK (Bimbingan Konseling)
 3. Ekstrakurikuler
 4. Pengadaan
- b) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan

- c) Melakukan Pembaharuan dalam menggali sumberdaya di Komite Madrasah dan masyarakat

7) Kepala Madrasah sebagai Motivator

- a) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- b) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/R. R. BK
- c) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk Praktikum
- d) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk Belajar
- e) Mengatur halaman/ lingkungan madrasah yang sejuk dan teratur
- f) Menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis sesama guru dan karyawan
- g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar Madrasah dan lingkungan
- h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala

3. WAKIL KEPALA MADRASAH

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan Pengumpulan Data
- i. Penyusunan Laporan

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

a. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Wakil Kepala Urusan Kurikulum sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM, memiliki tugas diantaranya:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender Pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester), Program Satuan Pelajaran, dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan Kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta Pembagian Raport dan STTB/Ijazah
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan Pengajaran
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata Pelajaran
- 9) Mengatur Mutasi Siswa
- 10) Melakukan Supervisi administrasi dan akademis
- 11) Menyusun laporan

b. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan (Eko Santoso, S. Pd)

Wakil Kepala Urusan Kesiswaan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM, memiliki tugas diantaranya:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kepramukaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Karya Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- 4) Mengatur Program Pesantren Kilat
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa Teladan Madrasah
- 6) Menyelenggarakan Cerdas Cermat, olahraga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa

c. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana (Makpudi, M. Pd)

Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM, memiliki tugas diantaranya:

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang Proses Belajar Mengajar
- 2) Merencanakan Program pengadaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuannya
- 6) Menyusun Laporan

d. Wakil Kepala Urusan Hubungan Dengan Masyarakat (Humas) (Willy Agustino, S. Pd)

Wakil Kepala Urusan Humas sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM, memiliki tugas diantaranya:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah dan peran Komite Madrasah
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan Madrasah (Gebyar Pendidikan)
- 4) Menyusun Laporan

4. KEPALA TATA USAHA

(Achmad Yajid, S. Pd.I)

Kepala Tata Usaha Madrasah melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah
- b. Pengelolaan keuangan madrasah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah

- e. Penyusunan administrasi pelengkapan madrasah
- f. Penyusunan dan penyajian data/ statistik madrasah
- g. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

Kepala Tata Usaha dalam menjalankan tugas-tugasnya dibantu oleh Bagian-bagian Administrasi Madrasah, diantaranya :

a. Bendahara Madrasah

(Moh. Imam Khudlari)

Tugas dasar Bendahara madrasah sebagai berikut:

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam mengelola keuangan madrasah, termasuk perencanaan, pengkoordinasian, dan pelaporan.
 - b. Menyusun anggaran dan mengelola sumber daya keuangan madrasah.
 - c. Mengelola dan menjaga keamanan dan keabsahan dokumen keuangan madrasah.
 - d. Memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan madrasah dilaksanakan dengan baik dan benar.
 - e. Menyediakan informasi dan bantuan keuangan bagi seluruh unit kerja di madrasah.
 - f. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala madrasah.
- b. Kepegawaian

(Dewi Ngisah, S. Pd.I)

Bagian Kepegawaian memiliki tugas diantaranya:

- 1. Membuat Prestasi Penilaian Kinerja PNS;
- 2. Menyusun daftar urut kepangkatan;
- 3. Menerbitkan surat tugas/keputusan;
- 4. Menyusun data dan statistik kepegawaian;
- 5. Menyusun arsip dan file pegawai;
- 6. Menyusun Berkas Mutasi Pegawai;
- 7. Membuat Catatan Kenaikan Pangkat Berkala;

8. Membuat dan mengajukan berkas usul permohonan kenaikan Gaji Berkala Guru atau Pegawai;
 9. Membuat Daftar Gaji;
 10. Membuat Surat Kenaikan Gaji Berkala;
 11. Mengelola daftar hadir pegawai, dll
- c. Pengelola Inventarisasi
(Atok Misbahudin, S. Pd)
- Pengelola Inventarisasi memiliki tugas dan wewenang diantaranya:
1. Mengusulkan Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara;
 2. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan Inventarisasi Barang Milik Negara
- dan menghimpun hasil Inventarisasi;
3. Melakukan pendataan dan pengolahan data Barang Milik Negara pada aplikasi SIMAK-BMN dan SIMAN;
 4. Mencatat Penerimaan Barang Inventaris dan Non Inventaris;
 5. Mengisi Buku Induk Inventaris;
 6. Mengisi Buku Golongan Inventaris;
 7. Membuat Buku Penerimaan dan Pengeluaran Barang Non Inventaris;
 8. Membuat Buku Pengeluaran / Penggunaan Barang Inventaris;
 9. Membuat Kode / Sandi pada Barang Inventaris;
 10. Membuat Laporan Keadaan Barang Inventaris;
 11. Mengisi Kartu Barang;
 12. Membuat Berita Acara Penghapusan Barang Inventaris;
 13. Menyimpan Dokumen Kepemilikan Barang-barang Inventaris dan dokumen lainnya;
 14. Membuat Daftar kebutuhan Sarana atau Prasarana atau ruang;
 15. Membuat Daftar Pengumuman Barang Inventaris pada setiap ruangan
 16. Menyusun laporan Barang Milik Negara, dll;
- d. Pengadministrasi
1. Administrasi Kesiswaan
- (Nur Arifin)

Administrasi Kesiswaan memiliki tugas diantaranya: a)

Membuat Daftar Nomor Induk Siswa;

b) Mengisi Buku Klaper Siswa;

c) Mengisi Buku Induk Siswa;

d) Mengisi Buku Mutasi Siswa;

e) Membuat Daftar Keadaan Siswa;

f) Membukukan Daftar Keadaan Siswa;

g) Membukukan Daftar Siswa perkelas;

h) Mencatat Pendaftaran Siswa Baru;

i) Membuat usulan peserta ujian;

j) Menyimpan daftar Lulusan;

k) Menyimpan Daftar kumpulan nilai (leger);

l) Menyediakan Blanko Pemanggilan Orang Tua Siswa;

m) Membuat Surat Keterangan dan surat mutasi siswa;

n) Menyediakan Blanko izin keluar masuk kelas;

o) Mengisi papan data keadaan siswa

2. Administrasi Persuratan

(Maria Ulfah, S. Pd.I)

Melaksanakan Administrasi Persuratan, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha, dengan rincian tugas sebagai berikut :

a) Membuat Nomor Agenda Surat Masuk dan keluar;

b) Mengisi Buku Agenda Surat Masuk dan Keluar;

c) Mengangandakan/tikrey surat atau dokumen madrasah;

d) Mengisi Buku Ekspedisi;

e) Menyimpan Arsip dan menyampaikan surat;

f) Memelihara dan menata kearsipan dan dokumen surat keputusan, laporan dan lainnya;

g) Menyimpan Daftar Penerimaan atau penyerahan STTB/Ijazah, dan SHU;

h) Membantu kelancaran administrasi madrasah;

i) Membuat Administrasi Bendahara;

- j) Membuat Administrasi Kepegawaian;
- k) Menyimpan dan menjaga kerahasiaan data-data madrasah.

5. OPERATOR MADRASAH

Operator Madrasah adalah seseorang yang diberikan tugas untuk memberikan data madrasah secara lengkap dan akurat dan dikirimkan kepada server yang ada di pusat. Operator madrasah biasanya merangkap sebagai karyawan tata usaha ataupun guru madrasah. Posisinya juga berada di bawah kepala madrasah dan fungsinya untuk membantu tugas kepala madrasah.

Pada saat ini, operator madrasah tidak hanya menangani pengisian data EMIS (Education Management Information System), SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), ARD (Aplikasi Raport Digital) dan lain- lain, akan tetapi juga menghandle segala aktifitas yang membutuhkan inputan data secara online.

Operator Madrasah memiliki tugas diantaranya:

1. Tugas Administrasi
 - a) Menyimpan berkas yang berhubungan dengan pendataan dan database;
 - b) Melengkapi administrasi dan menginput data sesuai dengan berkas yang ada;
 - c) Menyimpan dan merangkum segala berkas dan file yang berkaitan dengan administrasi dan pelaporan;
 - d) Memberikan laporan kinerja selama bertugas secara berkala kepada kepala madrasah.
2. Tugas Teknologi dan Informasi
 - a) Mengoperasikan komputer dan peralatan TIK di madrasah;
 - b) Memanfaatkan segala teknologi untuk urusan administrasi kepegawaian dan siswa di madrasah;
 - c) Memanfaatkan sarana teknologi untuk memberikan informasi secara realtime ke server pusat
3. Tugas Pendataan EMIS, SIMPATIKA, ARD dll.
 - a) Entry data
 - b) Validasi
 - c) Updating

- d) Sinkronisasi
- e) Melakukan

6. BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling
- b. Koordinasi dengan Wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

7. LABORAN

- a. Kepala Laboratorium
(Shoimin Mashudi, S. Pd)

Kepala Laboratorium sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM. Pengelola laboratorium membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium

- c) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
- d) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium
- b. Staf. Laboratorium
(Ema Fauziah)
Staf laboratorium membantu Kepala Laboratorium dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut:
 - 1. Mendata alat dan bahan praktikum
 - 1) Mencatat bahan laboratorium;
 - 2) Mencatat penggunaan bahan laboratorium;
 - 3) Melaporkan penggunaan bahan laboratorium;
 - 4) Mencatat alat-alat praktikum
 - 2. Mencatat kegiatan praktikum
 - 1) Mencatat kehadiran guru dan peserta didik;
 - 2) Mencatat penggunaan alat;
 - 3) Mencatat penggunaan penuntun praktikum;
 - 4) Mencatat kerusakan alat;
 - 5) Melaporkan keseluruhan kegiatan praktikum secara periodik
 - 3. Merawat ruang laboratorium
 - 1) Menata ruang laboratorium;
 - 2) Menjaga kebersihan ruangan laboratorium;
 - 3) Mengamankan ruang laboratorium;
 - 4) Menjaga kebersihan alat laboratorium.
 - 4. Melayani kegiatan praktikum
 - 1) Menyiapkan bahan sesuai dengan penuntun praktikum;
 - 2) Menyiapkan peralatan sesuai dengan penuntun praktikum;
 - 3) Melayani guru dan peserta didik dalam pelaksanaan praktikum;
 - 4) Menyiapkan kelengkapan pendukung praktikum (lembar kerja, rekam data, dan lain-lain).
 - 5. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium

- 1) Menjaga kesehatan diri dan lingkungan kerja;
- 2) Menggunakan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium;
- 3) Menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- 4) Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

8. PERPUSTAKAAN

a. Kepala Perpustakaan

(M. Firman Fatoni, M. Pd.I)

Kepala Perpustakaan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM. Kepala Perpustakaan membantu Kepala Madrasah dalam kegiatankegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka/media elektronika
- f) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru,dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- g) Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika
- h) Menyusun tata tertib perpustakaan
- i) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

b. Staf. Perpustakaan

(Moh. Faodjan, S. Pd.I)

Staf. Perpustakaan berkewajiban dalam melaksanakan Administrasi Perpustakaan, bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah, dengan rincian tugas sebagai berikut :

- a) Mengisi buku induk Perpustakaan dan Buku Paket;
- b) Membuat Nomor / Kode Klasifikasi Buku;
- c) Membuat Buku Pengunjung Perpustakaan;
- d) Membuat Kelengkapan Kartu, Date due slip, Katalog Anggota Peminjam;
- e) Membuat Statistik/Grafik Pengunjung dan peminjam;
- f) Membuat Laporan Keadaan Buku;
- g) Membuat Daftar penggunaan barang inventaris di perpustakaan.

9. KAJUR (TPM)

Pembentukan Tim pengembang Madrasah bertujuan meningkatkan kualitas kinerja dan pengembangan Madrasah, sehingga perlu ditetapkan Tim Pengembang Madrasah, hal tersebut bertujuan untuk menjamin terjadinya peningkatan kualitas kinerja dan perkembangan kearah positif di Madrasah.

Adapun tugas-tugas dan fungsi Tim Pengembang Madrasah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan mengidentifikasi kondisi Madrasah (kebutuhan dan peluang) saat ini yang berbasis pada Standar Nasional Pendidikan serta mengumpulkan bukti fisiknya sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Mengevaluasi, menganalisis dan merumuskan harapan dan peluang Madrasah berbasis pada Standar Nasional Pendidikan.
- c. Menetapkan alternatif kebijakan sebagai kebutuhan Madrasah yang dituangkan ke dalam RKM, RKTm dan RKAM secara partisipatif, transparansi dan akuntabel.

10. PEMBINA EKSTRAKURIKULER

Guru yang memiliki tugas tambahan sebagai Pembina Ekstrakurikuler sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 memiliki ekuivalensi 6 JTM.

Yang menjabat sebagai pembina ekstrakurikuler adalah guru di madrasah tersebut.

Peran pembina ekstrakurikuler sangat penting demi kemajuan dan berjalannya program-program dari ekstrakurikuler itu sendiri. Oleh sebab itu jika anda seorang guru

yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler dan belum tahu apa saja dari tugas pokok pembina ekstrakurikuler, sebagai berikut uraiannya.

- a. Menyusun Program Kerja dan Jadwal Kegiatan.
- b. Wajib hadir membimbing, membina, dan mengawasi setiap kegiatan siswa asuhannya di dalam maupun di luar lingkungan sekolah / madrasah;
- c. Bersama Wakil Kepala Madrasah, BP/BK menegakan disiplin dan Tata Tertib siswa;
- d. Bersama Waka Kesiswaan mengatur, menyelenggarakan Upacara Bendera Setiap hari Senin, dan Upacara Hari Besar Nasional;
- e. Membina, membimbing siswa dalam keikutsertaan dalam kegiatan lomba-lomba di dalam maupun di luar sekolah/madrasah;
- f. Membina dan membimbing siswa dalam kegiatan hari besar keagamaan;
- g. Membina dan membimbing setiap kegiatan
- h. Musyawarah Perwakilan Kelas
- i. Bersama BP/BK menangani siswa yang bermasalah;

11. GURU MATA PELAJARAN

Guru Mapel bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru ,meliputi :

- 1) Membuat Perangkat Pembelajaran :
 - a) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
 - b) Program Tahunan / Semester
 - c) Program satuan pelajaran
 - d) Program Rencana Pengajaran
 - e) Program Mingguan Guru
 - f) LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 2) Melaksanakan Kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) / penilaian akhir tahun (PAT).
- 4) Melaksanakan analisis hasil penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) / penilaian akhir tahun (PAT)

- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan Pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan Membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran/ alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan Kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai Pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk Kenaikan pangkatnya.

12. WALI KELAS

Wali Kelas sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 memiliki ekuivalensi 6 JTM.

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a.

Pengelolaan kelas

b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :

1. Denah tempat duduk siswa
2. Papan absensi
3. Daftar pelajaran kelas
4. Daftar piket kelas
5. Buku absensi siswa
6. Buku pelajaran / buku kelas
7. Tata tertib

c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa

- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Leger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

13. GURU PIKET

Guru Piket sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 1 JTM.

Secara umum, piket harian berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.

Berikut adalah rincian tugas guru piket harian di madrasah: a.

Memeriksa kondisi lingkungan madrasah

Guru piket datang lebih awal dengan tujuan memeriksa kondisi madrasah menyangkut kemaaman maupun kebersihan lingkungan madrasah. Berdasarkan pantauan ini, guru piket mengambil langkah penting untuk menyikapi kondisi lingkungan madrasah sehingga pembelajaran pagi tidak mendapat hambatan.

- b. Mengawasi kegiatan K3 (Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan)

Sebelum kegiatan belajar siswa dimulai dilaksanakan operasi K3 oleh semua siswa. Guru piket ikut menggerakkan siswa untuk membersihkan areal lapangan madrasah dan tempat yang tak mungkin dijangkau oleh piket kelas.

- c. Mengisi data administrasi piket harian

Setelah kegiatan K3 selesai dan siswa sudah mulai belajar, guru piket mendata guru dan siswa yang tidak hadir. Jika ada guru yang berhalangan hadir maka lokal yang kosong digantikan oleh guru piket. Penggantian oleh guru piket bukan untuk mengajar mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang berhalangan hadir. Guru piket hanya menciptakan kondisi siswa agar tetap belajar dan berada di dalam kelas

- d. Mengawasi siswa ketika jam istirahat

Jam istirahat termasuk waktu yang penting untuk dikelola oleh guru piket. Hal-hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi pada waktu jam istirahat berlangsung.

Misalnya, siswa berkelahi dan menimbulkan keonaran

e. Melaporkan peristiwa atau kejadian penting

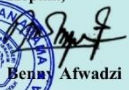
Guru piket perlu mendata peristiwa dan kejadian penting yang terjadi pada hari itu.

Kemudian melaporkannya kepada kepala sekolah atau pihak yang diberi wewenang oleh kepala sekolah. Misalnya, wali kelas, guru bimbingan.

Ditetapkan di : Kota Kediri
Pada Tanggal : 17 Juni 2023
Kepala Madrasah

H.Imam Wasoli, S.Pd.I

Lampiran 7 : Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024 diberikan kepada:
	Nama : Ahmat Hoiri NIM : 200101110135 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
	Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang, 01 Oktober 2024 Kepala,    Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmat Hoiri

Nim : 20101110135

Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 15 Juni 2001

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama
Islam/Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan

Alamat : Jl. Diponegoro,
RT 07, RW 03,
Kec. Pringsewu,
Kab. Pringsewu,
Lampung

No. Telp 081274193548

Email : ahmthoiri22@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Pringsewu Selatan, Lampung
2. SMPN 1 Pringsewu, Lampung
3. MA Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kediri
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang